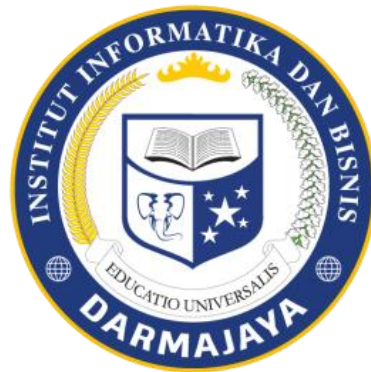


**NALISIS *FRAUD DIAMOND* DALAM MENDETEKSI
*FINANCIAL STATEMENT FRAUD***

**(Studi empiris pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI
Periode 2015-2017)**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

DARYANTI

1512110438

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG**

2019

**ANALISIS *FRAUD DIAMOND* DALAM MENDETEKSI
*FINANCIAL STATEMENT FRAUD***

**(Studi empiris pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI
Periode 2015-2017)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA EKONOMI

Pada Program Studi Manajemen



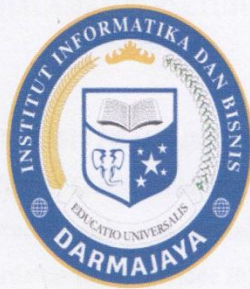
Disusun Oleh:

DARYANTI

1512110438

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG**

2019



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi atau karya pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis dibaca dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka. Karya ini adalah milik saya dan pertanggungjawaban sepenuhnya berada di pundak saya.

Bandar Lampung, 12 Maret 2019



DARYANTI

1512110438

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS FRAUD DIAMOND DALAM**

MENDETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD

(Studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017)

Nama Mahasiswa : **DARYANTI**

NPM : **1512110438**

Program Studi : **MANAJEMEN**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dan dipertahankan dalam sidang

Tugas Penutup Studi guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI** pada Program Studi **MANAJEMEN IIB DARMAJAYA**.

Disetujui Oleh :

Pembimbing,


Ita Fionita, S.E., M.M.

NIK. 11580210

Ketua Program Studi,


Aswin, S.E., M.M.

NIK. 10190605

HALAMAN PENGESAHAN

Pada tanggal 12 Maret 2019 Ruang G 1.4 telah diselenggarakan sidang SKRIPSI dengan judul **ANALISIS FRAUD DIAMOND DALAM MENDETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD (Studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017)** Untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI** bagi mahasiswa :


Nama Mahasiswa : **DARYANTI**
NPM : **1512110438**
Program Studi : **MANAJEMEN**

Dan telah dinyatakan **LULUS** oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

Nama	Status	Tanda Tangan
1. Susanti, S.E., M.M	Ketua Sidang	

2. Edi Pranyoto, S.E., M.M	Anggota	
----------------------------	---------	---

Dekan Fakultas Ekonomi&Bisnis IIB Darmajaya


Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D
NIK. 14580718

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Surabaya, kabupaten Pesisir Barat pada tanggal 11 januari 1997. Penulis putri dari pasangan bapak Zabur dan Ibu Zaiyani. Adapun pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis antara lain :

1. SD N 1 Sumber Agung, kab.Pesisir Barat dan lulus pada tahun 2008
2. SMP N 1 Ngambur, Kab.Pesisir Barat dan lulus pada tahun 2011
3. SMA N 1 Ngambur, Kab.Pesisir Barat dan lulus tahun 2014

Tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan S1 Ekonomi Manajemen di Kampus IIB Darmajaya Bandar Lampung sampai dengan sekarang sebagai mahasiswa Prodi Manajemen Strata 1 IIB Darmajaya Bandar Lampung.

PERSEMBAHAN

Denganmengucap syukur Alhamdulillah....

Segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang.....Bahwa atas taufik danhidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas nikmat dan rahmat-Mu yang agung ini, hari ini hamba bahagia. Dengan ridho Allah SWT.....

Kupersembahkan Kepada...

Ayahku Zabur dan Ibuku Zaiyani yang sangat aku cintai yang selalu memberiku doa, nasihat, motivasi, membimbingku dan membesarkan diri ini dari kecil hingga dewasa, dan sampai di bangku kuliah seperti sekarang ini. Terimakasih

Kakak-kakakku Nur Asiyah, Rosmala, Harun, Tri Wahyuni dan Dewi Budiarti yang selalu memberiku dukungan, bantuan dan semangat tiada henti kepadaku.

Adik-adikku Hela Setiawati dan Andini, Mat Priyanto, Dilla Fitria, Desiyana yang tiada henti selalu memberi semangat kepadaku, selalu ada buat aku, terima kasih atas ketulusan kalian.

Ibu Ita Fionita, S.E., M.M., yang senantiasa membantu dan mengajariku hingga skripsi ini selesai.

Sahabat –sahabatku (Muliana Dinda Sari, Asti Fitriani, Lela Komariah, Sheena Intan Anggriani, Swasti Nadia Vinakesti, Syafira Febriyanti dan Siti Anggraini) yang selalu mendukung, mengisi keceriaan disaat lelah mulai kurasa.

Tim pance *family* Asti Fitriani, Muliana Dinda Sari, Lela Komariah, Ridho Bithara Bakhsan, Enop Silaban dan Liston Simamora terimakasih atas semangat, dukungannya dan semua kegilaan kalian.

Rekan-rekan satu pembimbing Muliana Dinda Sari, Ara Ledian, Nyoman Misdiana, Dianti Widya Astuti, Sri Wahuuni dan Made Rika Yulina yang selama ini sudah memberikan dukungan dan saling menyemangati.

Almamater ku IIB Darmajaya yang telah memberikan banyak kenangan dan wawasan untuk menjadi orang yang lebih baik.

MOTTO

“lakukan yang terbaik, sehingga aku tak akan menyalahkan diriku sendiri atas segalanya”

-Magdalena Neuner-

“yang berhenti belajar adalah orang yang lanjut usia meskipun umurnya masih remaja, sedangkan yang tidak berhenti belajar akan selamanya menjadi pemuda”

-Henry Ford-

“berusahalah mencintai sesuatu yang anda kerjakan, jangan hanya mengerjakan sesuatu yang anda cintai dan berusahalah meyakini sesuatu yang anda ucapkan, jangan hanya mengucapkan apa yang anda yakini”

-sa, 1999-

ABSTRAK

ANALISIS *FRAUD DIAMOD* DALAM MENDETEKSI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* (Studi empiris pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017)

Oleh

Daryanti

Kegiatan operasional perbankan memiliki kompleksitas tinggi terhadap penyimpangan, baik secara administrasi dan mengarah pada tindak pidana atau *fraud*. Anggota Dewan Komisiner OJK atau selaku Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan, Nelson Tampubolon menyebutkan bahwa data kasus yang telah dilimpahkan bidang pengawas perbankan ke departemen penyidikan OJK totalnya ada 108 kasus dalam kurun waktu 2014-2016 terdapat sebanyak 59 kasus di 2014, lalu turun di 2015 menjadi 23 kasus, dan sebanyak 26 kasus hingga kuartal III-2016. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh *personal financial need*, *nature of industry*, *rationalizatiaon* dan *capability* terhadap *financial statement fraud*. Metode penelitian yang digunakan adalah asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik dan regresi liner berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *nature of industry* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* dengan nilai sig. sebesar 0,000. Sedangkan *personal financial need*, *rationalization* dan *capability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* dengan nilai sig. sebesar 0,597, 0,803 dan 0,481.

Kata Kunci : *personal financial need*, *nature of industry*, *rationalization*, *capability* dan *financial statement fraud*.

ABSTRACT

ANALYSIS OF FRAUD DIAMOND IN DETECTING FINANCIAL STATEMENT FRAUD (An Empirical Study on Banking Companies Indexed in Indonesia Stock Exchange in the Period of 2015-2017)

By

Daryanti

The banking operational activities administratively have a high-complex problem so that it causes the criminal acts (fraud). The board of commissioner of financial service authority as a chief executive of banking supervisors, Nelson Tampubolon, mentioned that there were 108 cases that had been delegated by banking supervisors to the investigative department of financial service authority in the 2014-2016 by 59 cases in 2014, dropped to 23 cases in 2015, and 26 existing cases up to quarter III in 2016. The objective of this research was proving empirically the effect of the personal financial need, the nature of industry, the rationalization, and the capability on the financial statement of the fraud. The method of this research was the associative method with a quantitative approach. The data analyzing technique used in this research was through the classical assumption test and multiple linear regression analysis. The result of this research showed that the nature of industry had a significant effect on the financial statement fraud by 0.000 as its significant value; however, the personal financial need, the rationalization, and the capability did not have a significant effect on the financial statement fraud by 0.597, 0.803, and 0.481 as their significant value.

Keywords: Personal Financial Need, Nature of Industry, Rationalization, Capability, Financial Statement Fraud.

PRAKATA

Assalamualaikum wr.wb

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017)”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di perguruan tinggi IIB Darmajaya Bandar Lampung, penulis menyadari tentunya dalam penulisan skripsi tidak lepas dari bantuan dan arahan dari semua pihak, dengan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Firmansyah YA, MBA., M.Sc., selaku Rektor IIB Darmajaya Bandar Lampung
2. Bapak Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S.,Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi&Bisnis IIB Darmajaya bandar Lampung
3. Ibu Aswin, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Manajeen IIB Darmajaya Bandar Lampung
4. Ibu Ita Fionita, S.E., M.M., selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan ikhlas membantu serta mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi sehingga dapat terselesaikan
5. Para dosen dan staf jurusan Manajemen IIB darmajaya Bandar Lampung
6. Ayah dan Ibu ku serta keluarga besar yang selalu memberikan cinta dan kasih selama ini, doa dan dukunganny.
7. Para rekan rekan satu pembimbing Dinda, Ara, Dianti, Made, Nyoman, Yuni yang selama ini sudah memberikan dukungan dan saling menyemangati
8. Para sahabat ku Dinda, Asti, Lela, Sheena, Swasti dan Syafira yang tiada henti selalu memberi semangat kepadaku, selalu ada buat aku, terima kasih atas ketulusan kalian.

9. Tim pance *family* Asti, Dinda, Lela, Ridho, Enop dan Liston terimakasih atas semangat, dukuangan dan semua kegilaan kalian.

10. Almamater IIB Darmajaya Bandar Lampung.

Semoga Allah SWT mencatatnya sebagai amal kebaikan dan selalu memberikan keberhakan dan rahmat-nya kepada kita semua dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Bandar lampung, 18 Febuari 2019

Daryanti

1512110438

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah.....	10
1.3.Ruang Lingkup Penelitian.....	10
1.4.Tujuan Penelitian	10
1.5.Manfaat Penelitian	11
1.6.Sistematika Penulisan	11

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Teori Agensi.....	13
2.2 <i>Fraud</i>	16

2.2.1. Definisi <i>Fraud</i>	16
2.2.2. Jenis-jenis <i>Fraud</i>	17
2.2.3. Faktor-faktor Risiko <i>Fraud</i>	18
2.2.4. Sumber Menilai risiko <i>fraud</i>	19
2.3 <i>Financial Statement Fraud</i>	20
2.4 Beneish M-Score.....	21
2.5 <i>Fraud Diamond</i>	24
2.6 Hubungan Antar Variabel	28
2.6.1. <i>Personal financial need</i> terhadap <i>financial statement fraud</i>	28
2.6.2. <i>Nature of industry</i> terhadap <i>financial statement fraud</i>	29
2.6.3. <i>Rationalization</i> terhadap <i>financial statement fraud</i>	30
2.6.4. <i>Capability</i> terhadap <i>financial statement fraud</i>	30
2.7 Penelitian Terdahulu	31
2.8 Kerangka Berfikir	35
2.9 Hipotesis penelitian.....	36

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	37
3.2 Sumber Data.....	37
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	38
3.4 Populasi dan Sampel	39
3.4.1. Populasi	39
3.4.2. Sampel	39
3.5 Teknik analisis data.....	41
3.5.1. Variabel Penelitian	41
3.5.1.1. Variabel Dependen.....	41
3.5.1.2 Variabel Independen	44
a. <i>Personal Financial Need</i>	44
b. <i>Nature of Industry</i>	44
c. <i>Rationalization</i>	45

d. <i>Capability</i>	46
3.5.2. Uji Asumsi Klasik	46
1. Uji Normalitas	46
2. Uji Multikolinieritas	47
3. Uji Autokorelasi	47
4. Uji Heteroskedastisitas	48
3.6. Metode Analisis Data	48
3.6.1. Statistik Deskriptif	49
3.6.2. Analisis Regresi Linier Berganda	49
3.6.3. Pengujian Hipotesis	50
1. Uji Parsial (t test)	50
3.7. Kerangka Hipotesis	50
3.7.1. Hipotesis Statistik	51

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian	55
4.2. Hasil Penelitian	64
4.2.1. Hasil Perhitungan Variabel penelitian	64
1. <i>Financial Statement Fraud</i> (Y)	64
2. <i>Personal Financial Need</i> (X1)	66
3. <i>Nature of Industry</i> (X2)	68
4. <i>Rationalization</i> (X3)	70
5. <i>Capability</i> (X4)	71
4.2.2. Hasil Uji Prasyarat Data	74
1. Uji Normalitas	74
2. Uji Multikolinieritas	75
3. Uji Autokorelasi	76
4. Uji Heteroskedastisitas	76
4.3. Hasil Analisis Data	78
4.3.1. Analisis Statistik Deskriptif	78
4.3.2. Analisis Regresi Berganda	79

4.3.3. Hasil Pengujian Hipotesis	81
4.3.3.1. Uji Parsial (t Test)	81
4.4. Pembahasan	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	88
5.2. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Grafik perusahaan perbankan yang melakukan fraud	3
Gambar 2.1. <i>Fraud Triangel & Fraud Diamond</i>	25
Gambar 2.2. Skema Kerangka Pemikiran	35
Gambar 3.1. Kerangka Hipotesis	51

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Jenis, pelaku dan korban <i>fraud</i>	18
Tebel 2.2. Penelitian terdahulu	31
Tabel 3.1. Kriteria sampel.....	39
Tabel 3.2. Daftar Perusahaan yang menjadi sampel penelitian	40
Tabel 4.1. Rata-rata <i>financial statement fraud</i> (Beneish M-Score)	65
Tabel 4.2. Rata-rata <i>personal financial need</i>	67
Tabel 4.3. Rata-rata <i>nature of industry</i>	69
Tabel 4.4. Rata-rata <i>rationalization</i>	71
Tabel 4.5. Rata-rata <i>capability</i>	72
Tabel 4.6. Hasil Uji Normalitas	74
Tabel 4.7. Hasil Uji Multikolinieritas	75
Tabel 4.8. Hasil Uji Autokorelasi	76
Tabel 4.9. Hasil Uji Heteroskedastisitas	77
Tabel 4.10. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	78
Tabel 4.11. Hasil Analisis Regresi Berganda	79
Tabel 4.12. Hasil Uji Parsial (t Test)	81

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Kriteria Pemilihan Sampel	94
LAMPIRAN 2 Perhitungan Beneish M-Score	102
LAMPIRAN 3 Kriteria Perusahaan Melakukan <i>Fraud</i> Dan Tidak <i>Fraud</i>	112
LAMPIRAN 4 Perhitungan Variabel X.....	114
LAMPIRAN 5 INPUT SPSS	118
LAMPIRAN 6 OUTPUT SPSS	120
LAMPIRAN 7 Tabel Dw	125
LAMPIRAN 8 Tabel T	126
LAMPIRAN 9 Form Bimbingan	
LAMPIRAN 10 Surat Keputusan Bimbingan Skripsi	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sarana bagi perusahaan untuk menyediakan informasi bagi para pemakai (*user*) yang akan berfungsi maksimal apabila disajikan secara relevan, andal (*reliable*), konsisten, mudah di pahami, dan dapat dibandingkan (*comparable*). Laporan keuangan menyajikan informasi lebih dari sekedar angka-angka karena seharusnya mencakup informasi yang menyangkut posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi. Komponen Laporan keuangan yang diterapkan di Indonesia sudah semakin komprehensif. Namun, kecurangan pada pelaporan keuangan dilakukan dengan sengaja untuk mengakali dan mengelabui para pengguna laporan keuangan, terutama investor dan kreditor, dengan menyajikan dan merekayasa nilai material dari laporan keuangan. Hal ini dapat menimbulkan potensi kecurangan (*fraud*) pada laporan keuangan yang akan menyesatkan investor dan pengguna laporan keuangan yang lain.

Kecurangan (*fraud*) ialah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok yang dapat merugikan orang lain, tindakan ini dilakukan secara internal maupun eksternal, sengaja dan disembunyikan. Berkaitan dengan pelaporan keuangan, kecurangan diartikan sebagai tindakan yang sengaja dilakukan yang mengakibatkan salah saji materil dalam pelaporan keuangan (*Generally Accepted Auditing Standard – GAAS, 2006*). dijelaskan dalam SPAP pada PSA No.70 Kecurangan laporan keuangan meliputi : Manipulasi, pemalsuan atau perubahan catatan akuntansi dan dokumen pendukungnya yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan. *Representative* yang salah atau penghilangan dari laporan keuangan pristiwa, transaksi atau informasi signifikan. Salah penerapan secara sengaja prinsip akuntansi berkaitan dengan jumlah klasifikasi dan pengungkapannya.

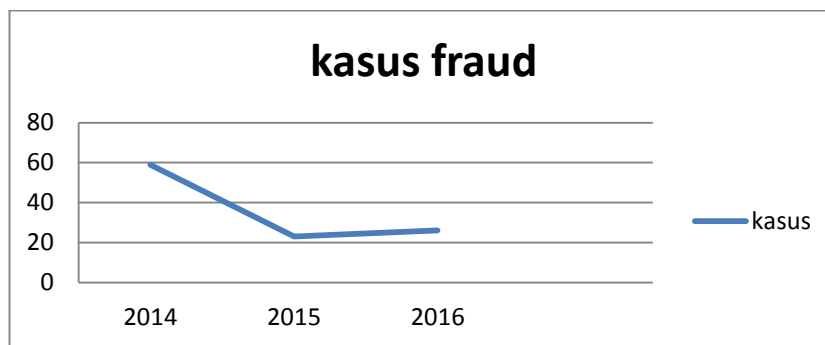
Menurut Australian Audit Standard (AUS) *Financial Statement Fraud* adalah salah saji yang disengaja termasuk kelalaian jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk menipu pengguna laporan keuangan. Sehingga, kecurangan laporan keuangan dapat dikatakan sebagai kegiatan baik disengaja maupun tidak disengaja dengan menyajikan laporan keuangan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum, sehingga menghasilkan informasi yang dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan tersebut. Kecurangan laporan keuangan sulit dideteksi, karena memiliki berbagai motivasi dibalik tindakan yang dilakukan dalam Erny luxy D. Purba dan Samuel Purba (2017).

Kasus mengenai *financial statement fraud* ini telah banyak ditemukan, seperti di Amerika ada kasus Enron, Woldcom dan Health South, di India ada kasusnya Satyam, di Jepang ada kasusnya Toshiba dan baru-baru ini di Inggris muncul kasus tentang perusahaan British Telkom yang mengalami fraud akuntansi di salah satu lini usahanya di Italia.

Indonesia sendiri juga tidak luput dari skandal *fraud* terutama pada sektor perbankan. Kecurangan laporan keuangan pada sektor perbankan telah meningkat secara substansial dalam beberapa dekade terakhir ini. *Association of Certified Fraud Examiner* (ACFE) menyatakan bahwa perbankan, pemerintahan, dan sektor publik masih tetap menempati posisi terbanyak praktik kecurangan kejahatan ekonomi dan keuangan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiner (ACFE)* pada tahun 2016, menunjukkan fakta bahwa sektor keuangan dan perbankan justru merupakan sektor yang terbanyak mengalami kasus *fraud* dibanding sektor-sektor yang lain yaitu sekitar 16,8%. Anggota Dewan Komisioner OJK atau selaku Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan, Nelson Tampubolon dalam acara Sosialisasi Penanganan Dugaan Tindak Pidana Perbankan dan Forum Anti Fraud mengatakan, kegiatan operasional perbankan memiliki kompleksitas tinggi terhadap penyimpangan, baik secara administrasi dan mengarah pada tindak pidana atau *fraud*. Nelson menyebut data kasus yang

telah dilimpahkan bidang pengawas perbankan ke departemen penyidikan OJK totalnya ada 108 kasus dalam kurun waktu 2014-2016.

Gambar 1.1. Grafik perusahaan perbankan yang melakukan fraud.



(Sumber: <http://www.Liputan6.com>).

Jika dilihat dari grafik di atas maka dapat kita lihat bahwa terdapat sebanyak 59 kasus di 2014, lalu turun di 2015 menjadi 23 kasus, dan sebanyak 26 kasus hingga kuartal III-2016. Jenis kasus yang banyak terjadi di perbankan dari 2014 sampai kuartal III 2016 ini, adalah kasus kredit 55%, rekayasa pencatatan 21%, penggelapan dana 15%, transfer dana 5%, dan pengadaan aset 4%. Pelaku *fraud* biasanya oknum yang berwenang mengambil keputusan, dan berkaitan dengan penanganan kegiatan operasional perbankan dan di Indonesia *Fraud* di perbankan banyak terjadi di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yaitu sebesar 80% bank tutup karena *fraud*.

Secara umum kasus *fraud* akan selalu terjadi ketika tidak ada pendeteksian dan pencegahan sebelumnya. Oleh karena itu, terdapat beberapa cara untuk mendeteksi kecurangan seperti segitiga kecurangan (*fraud triangle*) dan segiempat kecurangan (*fraud diamond*). Teori tentang *fraud* sendiri tak lepas dari penelitian yang dilakukan oleh Cressey pada tahun 1953. Dari hasil penelitian tersebut Cressey memunculkan teori segitiga kecurangan (*fraud triangle theory*) yang menyatakan bahwa tindakan *fraud* dapat disebabkan oleh tiga faktor yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*). Konsep *fraud triangle* ini kemudian diadopsi

oleh *American Institute Certified Public Accountant (AICPA)* yang menerbitkan *Statement of Auditing Standards No.99 (SAS No.99)* mengenai *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit* pada Oktober 2002 (Skousen *et al.*, 2008).

Pada tahun 2004, Wolfe *et al.* (2004:38) Dalam perkembangannya Wolfe dan Hermanson (2004) menyatakan masih terdapat satu faktor tambahan dalam teori *fraud triangle* tersebut, yaitu *capability* sehingga dinamakan *fraud diamond theory*. Dalam teori ini, sebuah elemen kapabilitas telah ditambahkan ke tiga komponen awal penipuan dari *fraud triangle theory*. Wolfe dan Hermanson (2004) berpendapat bahwa meskipun tekanan yang dirasakan mungkin hidup berdampingan dengan peluang dan rasionalisasi, tidak mungkin terjadi penipuan kecuali elemen keempat yaitu, kemampuan (*capability*) juga hadir. Dengan kata lain, pelaku potensial harus memiliki keterampilan dan kemampuan untuk melakukan penipuan.

Wolfe dan Hermanson (2004) mempertahankan bahwa peluang membuka pintu untuk penipuan, dan insentif (yaitu tekanan) dan rasionalisasi memimpin seseorang menuju pintu. Namun, kemampuan memungkinkan orang untuk mengenali pintu yang terbuka sebagai peluang dan memanfaatkannya dengan berjalan berulang kali. Penelitian ini menggunakan perspektif *fraud diamond* (Wolfe dan Hermanson, 2004) dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan perusahaan. Elemen-elemen dalam *fraud diamond* tersebut meliputi *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability*.

Elemen-elemen dalam *fraud diamond* ini tidak dapat begitu saja diamati secara langsung sehingga membutuhkan proksi-proksi variabel. Proksi-proksi tersebut diantaranya ***pressure*** yang diproksikan dengan *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need (institutional ownership)* dan *financial targets*; ***opportunity*** diproksikan dengan *nature of industry*, *ineffective monitoring* dan *organizational structure*; ***rationalization*** diproksikan dengan perubahan auditor; dan ***capability*** yang diproksikan

dengan perubahan direksi. Namun, dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan beberapa proksi yang digunakan dalam mendeteksi terjadinya *fraud* antara lain *Pressure* yang diproksikan dengan *personal financial need* penulis mengunakan proksi ini karena pada proksi yang lain alat ukur yang digunakan sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya serta rumus yang digunakan sudah diwakili oleh rumus pada rasio-rasio keuangan yang terdapat pada *Beneish M-Score* yang dalam penelitian ini merupakan alat ukur untuk variabel dependen.

Opportunity yang diproksikan dengan *nature of industry*. Penulis menggunakan proksi tersebut karena dalam beberapa jurnal pada penelitian sebelumnya banyak peneliti yang menemukan bahwa proksi *nature of industry* terbukti dapat mendeteksi terjadinya *financial statement fraud*. Karena dalam hal ini manajer memiliki kesempatan untuk menggunakan perkiraan piutang dan persediaan ini sebagai alat untuk memanipulasi laporan keuangan.

Rationalization yang diproksikan dengan perubahan auditor karena dalam beberapa jurnal yang telah penulis baca bahwa proksi yang paling banyak ditemukan dalam elemen *opportunity* yaitu proksi perubahan auditor *Rationalization* merupakan suatu faktor kualitatif yang tidak dapat dipisahkan dari terjadinya *Fraud*. Penggantian Kantor akuntan publik dapat menjadi salah satu proksi dari *Rationalization* (Skousen *et al.* 2009) dalam Erny Luxy D Purba, dkk (2017). Perubahan atau pergantian kantor akuntan publik yang dilakukan perusahaan dapat mengakibatkan masa transisi dan *stress period* melanda perusahaan. Adanya pergantian akuntan publik pada pada dua tahun periode dapat menjadi indikasi terjadinya *fraud*.

Sedangkan elemen *capability* diproksikan dengan perubahan direksi karena dari beberapa jurnal yang telah penulis baca bahwa dalam elemen *capability* proksi yang tersedia hanya proksi perubahan direksi. Erny Luxy D. Purba dan Samuel Putra (2017) menyatakan bahwa perubahaan direksi bisa menjadi suatu upaya perusahaan untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya

dengan melakukan perubahan susunan direksi ataupun perekrutan direksi yang baru yang dianggap lebih berkompeten dari direksi sebelumnya. Sementara disisi lain, pergantian direksi bisa jadi merupakan upaya perusahaan untuk menyingkirkan direksi yang dianggap mengetahui fraud yang dilakukan perusahaan serta perubahan direksi dianggap akan membutuhkan waktu adaptasi sehingga kinerja awal tidak maksimal.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan menurut Hasibuan (2005:2), pengertian bank badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) serta bermotif profit juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja. selain itu Kasmir (2008:2) berpendapat bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Berdasarkan ketiga pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bank adalah usaha yang berbentuk lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana (*surplus of fund*) dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana (*lack of fund*), serta memberikan jasa-jasa bank lainnya untuk motif profit juga sosial demi meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berdasarkan mapping yang telah penulis lakukan pada beberapa penelitian sebelumnya maka terdapat ketidak konsistenan hasil antara hasil penelitian mengenai proksi-proksi dari *fraud diamond* diatas dalam mempengaruhi *financial statement fraud* (kecurangan laporan keuangan).

Elemen *Pressures* yang diwakili oleh proksi *personal financial need / institute ownership*. Penelitian mengenai proksi ini telah dilakukan oleh beberapa

peneliti sebelumnya diantaranya yaitu Nella Kartika Nugraheni dan Hanung Triatmoko (2017) yang menyatakan bahwa *personal financial need / institute ownership* memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*, namun hasil berbeda diperoleh pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Warsidi, Bambang Agus Pramuka, & Suhartinah (2018) yang memperoleh hasil bahwa *personal financial need / institute ownership* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal ini juga dipertegas oleh penjelasan yang dikemukakan oleh Chew dan Gillan (2009) dalam Agustia (2013) bahwa adanya kepemilikan institusional belum tentu akan berdampak pada peningkatan proses pengawasan yang berpengaruh terhadap berkurangnya tindakan manajemen dalam melakukan *fraud*.

Elemen *opportunity* yang diwakili oleh proksi *nature of industry*. beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai proksi ini dalam mendeteksi *financial statement fraud*. Diantaranya Mafiana Annisya, Lindrianasari dan Yuztitya Asmaranti (2016) dan Nella Kartika Nugraheni dan Hanung Triatmoko (2017) yang menyatakan bahwa proksi *nature of industry* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hasil berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Erny Luxy D. Purba dan Samuel Putra (2017) yang menyatakan bahwa *nature of industry* dinyatakan memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. manajer memiliki kesempatan untuk menggunakan perkiraan piutang dan persediaan ini sebagai alat untuk memanipulasi laporan keuangan.

Elemen *rationalization* yang dalam hal ini menggunakan proksi pergantian auditor. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mafiana Annisya, Lindrianasari dan Yuztitya Asmaranti (2016); Nella Kartika Nugraheni dan Hanung Triatmoko (2017); Erny Luxy D. Purba dan Samuel Putra (2017); Poppy Indriani dan M. Titan Terzaghi (2017); Warsidi, Bambang Agus Pramuka, & Suhartinah (2018) yang menyatakan bahwa pergantian auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Variabel

Rasionalization tidak bisa menunjukkan kemungkinan adanya kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Proksi perubahan direksi yang dalam hal ini merupakan proksi dari elemen *capability* dinyatakan bahwa pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yaitu Mafiana Annisya, Lindrianasari dan Yuztitya Asmaranti (2016); Nella Kartika Nugraheni dan Hanung Triatmoko (2017); Warsidi, Bambang Agus Pramuka, & Suhartinah (2018) yang menyatakan bahwa proksi perubahan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Peneliti menduga perubahan direksi tidak berpengaruh sebab pihak pemangku kepentingan tertinggi di perusahaan tersebut menginginkan adanya perbaikan kinerja perusahaannya sehingga setiap tahun pada rapat umum pemegang saham ditetapkan perputaran atau merekrut direksi untuk mencari direksi yang lebih berkompeten daripada sebelumnya. Selain itu, pergantian direksi yang terjadi setiap tahunnya tidak memanfaatkan jabatannya untuk melakukan tindakan kecenderungan kecurangan laporan keuangan dalam Erny Luxy D. Purba dan Samuel Putra (2017).

Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan peneliti sebelumnya terdapat beberapa hal diantaranya metode pengukuran untuk mengukur *financial statement fraud* yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya menggunakan alat ukur *F-score* dan *earning manajemen (diskresioner akrual)*. Sedangkan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengukuran untuk *financial statement fraud* yaitu dengan menggunakan Beneish M-Score. Beneish M-Score adalah formula yang ditetapkan dengan estimasi yang sudah dikenal (*robustness*) oleh Professor Messod Beneish pada tahun 1990, Beneish M-Score terdiri dari delapan rasio keuangan yang digunakan dalam mengidentifikasi perusahaan yang memiliki indikasi memanipulasi pendapatan dalam laporan keuangan. Rasio-rasio tersebut adalah, *Days' Sales In Receivables Index (DSRI)*, *Gross Margin Index (GMI)*, *Asset Quality Index (AQI)*, *Sales Growth Index (SGI)*, *Depreciation Index (DEPI)*, *Sales General*

And Administrative Expenses Index (SGAI), Leverage Index (LVGI), dan Total Accruals To Total Assets Index (TATA). Apabila Beneish M-Score lebih besar dari -2.22 maka laporan keuangan diindikasikan telah terjadi manipulasi laporan keuangan dan jika skor lebih kecil dari -2.22 maka laporan keuangan perusahaan di indikasi tidak terjadi manipulasi. (Benish 1997).

Sedangkan variabel independen untuk penelitian ini yaitu penulis tetap menggunakan elemen dari *Fraud Diamond* namun peneliti hanya menguji masing-masing satu proksi dari beberapa elemen yang berpengaruh dari hasil beberapa peneliti terdahulu yaitu dari segi *Pressure* penulis hanya menggunakan *personal financial need*, *Opportunity* menggunakan proksi *nature of industry*, *Rationalization* menggunakan proksi pergantian auditor, sedangkan *Capability* menggunakan proksi pergantian direksi perusahaan.

Objek penelitian pada penelitian ini yaitu sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Warsidi, Bambang Agus Pramuka, & Suhartinah (2018) yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Namun, perbedaannya terdapat pada periode penelitian yaitu penelitian sebelumnya menggunakan periode waktu 2011 sampai dengan 2015, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan periode terbaru yaitu dari 2015 sampai dengan 2017.

Bedasarkan fenomena yang ada pada kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) yang dipengaruhi banyak faktor. Kemudian dari ketidak konsistenan hasil penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya mengenai hasil yang diperoleh terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan yang dalam hal ini merupakan beberapa elemen dalam *Fraud Diamond*. Maka peneliti tertarik dalam melakukan penelitian mengenai **“ANALISIS *FRAUD DIAMOND* DALAM MENDETEKSI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* (Studi empiris pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2015-2017)”**

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini agar dapat mencapai sasaran dalam penyusunannya penulis membatasi masalah-masalah yang akan dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Personal Financial Need* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* pada sektor perbankan di Indonesia?
2. Apakah *Nature of industry* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* pada sektor perbankan di Indonesia ?
3. Apakah *Rationalization* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* pada sektor perbankan di Indonesia ?
4. Apakah *Capability* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* pada sektor perbankan di Indonesia ?

1.3.Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah menguji pengaruh *Personal Financial Need*, *Nature of industry*, *Rationalization*, *Capability* terhadap *Financial statement fraud* dengan menggunakan *Beneish M-Score* yang bertujuan untuk mendapatkan parameter dalam menghitung *Oship*, *inventory*, *dummy chane in auditor* dan *dummy* dewan direksi.

1.4.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini ialah :

1. Untuk dapat membuktikan secara empiris pengaruh *Personal Fianancial Need* terhadap *financial statement fraud* pada sektor perbankan di Indonesia.
2. Untuk dapat membuktikan secara empiris pengaruh *nature of industry* terhadap *financial statement fraud* pada sector perbankan di Indonesia.
3. Untuk dapat membuktikan secara empiris pengaruh *Rationalization* terhadap *financial statement fraud* pada sektor perbankan di Indonesia .

4. Untuk dapat membuktikan secara empiris pengaruh *Capability* terhadap *financial statement fraud* pada sektor perbankan di Indonesia.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat diperoleh informasi yang akurat dan relevan serta dimanfaatkan oleh berbagai pihak sebagai berikut :

1. Untuk Industri perbankan

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai *fraud diamond* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang terjadi di sektor perbankan.

2. Untuk Penulis

Menambah dan mengembangkan pengetahuan peneliti mengenai faktor yang dapat mendeteksi *financial statement fraud*.

3. Untuk Para Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, informasi, dan wawasan teori tentang kecurangan laporan keuangan. Referensi ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

4. Untuk Investor dan Calon Investor

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada investor dan calon investor serta pelaku pasar dalam memandang laba yang diumumkan oleh perusahaan serta dapat mengambil keputusan dengan tepat.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang cukup jelas tentang penelitian ini maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi mengenai informasi materi serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun sistematika penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang secara umum, ruang lingkup/batasan penelitian yang membatasi permasalahan, tujuan dan manfaat dan sistematika penulisan yang merupakan gambaran dari keseluruhan bab.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan dalam penulisan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode-metode pendekatan penyelesaian permasalahan yang dinyatakan dalam perumusan masalah.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat uraian hasil analisis yang diperoleh berkaitan dengan landasan teori yang *relevan* dan pembahasan hasil analisis mengenai pengaruh *fraud diamond* dalam mendeteksi *financial statement fraud*.

BAB V : SIMPULAN DAN SARA

Dalam bab ini penulis berusaha untuk menarik beberapa kesimpulan penting dari semua uraian dalam bab-bab sebelumnya dan memberikan saran-saran yang dianggap perlu untuk pihak yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Teori Agensi (*agency theory*)

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan sebagai “*agency relationship as a contract under which one or more person (the principals) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent*”. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal. Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Karena mereka dipilih, maka pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham.

Permasalahan yang timbul akibat adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen disebut dengan *agency problems*. Salah satu penyebab *agency problems* adalah adanya *asymmetric information*. *Asymmetric Information* adalah ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh prinsipal dan agen, ketika prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen sebaliknya, agen memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan (Widyaningdyah, 2001) dalam Restie Ningsaptiti (2010).

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan permasalahan tersebut adalah:

1. *Moral hazard*, yaitu permasalahan muncul jika agen tidak melaksanakan hal-hal yang disepakati bersama dalam kontrak kerja
2. *Adverse selection*, yaitu suatu keadaan di mana prinsipal tidak dapat mengetahui apakah suatu keputusan yang diambil oleh agen benar-benar didasarkan atas informasi yang telah diperolehnya, atau terjadi sebagai sebuah kelalaian dalam tugas.

Jensen dan Meckling (1976) dalam Nella Kartika Nugraheni dan hanung Triatmoko (2017) menyatakan bahwa hubungan keagenan timbul karena adanya kontrak antara prinsipal dan agen dengan mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada agen. *Agency theory* memiliki asumsi bahwa antara prinsipal dan agen mempunyai kepentingan sendiri-sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan (*conflict of interest*) di antara mereka. Prinsipal sebagai pemegang saham menginginkan kinerja keuangan perusahaan meningkat sehingga tingkat pengembalian atas investasinya tinggi sedangkan manajemen yang bertindak sebagai agen juga memiliki kepentingan untuk memaksimumkan kesejahteraannya. Ketika agen memiliki kepentingan untuk memaksimumkan kesejahteraannya, dapat dimungkinkan bahwa agen tidak bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Adanya *conflict of interest* antara *principal* dan *agent* inilah yang memicu *agency problem* yang dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Sihombing (2014) menyatakan bahwa dengan adanya *conflict of interest* tersebut, maka *managemen* sebagai agen akan mendapatkan tekanan untuk selalu meningkatkan kinerja perusahaan. Manajemen akan melakukan usaha apapun sehingga dengan berhasilnya manajemen meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam hubungan keagenan, manajer memiliki asimetri informasi terhadap pihak eksternal perusahaan seperti kreditur dan investor. Asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan mengetahui informasi tersebut lebih cepat

dibandingkan pihak eksternal. Asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent* mendorong agen untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada *principal*, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja *agent* (Scott, 2007) dalam Warsidi, Bamabang Agus Pramuka dan Suhartinah (2018).

Menurut Martantya (2013) dalam Cassandra (2016) para pemegang saham biasanya menginginkan agar dana yang diinvestasikannya mendapatkan *return* yang maksimal, berbeda dengan kepentingan manajemen yang ingin mendapatkan kompensasi yang besar atas pengelolaan dana pemilik. Perbedaan ini lah yang menyebabkan terjadinya *conflict of interest* diantara pemegang saham dan manajemen. Di samping itu, manajemen memiliki informasi tentang operasi dan kinerja perusahaan lebih dibandingkan dengan pemegang saham. Kurangnya informasi *principal* mengenai kinerja *agent* menyebabkan ketidakseimbangan informasi diantara keduanya. Hal inilah yang menjadi celah para *agent* untuk melakukan *fraud*. Karena adanya *conflict of interest* maka menyebabkan pihak *agent* tertekan (*pressure*) untuk memberikan kinerja yang terbaik bagi *principal* dengan memanfaatkan *capability* dan peluang (*opportunity*) untuk melakukan *fraud*. Selain itu pihak *agent* akan berupaya melakukan pembenaran (*retionalization*) atas suatu tindakan yang dilakukannya.

Teori keagenan juga dilandasi oleh beberapa asumsi (Eisenhardt, 1989). Asumsi-asumsi tersebut dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu asumsi tentang sifat manusia, asumsi keorganisasian dan asumsi informasi.

1. Asumsi sifat manusia menekankan bahwa manusia memiliki sifat mementingkan diri sendiri (*self-interest*), manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*).

2. Asumsi keorganisasian adalah adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria efektivitas dan adanya asimetri informasi antara *principal* dan *agent*.
3. Asumsi informasi adalah bahwa informasi sebagai barang komoditi yang dapat diperjualbelikan.

Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia dijelaskan bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Pihak pemilik (*principal*) termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterahkan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Sedangkan manajer (*agent*) termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan ekonomi dan psikologinya, antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki.

2.2.Fraud

2.2.1 Definisi Fraud

Menurut Sihombing (2014) *Fraud* merupakan suatu perbuatan dan tindakan yang dilakukan secara sengaja, sadar, tahu dan mau untuk menyalahgunakan segala sesuatu yang dimiliki secara bersama, misalnya: sumber daya perusahaan dan negara demi kenikmatan pribadi dan kemudian menyajikan informasi yang salah untuk menutupi penyalahgunaan tersebut. Sedangkan *Statement of Auditing Standards* (AICPA, 2002) mendefinisikan *fraud* sebagai “*an intentional act that result in a material misstatement in financial statements that are the subject of an audit*”. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa tindakan yang disengaja untuk menghasilkan salah saji material dalam laporan keuangan yang merupakan subjek audit. Dari beberapa definisi atau pengertian *fraud* (kecurangan) di atas, maka dapat diketahui bahwa pengertian *fraud* sangat luas dan dapat dilihat pada beberapa kategori

kecurangan. Menurut Badan Pemeriksa Keuangan (BPK, 2008) secara umum, unsur-unsur dari kecurangan adalah:

4. Harus terdapat salah pernyataan (*misrepresentation*);
5. Dari suatu masa lampau (*past*) atau sekarang (*present*);
6. Fakta bersifat material (*material fact*);
7. Dilakukan secara sengaja atau tanpa perhitungan (*make-knowingly or recklessly*);
8. Dengan maksud (*intent*) untuk menyebabkan suatu pihak beraksi;
9. Pihak yang dirugikan harus beraksi (*acted*) terhadap salah pernyataan tersebut (*misrepresentation*);
10. Yang merugikannya (*detriment*).

2.2.2 Jenis-jenis *Fraud*

The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) membagi kecurangan (*fraud*) dalam 3 (tiga) jenis atau tipologi berdasarkan perbuatan, yaitu:

1. *Asset Misappropriation*

Asset misappropriation meliputi penyalahgunaan/pencurian aset atau harta perusahaan atau pihak lain. Ini merupakan bentuk *fraud* yang paling mudah dideteksi karena sifatnya yang *tangible* atau dapat diukur/dihitung (*defined value*).

2. *Fraudulent Statements*

Fraudulent statements meliputi tindakan yang dilakukan oleh pejabat atau eksekutif suatu perusahaan atau instansi pemerintah untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa keuangan dalam penyajian laporan keuangannya untuk memperoleh keuntungan.

3. *Corruption*

Yang banyak terjadi di negara-negara berkembang yang penegakan hukumnya lemah dan masih kurang kesadaran akan tata kelola yang baik sehingga faktor integritasnya masih dipertanyakan. *Fraud* jenis ini sering

kali tidak dapat dideteksi karena para pihak yang bekerja sama menikmati keuntungan (symbiosis mutualisme). Termasuk didalamnya adalah penyalahgunaan wewenang/konflik kepentingan (*conflict of interest*), penyuapan (*bribery*), penerimaan yang tidak sah/illegal (*illegal gratuities*), dan pemerasan secara ekonomi (*economic extortion*).

2.2.3 Faktor – faktor risiko *Fraud* (*fraud risk factor*)

Statement on Auditing Standard No. 99 (sebelumnya *SAS No. 82*), mewajibkan auditor secara khusus menentukan risiko salah saji yang disebabkan oleh kecurangan pada setiap penugasan audit. Untuk kepentingan ini, auditor perlu mempertimbangkan faktor-faktor risiko yang berkaitan dengan salah saji, baik yang berasal dari kecurangan pelaporan keuangan maupun salah saji karena penyalahgunaan aktiva. Tabel 2.1 menyajikan jenis, pelaku dan korban *fraud* yang dikelompokkan oleh *ACFE*:

Tabel 2.1

Jenis, pelaku dan korban *fraud*

Jenis Kecurangan	Korban	Pelaku	Penjelasan
Penggelapan uang atau kecurangan pekerjaan	Pegawai	Pemberi Kerja	Pemberi kerja secara langsung atau tidak langsung mengambil hak dari pekerjanya.
Kecurangan Manajemen	Pemegang saham, dan pihak lain yang bergantung pada laporan keuangan	Manajemen tingkat Atas	Manajemen tingkat atas memberikan penyajian yang salah, khususnya pada informasi keuangan
Kecurangan Investasi	Investor	Individu	Individu menipu investor dengan investasi yang “curang”.
Kecurangan Penyediaan	Pembeli barang atau	Penjual barang atau jasa	Mengenakan biaya yang berlebih atas

/ logistic	Jasa		barang atau jasa kepada pembeli.
Kecurangan pelanggan	Penjual barang atau jasa	Pelanggan	Pelanggan menipu penjual untuk memberikan sesuatu yang semestinya tidak mereka dapatkan atau meminta harga yang lebih kecil dari seharusnya

Sumber: *the Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* dalam Eman (2007)

2.2.4. Sumber Menilai Risiko *fraud*

Dalam mengungkapkan informasi atau kondisi lain bahwa mungkin telah terjadi *fraud*, pihak auditor harus menyelidiki permasalahan secara mandalam untuk memperoleh bukti. Terdapat lima sumber informasi untuk menilai resiko kecurangan (Tunggal, 20016:15-18) :

1. Komunikasi antar tim Audit

SAS 99 mewajibkan tim audit mengadakan diskusi menyangkut hal berikut:

- a. Bagaimana manajemen dapat melakukan dan menutupi pelaporan *financial statement fraud*.
- b. Bagaimana seseorang menyalahgunakan *asset* perusahaan
- c. Tanggapan auditor terhadap salah saji yang material akibat *fraud*.

2. Pengajuan pertanyaan terhadap manajemen

SAS 99 mengharuskan auditor untuk mengajukan pertanyaan spesifik tentang kecurangan dalam setiap audit dan pihak yang dicurigai melakukan *fraud*. auditor juga harus menanyakan tentang proses yang ditempuh manajemen dalam menilai resiko kecurangan, sifat resiko kecurangan yang diidentifikasi serta pengendalian yang diimplementasikan untuk mengatasi resiko tersebut. Jika jawaban atas

pertanyaan yang diberikan oleh auditor tidak konsisten. Maka, auditor harus memperoleh bukti tambahan untuk menjelaskan ketidakkonsistenan tersebut.

3. Faktor-faktor Risiko

SAS 99 mengharuskan auditor mengevaluasi apakah faktor risiko kecurangan disebabkan oleh tekanan, rasionalisasi, dan kesempatan untuk melakukan *fraud*. eksistensi faktor risiko kecurangan ini tidak berarti bahwa kecurangan itu ada karena kemungkinan terjadinya lebih tinggi.

4. Prosedur Analitis

Auditor harus melaksanakan prosedur analitis selama tahap perencanaan dan penyelesaian audit untuk membantu mengidentifikasi transaksi yang tidak biasa sehingga terindikasi *financial statement fraud*. Jika, hasil prosedur analitis berbeda dengan ekspektasi auditor, auditor harus mengevaluasi hasil tersebut dengan mempertimbangkan informasi lain yang diperoleh tentang kemungkinan risiko kecurangan laporan keuangan

5. Informasi Lain

Auditor harus mempertimbangkan semua informasi yang sudah diperoleh dalam setiap tahap atau bagian audit ketika menilai risiko kecurangan. Sebagai contoh, informasi tentang *integritas* dan kejujuran manajemen yang diperoleh dalam prosedur penerimaan klien, pengajuan pertanyaan serta informasi yang dipertimbangkan dalam menilai risiko *inherent* dan lainnya.

2.3. Financial Statement Fraud

Financial Statement Fraud merupakan salah saji atau pengabaian jumlah atau pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu para pemakai laporan keuangan. Sebagian kasus merupakan salah saji jumlah yang disengaja. Meskipun rata-rata kasus kecurangan laporan keuangan melebihsajikan laba dan asset, atau dengan mengabaikan kewajiban dan beban, perusahaan juga

sengaja merendahkan laba. Dalam perusahaan tertutup hal ini dapat dilakukan dengan mengurangi pajak penghasilan dan merendahsajikan laba pada saat laba sedang tinggi, hal ini dilakukan untuk membentuk cadangan laba (Tunggal, 2016:2). Muhammad Ikram Mahram Junanto (2018) apabila hasil Benish M-Score lebih besar dari -2.22, dikategorikan sebagai perusahaan yang melakukan fraud. Sedangkan jika skor lebih kecil dari -2.22, dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan fraud (non fraud). Menurut Wells (2011), *Financial Statement Fraud* mencakup beberapa modus, antara lain :

1. Pemalsuan, perubahan, atau manipulasi catatan keuangan (*financial record*), dokumen pendukung atau transaksi bisnis.
2. Penghilangan yang disengaja atas peristiwa, transaksi, akun, atau informasi signifikan lainnya sebagai sumber dari penyajian laporan keuangan.
3. Penerapan yang salah dan disengaja terhadap prinsip akuntansi, kebijakan, dan prosedur yang digunakan untuk mengukur, mengakui, melaporkan dan mengungkapkan peristiwa ekonomi dan transaksi bisnis.
4. Penghilangan yang disengaja terhadap informasi yang seharusnya disajikan dan diungkapkan menyangkut prinsip dan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam membuat laporan keuangan.

2.4. Beneish M-Score

Model Beneish adalah model matematika yang menggunakan rasio keuangan dan delapan variabel untuk mengidentifikasi apakah suatu perusahaan telah memanipulasi pendapatannya. Variabel dibangun dari data dalam laporan keuangan perusahaan dan, setelah dihitung, membuat M-Skor untuk menggambarkan sejauhmana pendapatan telah dimanipulasi.

Delapan variabel Beneish Model adalah:

Delapan rasio keuangan dan pengukurannya disajikan yaitu:

1. *Days Sales in Receivables Index* (DSRI)

DSRI merupakan rasio jumlah hari penjualan dalam piutang pada tahun pertama terjadinya manipulasi (tahun t) terhadap pengukuran tahun sebelumnya (tahun t-1).

Rumus:

$$DSRI = \frac{\text{net receivablest} / \text{sales t}}{\text{net receivables t - 1} / \text{sales t - 1}}$$

2. *Gross Margin Index* (GMI)

GMI merupakan rasio gross margin dalam tahun sebelumnya (tahun t-1) terdapat gross margin tahun pertama (tahun t).

Rumus :

$$GMI = \frac{(\text{sales t - 1} - \text{COGS}_{t-1}) / \text{sales t - 1}}{(\text{sales t} - \text{COGS}_t) / \text{sales t}}$$

3. *Asset Quality Index* (AQI)

AQI merupakan rasio noncurrent assets (tidak termasuk plant, property, dan equipment) terhadap total assets yang mengukur proporsi total aset terhadap keuantungan di masa mendatang yang kurang memiliki kepastian.

Rumus:

$$AQI = \frac{1 - (\text{current asset}_t + \text{net fixed assets}_t) / \text{total assets}_t}{1 - (\text{current assets}_{t-1} + \text{net fixed assets}_{t-1}) / \text{total assets}_{t-1}}$$

4. *Sales Growth Index* (SGI)

SGI merupakan rasio yang digunakan untuk mengelola persepsi pertumbuhan. SGI dapat dihitung dari penjualan tahun sekarang dengan tahun lalu.

Rumus :

$$SGI = \frac{\text{sales}_t}{\text{sales}_{t-1}}$$

5. *Depreciation Index (DEPI)*

DEPI merupakan rasio yang membandingkan beban depresiasi terhadap aktiva tetap sebelum depresiasi pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t -1).

Rumus :

$$DEPI = \frac{[depreciation_{t-1} / (PPE_{t-1} + depreciation_{t-1})]}{[depreciation_t / (PPE_t + depreciation_t)]}$$

6. *Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)*

SGAI merupakan rasio yang membandingkan beban penjualan, umum, dan administrasi terhadap penjualan pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t -1).

Rumus :

$$SGAI = \frac{SGA_t / sales_t}{SGA_{t-1} / sales_{t-1}}$$

7. *Leverage Index (LVGI)*

LVGI merupakan rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap total aktiva pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t -1). Rasio ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat hutang yang dimiliki perusahaan terhadap total aktivasnya dari tahun ke tahun.

Rumus :

$$LVGI = \frac{[(current\ liabilities_t + total\ long\ term\ debt_t) / total\ assets_t]}{[(current\ liabilities_{t-1} + total\ long\ term\ debt_{t-1}) / total\ assets_{t-1}]}$$

8. *Total Accruals to Total Assets (TATA)*

TATA merupakan rasio total accruals terhadap total assets. Total accruals diperhitungkan sebagai perubahan akun modal kerja selain kas dan piutang pajak dikurangi depresiasi.

Rumus :

$$TATA = \frac{(\text{income from operatingt} - \text{cash flows from operatingt})}{\text{total assets}}$$

Setelah dihitung, delapan variabel digabungkan untuk mencapai Skor-M untuk perusahaan. Kemudian diformulasikan kedalam rumus Beneish M Score Model:

$$\begin{aligned} \text{M-Score} = & -4.84 + 0.920 \text{ DSRI} + 0.528 \text{ GMI} + 0.404 \text{ AQI} + 0.892 \\ & \text{SGI} + 0.115 \text{ DEPI} - 0.172 \text{ SGAI} - 0.327 \text{ LVGI} + 4.697 \\ & \text{TATA} \end{aligned}$$

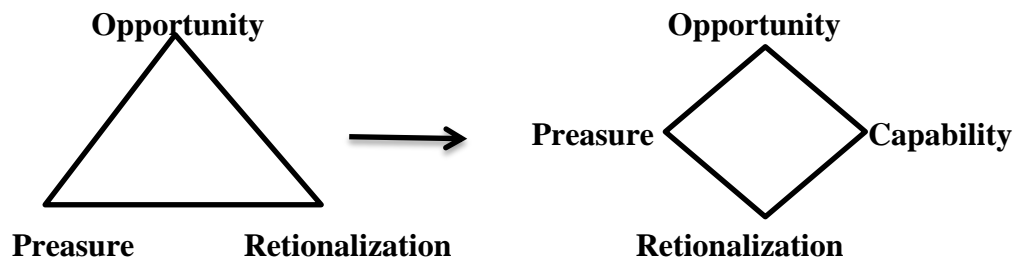
Tabel Rasio Keuangan Untuk Mengukur Beneish- M Score:

Jika Benesih *M-Score* lebih besar dari -2.22, dikategorikan sebagai perusahaan yang melakukan *fraud* (kecurangan). Sedangkan jika skor lebih kecil dari -2.22, dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan *fraud* (*non fraud*) dalam Muhammad Ikram Marham Juanto (2018).

2.5.Fraud Diamond

Faktor – faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan kecurangan, dengan elemen kemampuan (*capability*). Wolfe dan Hermanson (2004) berpendapat bahwa penipuan tidak akan terjadi tanpa orang yang tepat dengan kemampuan *Fraud diamond* merupakan sebuah pandangan baru tentang fenomena *fraud* yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004). *Fraud diamond* merupakan suatu bentuk penyempurnaan dari teori *fraud triangle* oleh Cressey. *Fraud diamond* terdiri dari empat elemen, yaitu:

Gambar 2.1 Fraud Triangle & Fraud Diamond



Sumber: Fraud tri angle oleh Cressey dalam tifani, Laila (2015) dan fraud Diamond oleh Wolfe and Hermanson dalam Annisya, dkk (2016).

1. **Pressure (tekanan)**

Tekanan yang umum dalam perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan adalah menurunnya prospek keuangan perusahaan. Contohnya, menurunnya laba perusahaan, sehingga manajemen akan melakukan manipulasi laba untuk memenuhi keinginan perusahaan. Selain itu, tekanan terhadap keuangan yang umum dilakukan oleh pegawai adalah dengan melakukan penyalahgunaan aset dan pegawai yang membutuhkan uang, akan melakukan kecurangan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya menurut Tunggal (2016:45). SAS No.99 dalam Widarti (2015).

2. **Opportunity (kesempatan)**

Kesempatan adalah kondisi yang memungkinkan untuk dilakukannya suatu kejahatan. Shelton (2014) menyatakan kesempatan adalah metode kejahatan yang bisa dilakukan, seperti beban keuangan. Menurut SAS No. 99 dalam Skousen *et al.* (2008) terdapat beberapa kondisi terkait dengan kesempatan yang mengakibatkan seseorang untuk melakukan kecurangan yaitu: *nature of industry*, *ineffective of monitoring*, struktur organisasional. Meskipun laporan keuangan semua perusahaan mungkin menjadi sasaran manipulasi, risiko bagi perusahaan yang berkecimpung dalam industri memiliki peluang yang besar terjadinya *fraud*. Pengendalian internal yang

lemah dan tidak adanya pemisahan tugas akan menjadi peluang besar bagi pegawai untuk melakukan *fraud* (Tunggal, 2016:46).

3. *Rationalization* (rasionalisasi)

Rasionalisasi menjadi elemen penting dalam terjadinya *fraud*, di mana pelaku mencari pembenaran atas perbuatannya. Sikap atau karakter adalah apa yang menyebabkan satu atau lebih individu untuk secara rasional melakukan kecurangan. Integritas manajemen (sikap) merupakan penentu utama dari kualitas laporan keuangan. Ketika integritas manajer dipertanyakan, keandalan laporan keuangan diragukan. Bagi mereka yang umumnya tidak jujur, mungkin lebih mudah untuk merasionalisasi penipuan. Bagi mereka dengan standar moral yang lebih tinggi, itu mungkin tidak begitu mudah. Pelaku *fraud* selalu mencari pembenaran secara rasional untuk membenarkan perbuatannya (Molida, 2011) dalam Kurniawati (2012).

4. *Capability* (kemampuan)

Wolfe dan Hermanson berpendapat bahwa ada pembaharuan *fraud triangle* untuk meningkatkan kemampuan mendeteksi dan mencegah *fraud* yaitu dengan cara menambahkan elemen keempat yakni *capability* (kemampuan).

“Many frauds, especially some of the multibillion-dollar ones, would not have occurred without the right person with the right capabilities in place. Opportunity opens the doorway to fraud, and incentive and rationalization can draw the person towards it. But the person must have the capability to recognize the open doorway as an opportunity and to take advantage of it by walking through, not just once, but time and time again. Accordingly, the critical question is; Who could turn an opportunity for fraud into reality” artinya adalah banyak *fraud* yang umumnya bernominal besar tidak mungkin terjadi apabila tidak ada orang tertentu dengan *capability* (kemampuan) khusus yang ada dalam perusahaan. *Opportunity*

membuka peluang atau pintu masuk bagi *fraud* dan *pressure* dan *rationalization* yang mendorong seseorang untuk melakukan *fraud*.

Wolfe dan Hermanson (2004) menjelaskan sifat-sifat terkait elemen *capability* yang sangat penting dalam pribadi perilaku kecurangan, yaitu:

1. *Positioning*

Posisi seseorang atau fungsi dalam organisasi dapat memberikan kemampuan untuk membuat atau memanfaatkan kesempatan untuk penipuan. Seseorang dalam posisi otoritas memiliki pengaruh lebih besar atas situasi tertentu atau lingkungan.

2. *Intelligence and creativity*

Pelaku kecurangan ini memiliki pemahaman yang cukup dan mengeksploitasi kelemahan pengendalian internal dan untuk menggunakan posisi, fungsi, atau akses berwenang untuk keuntungan terbesar.

3. *Convidence / Ego*

Individu harus memiliki ego yang kuat dan keyakinan yang besar dia tidak akan terdeteksi. Tipe kepribadian umum termasuk seseorang yang didorong untuk berhasil di semua biaya, egois, percaya diri, dan sering mencintai diri sendiri (narsisme). Menurut *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder*, gangguan kepribadian narsisme meliputi kebutuhan untuk dikagumi dan kurangnya empati untuk orang lain. Individu dengan gangguan ini percaya bahwa mereka lebih unggul dan cenderung ingin memperlihatkan prestasi dan kemampuan mereka.

4. *Coercion*

Pelaku kecurangan dapat memaksa orang lain untuk melakukan atau menyembunyikan penipuan. Seseorang individu dengan kepribadian yang persuasif dapat lebih berhasil meyakinkan orang lain untuk pergi bersama dengan penipuan atau melihat kearah lain.

5. *Deceit*

Penipuan yang sukses membutuhkan kebohongan efektif dan konsisten. Untuk menghindari deteksi, individu harus mampu berbohong meyakinkan, dan harus melacak cerita secara keseluruhan.

6. *Stress*

Individu yang harus mampu mengendalikan stres karena melakukan tindakan kecurangan dan menjaganya agar tetap tersembunyi sangat bisa menimbulkan *stress*.

Dari penjelasan teori di atas dapat diketahui bahwa kecurangan umumnya terjadi karena adanya tekanan untuk melakukan penyelewengan, dorongan untuk memanfaatkan kesempatan yang ada dan adanya pembenaran (diterima secara umum) terhadap tindakan tersebut serta adanya individu yang memiliki kemampuan untuk melakukan kecurangan.

2.6. Hubungan Antar Variabel

2.6.1. *Personal financial need terhadap financial statement fraud*

Personal Financial Need pada penelitian ini merujuk pada kebutuhan keuangan personal dari eksekutif perusahaan (dewan komisaris dan dewan direksi). Ketika para eksekutif perusahaan memiliki peranan yang signifikan di dalam perusahaan maka *personal financial need* dari para eksekutif tersebut akan dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan baik maka keadaan finansial personal para eksekutif yang mempunyai saham di perusahaan tersebut juga baik. Begitu sebaliknya, apabila kinerja keuangan perusahaan itu buruk maka keadaan finansial dari personal eksekutif perusahaan juga buruk. Dalam penelitian Skousen *et al.* (2008) membuktikan bahwa semakin tinggi *financial personal need* yang diprosikan persentase kepemilikan saham yang dimiliki orang dalam maka probabilitas terjadinya *fraud* dalam laporan keuangan semakin rendah. Nella Kartika Nugraheni dan Hanung Triatmoko (2017) yang menyatakan bahwa *personal financial need / institute ownership* memiliki pengaruh terhadap

financial statement fraud, namun hasil berbeda diperoleh pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Warsidi, Bambang Agus Pramuka, & Suhartinah (2018) yang memperoleh hasil bahwa *personal financial need / institute ownership* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal ini juga dipertegas oleh penjelasan yang dikemukakan oleh Chew dan Gillan (2009) dalam Agustia (2013) bahwa adanya kepemilikan institusional belum tentu akan berdampak pada peningkatan proses pengawasan yang berpengaruh terhadap berkurangnya tindakan manajemen dalam melakukan *fraud*.

2.6.2. Nature of industry terhadap financial statement fraud

Nature of industry merupakan keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri. Pada laporan keuangan, terdapat akun-akun tertentu yang besarnya saldo ditentukan oleh perusahaan berdasarkan suatu estimasi yang bersifat subyektif, misalnya akun piutang tak tertagih dan akun persediaan usang. Dalam hal ini, manajer memiliki kesempatan untuk menggunakan perkiraan piutang dan persediaan ini sebagai alat untuk memanipulasi laporan keuangan. Persediaan merupakan aktiva lancar yang rentan dengan pencurian dan kecurangan karena persediaan dalam suatu perusahaan biasanya dalam jumlah yang besar (Ardiyani dan Utaminingsih, 2015) dalam Anissya, dkk (2016). Persediaan yang disimpan terlalu lama dalam jumlah besar dapat menimbulkan risiko kerugian berupa kerusakan barang, penurunan harga, dan risiko lainnya. Persediaan memerlukan penilaian subjektif dalam memperkirakan *obsolete inventory* (persediaan usang), manajemen dapat menggunakan hal tersebut sebagai alat untuk memanipulasi laporan keuangan (Summers dan Sweeney, 1998 dalam Sihombing dan Rahardjo, 2014). Anissya, dkk (2016) dan Nella Kartika Nugraheni dan Hanung Triatmoko (2017) yang menyatakan bahwa proksi *nature of industry* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hasil berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Erny Luxy D. Purba dan Samuel Putra

(2017) yang menyatakan bahwa *nature of industry* dinyatakan memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*, hasil tersebut konsisten dengan hasil yang diperoleh Poppy Indriani dan M. Titan Terzaghi (2017) dan Warsidi, Bambang Agus Pramuka, & Suhartinah (2018) yang menyatakan bahwa proksi *nature of industry* memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

2.6.3. Rationalization terhadap financial statement fraud

Variabel rasionalisasi dalam penelitian ini diproksikan dengan pergantian auditor (*change in auditor*). SAS No. 99 menyatakan bahwa pengaruh adanya pergantian auditor dalam perusahaan dapat menjadi indikasi terjadinya kecurangan. Auditor yang lama mungkin lebih dapat mendeteksi segala kemungkinan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Namun, dengan adanya pergantian auditor, maka kemungkinan terjadinya kecurangan akan semakin meningkat. Pernyataan Standar Auditor (PSA) No. 70 menunjukkan bahwa adanya hubungan tegang antara manajemen dengan auditor sekarang/auditor pendahulu sebagai indikasi tindak kecurangan pelaporan keuangan. Summers and Sweeny (1998) dalam Kurniawati (2012) menunjukkan bahwa klien dapat menggunakan mekanisme perpindahan auditor (*auditor switch*) untuk mengurangi kemungkinan pendeteksian tindak kecurangan laporan keuangan oleh perusahaan. Loebbecke *et al.* (1989) dalam Lou and Wang (2009) menunjukkan bahwa 36 persen dari kecurangan dalam sampel mereka dituduhkan dalam dua tahun awal masa jabatan auditor dalam Warsidi, dkk (2018).

2.6.4. Capability (kapabilitas) terhadap financial statement fraud

Wolfe dan Hermanson dalam Annisya (2016) berpendapat bahwa ada pembaharuan *fraud triangle* untuk meningkatkan kemampuan mendeteksi dan mencegah *fraud* yaitu dengan cara menambahkan elemen keempat

yakni *capability*. Banyak *fraud* yang umumnya bernominal besar tidak mungkin terjadi apabila tidak ada orang tertentu dengan kapabilitas khusus yang ada dalam perusahaan. *Capability* artinya seberapa besar daya dan kapasitas dari seseorang itu melakukan *Fraud* dilingkungan perusahaan. Ada banyak komponen dari *Capability* antara lain : *Position/Function, Brains, Confidence/Ego, Coercion Skills, Effective Lying dan Immunity to stress*. Namun dalam penelitian ini akan digunakan Perubahan Direksi sebagai Proksi dari *Rationalization*. Perubahan direksi pada umumnya sarat dengan muatan politis dan kepentingan pihak-pihak tertentu yang memicu munculnya *conflict of interest*. Perubahan direksi tidak selamanya berdampak baik bagi perusahaan.

Perubahan direksi bisa menjadi suatu upaya perusahaan untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya dengan melakukan perubahan susunan direksi ataupun perekrutan direksi yang baru yang dianggap lebih berkompeten dari direksi sebelumnya. Sementara disisi lain, pergantian direksi bisa jadi merupakan upaya perusahaan untuk menyingkirkan direksi yang dianggap mengetahui *fraud* yang dilakukan perusahaan serta perubahan direksi dianggap akan membutuhkan waktu adaptasi sehingga kinerja awal tidak maksimal.

2.7. Peneliti Terdahulu

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun dan Judul	Variabel	Hasil
1.	Mafiana Annisya, Lindrianasari dan Yuztitya Asmaranti (2016) pendeteksian kecurang	1. Variabel Independen: <i>Fraud diamond</i> : <ul style="list-style-type: none"> • Stabilitas keuangan, • Tekanan eksternal, • Target keuangan, • Sifat industri, • Opini audit. 	<ul style="list-style-type: none"> • Berpengaruh positif • Tidak berpengaruh • Tidak berpengaruh • Tidak berpengaruh • Tidak berpengaruh

	laporan keuangan menggunakan <i>Fraud diamond</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Capability</i> <p>2. Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Financial statement fraud (F-Score)</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak berpengaruh
2.	Nella Kartika Nugraheni dan Hanung Triatmoko (2017) Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Terjadinya financial statement fraud: Perspektif diamond fraud theory (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)	<p>1. Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fraud Diamond: • Financial targets • Financial stability • External pressure • Personal financial need • Ineffective monitoring • Nature of industry • Opini audit • Perubahan direksi <p>2. Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Financial statement fraud (F-scores)</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Berpengaruh • Tidak berpengaruh • Berpengaruh • Berpengaruh • Tidak berpengaruh • Tidak berpengaruh • Tidak berpengaruh • Tidak berpengaruh
3.	Erny Luxy D. Purba dan Samuel Putra (2017) Analisis <i>Fraud Diamond</i> Dalam Mendeteksi <i>Financial Statement Fraud</i> : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015	<p>1. Variabel Independen:</p> <p>Fraud Diamond:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Financial targets • Financial stability • External pressure • Nature of industry • Ineffective monitoring • Change in auditor • Rationalization • Capability <p>2. Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Financial statement fraud (DACC Modified Jones Model)</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak berpengaruh • Tidak berpengaruh • Berpengaruh • Berpengaruh • Tidak berpengaruh • Tidak berpengaruh • Tidak berpengaruh • Tidak berpengaruh

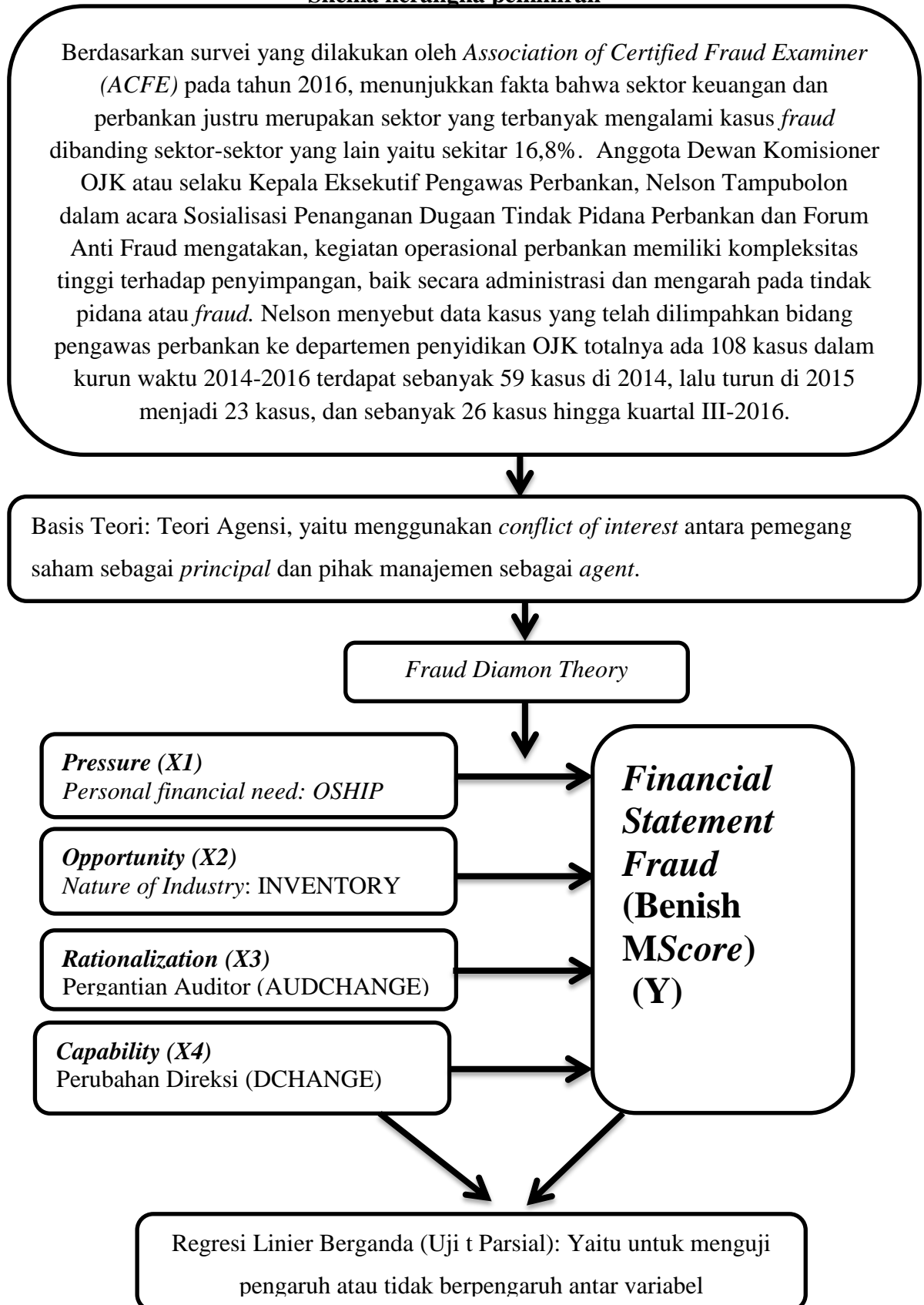
4.	Poppy Indriani dan M. Titan Terzaghi (2017) <i>fraund diamond</i> dalam mendeteksi kecurangan laporan Keuangan	<p>1. Variabel Independen: Fraud Diamond:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial stability</i> • <i>External pressure</i> • <i>Financial targets</i> • <i>Nature of industry</i> • <i>Ineffective monitoring</i> • Opini audit • <i>Capability</i> <p>2. Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Financial statement fraud (F-Scores)</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Berpengaruh positif • Tidak berpengaruh • Berpengaruh positif • Berpengaruh positif • Tidak berpengaruh • Tidak berpengaruh • Tidak berpengaruh
5.	Didin Ijudien (2018) Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri Dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	<p>1. Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Stabilitas keuangan • Kondisi industry • Tekanan eksternal <p>2. Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Financial statement fraud</i> (Manajemen Laba Lebih Khususnya Model De Angelo) 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak berpegaruh • Tidak berpengaruh • Tidak berpengaruh
6.	Warsidi, Bambang Agus Pramuka, & Suhartinah (2018) Determinant Financial Statement Fraud: Perspective Theory Of Fraud Diamond (Study Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan di Indonesia Tahun 2011-2015)	<p>1. Variabel Independen: Fraud Diamond</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Targets</i> • <i>Financial stability</i> • <i>Institutional ownership</i> • <i>External pressure</i> • <i>Nature of industry</i> • Kualitas auditor eksternal • Rationalization • <i>Capability</i> <p>2. Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Financial statement fraud</i> (DACC Modified Jones Model) 	<ul style="list-style-type: none"> • Berpengaruh positif • Berpengaruh positif • Tidak berpengaruh • Berpengaruh negatif • Berpengaruh positif • Berpengaruh positif • Tidak berpengaruh • Tidak berpengaruh

7.	Yulia Zahro, Nur Diana, M. Cholid Mawardi (2018) Deteksi <i>Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei</i>	1. Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial stability</i> • <i>External pressure</i> • <i>Personal financial need</i> • <i>Financial targets</i> • <i>Nature of industry</i> • <i>Effectife monitoring</i> • <i>Rationalization</i> 2. Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Financial statement fraud (Beneish M-score)</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak berpengaruh • Berpengaruh positif • Tidak berpengaruh • Tidak berpengaruh • Tidak berpengaruh • Tidak berpengaruh • Tidak berpengaruh
8.	Rudi Herdiana, Shinta Permata Sari (2018) <i>Analisis fraud diamond dalam mendeteksi Financial statement fraud (studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar Di bursa efek indonesia periode 2015- 2017)</i>	1. Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial stability</i> • <i>External pressure</i> • <i>Personal financial need</i> • <i>Financial targets</i> • <i>Nature of industry</i> • <i>Effectif monitoring</i> • <i>Rationalization</i> • <i>Capability</i> 2. Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Financial statement fraud (Beneish M-score)</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Berpengaruh • Tidak berpengaruh • Berpengaruh • Berpengaruh • Berpengaruh • Tidak berpengaruh • Tidak berpengaruh • Tidak berpengaruh

2.8. Kerangka Pemikiran Umum

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dalam penelitian ini menggunakan empat variabel proksi independen. Selanjutnya, variabel dependen penelitian yaitu *financial statement fraud*. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam gambar 2.2 sebagai berikut:

Gambar 2.2
Skema kerangka pemikiran



2.9. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), hipotesis merupakan langkah ketiga dalam penelitian setelah mengemukakan kerangka berpikir dan landasan teori. Hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis disusun dan diuji untuk menunjukkan benar atau salah dengan cara terbebas dari nilai dan pendapat peneliti yang menyusun dan mengujinya.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Diduga *personal financial need* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia

H2 : Diduga *nature of industry* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia

H3 : Diduga perubahan auditor berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H4 : Diduga perubahan direksi berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono (2016) dalam Umi Endang Suryani (2018), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka. Dengan demikian penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh beberapa elemen dari *fraud diamond* yaitu *personal financial need, nature of industry, rationalization* dan *capability* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia dengan menggunakan data penelitian dalam bentuk angka. Jenis data penelitian yang digunakan adalah data panel. Data panel adalah data yang menggunakan objek penelitian suatu perusahaan dengan tahun penelitian jangka waktu panjang.

3.2. Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Erlina (2008) dalam Wiranata (2014), data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Sumber data sekunder yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu (<http://www.idx.co.id>).

3.3. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016), metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (angket/kuesioner, wawancara/interview, pengamatan/observasi, ujian/tes, dokumentasi). Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah:

1. Observasi pasif

Purwanto (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008:93) menjelaskan bahwa observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat dan mengamati individu atau kelompok secara langsung. Penggunaan metode observasi dapat secara langsung melihat dan mengamati keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang luas dan akurat tentang permasalahan yang akan diteliti. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan observasi, peneliti dapat secara langsung menyaksikan peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan sehingga peneliti dapat memiliki kesempatan untuk mendapatkan data secara terperinci. Metode observasi pasif dilakukan dengan mengamati perkembangan dan fenomena-fenomena yang terjadi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan mengambil data berdasarkan dokumen-dokumen seperti laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Penelitian Studi Pustaka

Penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh data kepustakaan dengan cara mempelajari, mengkaji dan menelaah literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti berupa buku, jurnal maupun makalah yang berkaitan dengan penelitian. Kegunaan penelitian kepustakaan adalah untuk memperoleh dasar-dasar teori yang digunakan sebagai landasan teoritis dalam menganalisa masalah yang diteliti sebagai pedoman untuk melakukan studi dalam melakukan penelitian.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah sebagian wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiono, 2016). Pada penelitian ini yang dijadikan populasi adalah perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2016). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015 hingga 2017. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kriteria Sampel

No.	Kriteria Jumlah Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 sampai 2017	43 Perusahaan
2.	Perusahaan perbankan yang menyampaikan laporan keuangan lengkap dalam bentuk mata uang rupiah periode 2015 sampai 2017	37 Perusahaan
3.	Perusahaan perbankan yang memiliki laba positif selama periode penelitian	29 Perusahaan
4.	Perusahaan perbankan yang menyampaikan data lengkap sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam variabel penelitian	17 Perusahaan
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		17 Perusahaan

Berdasarkan tabel 3.1 dapat diketahui bahwa perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 43 perusahaan dan 6 diantaranya tereliminasi karena data laporan keuangan perusahaan pada tahun 2015-2017 tidak lengkap sehingga tersedia 37 perusahaan dan dari 37 perusahaan tersebut kemudian dieliminasi berdasarkan perusahaan yang memiliki laba positif selama periode penelitian dan diperoleh 29 perusahaan. Kemudian, dari 29 perusahaan dipilih kembali berdasarkan perusahaan yang memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam variabel penelitian dan diperoleh 17 perusahaan. Sehingga perusahaan yang terpilih menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 17 perusahaan. Adapun kode dan nama perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2. Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	BBMD	PT. Bank Dharma Tbk
2.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
3.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
4.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
5.	BBYB	PT. Bank Yudha Bhakti Tbk
6.	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
7.	DNAR	PT. Bank Dinar Indonesia Tbk
8.	NAGA	PT. Bank Mitraniaga Tbk
9.	BDMN	Bank danamon Indonesia Tbk
10.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
11.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
12.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
13.	BBKP	Bank Bukopin Tbk
14.	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
15.	BVIC	Bank Victoria International Tbk
16.	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
17.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan nasional Tbk

Tabel diatas merupakan hasil proses penyeleksian populasi data laporan keuangan perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI, perusahaan yang terpilih dan masuk dalam kriteria penelitian adalah 17

perusahaan diatas. Dengan proses penyeleksian tersebut, diharapkan akan dapat lebih memudahkan dalam proses penelitian ini.

3.5. Teknik Analisis Data

3.5.1. Variabel Penelitian

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti. Perubahan nilai variabel dependen dapat dipengaruhi oleh variabel terikat atau variabel bebas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *personal financial need* (x1), *nature of industry*(x2), *rationalization* (x3) dan *capability* (x4). Sementara variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini ialah *financial statement fraud* (y) dengan menggunakan perhitungan *Beneish M-Score*, *oship*, *inventory*, *dummy* opini audit, *dummy* perubahan direksi.

3.5.1.1.Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2014). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Financial statement fraud*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial statement fraud (FRAUD)* yang diukur dengan menggunakan model *Beneish M-Score* dengan menggunakan 8 rasio keuangan untuk mengetahui apakah perusahaan terjadi manipulasi laporan keuangan (Beneish, 1997). Dengan diformulasikan kedalam rumus *Beneish M Score Model*:

$$\begin{aligned} \text{M-Score} = & -4.84 + 0.920 \text{ DSRI} + 0.528 \text{ GMI} + 0.404 \text{ AQI} + 0.892 \\ & \text{SGI} + 0.115 \text{ DEPI} - 0.172 \text{ SGAI} - 0.327 \text{ LVGI} + 4.697 \\ & \text{TATA} \end{aligned}$$

Tabel Rasio Keuangan Untuk Mengukur Beneish- M Score:

Delapan rasio keuangan dan pengukurannya disajikan yaitu:

1. *Days Sales in Receivables Index (DSRI)*

DSRI merupakan rasio jumlah hari penjualan dalam piutang pada tahun pertama terjadinya manipulasi (tahun t) terhadap pengukuran tahun sebelumnya (tahun t-1).

Rumus:

$$DSRI = \frac{\text{net receivable}_{t} / \text{sales}_{t}}{\text{net receivables}_{t-1} / \text{sales}_{t-1}}$$

2. *Gross Margin Index (GMI)*

GMI merupakan rasio gross margin dalam tahun sebelumnya (tahun t-1) terdapat gross margin tahun pertama (tahun t).

Rumus :

$$GMI = \frac{(\text{sales}_{t-1} - \text{COGS}_{t-1}) / \text{sales}_{t-1}}{(\text{sales}_{t-1} - \text{COGS}_{t-1}) / \text{sales}_{t-1}}$$

3. *Asset Quality Index (AQI)*

AQI merupakan rasio noncurrent assets (tidak termasuk plant, property, dan equipment) terhadap total assets yang mengukur proporsi total aset terhadap keuantungan di masa mendatang yang kurang memiliki kepastian.

Rumus:

$$AQI = \frac{1 - (\text{current asset}_{t-1} + \text{net fixed asset}_{t-1}) / \text{total asset}_{t-1}}{1 - (\text{current asset}_{t-1} + \text{net fixed asset}_{t-1}) / \text{total asset}_{t-1}}$$

4. *Sales Growth Index (SGI)*

SGI merupakan rasio yang digunakan untuk mengelola persepsi pertumbuhan. SGI dapat dihitung dari penjualan tahun sekarang dengan tahun lalu.

Rumus :

$$SGI = \frac{\text{sales}_{t-1}}{\text{sales}_{t-1}}$$

5. *Depreciation Index (DEPI)*

DEPI merupakan rasio yang membandingkan beban depresiasi terhadap aktiva tetap sebelum depresiasi pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t -1).

Rumus :

$$DEPI = \frac{[depreciation_{t-1} / (PPE_{t-1} + depreciation_{t-1})]}{[depreciation_t / (PPE_t + depreciation_t)]}$$

6. *Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)*

SGAI merupakan rasio yang membandingkan beban penjualan, umum, dan administrasi terhadap penjualan pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t -1).

Rumus :

$$SGAI = \frac{SGA_t / sales_t}{SGA_{t-1} / sales_{t-1}}$$

7. *Leverage Index (LVGI)*

LVGI merupakan rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap total aktiva pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t -1). Rasio ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat hutang yang dimiliki perusahaan terhadap total aktivasnya dari tahun ke tahun.

Rumus :

$$LVGI = \frac{[(current\ liabilities_t + total\ long\ term\ debt_t) / total\ assets_t]}{[(current\ liabilities_{t-1} + total\ long\ term\ debt_{t-1}) / total\ assets_{t-1}]}$$

8. *Total Accruals to Total Assets (TATA)*

TATA merupakan rasio total accruals terhadap total assets. Total accruals diperhitungkan sebagai perubahan akun modal kerja selain kas dan piutang pajak dikurangi depresiasi.

Rumus :

$$TATA = \frac{(\text{income from operating}_t - \text{cash flows from operating}_t)}{\text{total assets}}$$

Jika Benesih *M-Score* lebih besar dari -2.22, dikategorikan sebagai perusahaan yang melakukan *fraud*. Sedangkan jika skor lebih kecil dari -2.22, dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan *fraud* (*non fraud*) dalam Muhammad Ikram Marham Juanto (2018)

3.5.1.2. Variabel Independen (X)

Variabel Independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Adapun variabel Independen dalam penelitian ini meliputi:

a. *Personal Financial Need (X1)*

Merupakan suatu keadaan dimana keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan (Skousen, *et al.*, 2009). Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Kondisi dimana sebagian saham dimiliki oleh manajer, direktur, maupun komisaris perusahaan secara otomatis akan mempengaruhi kondisi financial perusahaan. Kepemilikan sebagian saham oleh orang dalam ini dapat dijadikan sebagai kontrol dalam pelaporan keuangan (Skousen *et al.*, 2009). *Personal financial need* diprosikan dengan OSHIP yang merupakan rasio kepemilikan saham oleh orang dalam. OSHIP dapat dihitung dengan rumus:

$$OSHIP = \frac{\text{Total kepemilikan saham yang dimiliki oleh orang dalam}}{\text{Total saham biasa yang beredar}}$$

b. *Nature of industry (X2)*

Nature of Industry merupakan keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri. Summers dan Sweeney (1998 dalam Skousen *et al.*,

2008) mencatat bahwa akun piutang dan persediaan memerlukan penilaian subjektif dalam memperkirakan tidak tertagihnya piutang dan *obsolete inventory*. Mereka menyarankan bahwa karena adanya penilaian subjektif dalam menentukan nilai dari akun tersebut, manajemen dapat menggunakan akun tersebut sebagai alat untuk manipulasi laporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan Rasio persediaan sebagai *proksi* dari *Nature of Industry* yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$INVENTORY = \frac{inventory\ t}{Sales\ t} - \frac{inventory\ t - 1}{Sales\ t - 1}$$

c. *Rationalization (X3)*

Penelitian ini menggunakan indikator pergantian auditor (AUDCHANGE) untuk mengukur *rationalization*. AUDCHANGE diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, kategori 1 jika terjadi perubahan auditor dan kategori 0 jika tidak terjadi perubahan auditor. Hal ini berdasarkan dari hasil penelitian Lou Wang (2009), Loebbecke *et al.* (1989), Kurniawati (2012) dan Hanum (2014) menyatakan bahwa perusahaan melakukan pergantian auditor untuk mengurangi kemungkinan auditor dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu penelitian ini memproksikan *Rationalization* ini dengan pergantian auditor (AUDCHANGE) yang diukur dengan variabel *dummy* yaitu dengan cara:

1. Apabila terdapat pergantian auditor perusahaan selama periode 2013-2015 maka diberi kode 1
2. Apabila tidak terdapat pergantian auditor perusahaan selama periode 2015-2017 maka diberi kode 0.

d. *Capability* (X4)

Capability yang dimiliki seseorang dalam perusahaan akan mempengaruhi kemungkinan seseorang melakukan *fraud*. Wolfe dan Hermanson (2004) mengemukakan bahwa perubahan direksi akan dapat menyebabkan *stress period* yang berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan *fraud*. Oleh karena itu penelitian ini memproksikan *Capability* dengan pergantian direksi perusahaan (*DCHANGE*) yang diukur dengan variabel *dummy* yaitu dengan cara:

1. Apabila terdapat perubahan Direksi perusahaan selama periode 2013-2015 maka diberi kode 1
2. Apabila tidak terdapat perubahan direksi perusahaan selama periode 2015-2017 maka diberi kode 0.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum analisis regresi linier dilakukan, maka harus diuji dulu dengan menggunakan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi digunakan tidak terdapat masalah normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan. Uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam model regresi bertujuan untuk menguji bahwa distribusi data sampel yang digunakan telah terdistribusi dengan normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistik. Untuk menguji normalitas data, penelitian ini juga menggunakan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dengan tingkat signifikan 5 %.

H_0 = Data residual terdistribusi normal

H1 = Data residual tidak terdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima atau H_a ditolak yang berarti bahwa data residual berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima yang berarti bahwa data residual tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multokolinieritas (tidak terjadi korelasi diantara variabel independen). Dalam penelitian multikolinearitas diuji dengan perhitungan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah:

1. Jika *tolerance value* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolonieritas.
2. Jika *tolerance value* $< 0,10$ dan $VIF < 10$, maka terjadi multikolonieritas

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam model regresi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung autokorelasi (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini, untuk menguji autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin – Watson* (*Dw test*). Tidak adanya autokorelasi dapat dilihat jika nilai $sig > 0.05$ atau 5%.

H_0 = tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_1 = ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Nilai *Durbin–Watson* harus dihitung terlebih dahulu, kemudian bandingkan dengan nilai batas atas (dU) dan nilai batas bawah (dL) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. $dW < dL$, ada autokorelasi positif
2. $dL < dW < dU$, tidak dapat disimpulkan
3. $dU < dW < 4-dU$, tidak terjadi autokorelasi
4. $4-dU < 4-dL$, tidak dapat disimpulkan
5. $dW > 4-dL$, ada autokorelasi negative

4. Uji Heterokedosisitas

Uji heteroskedastisitas dalam model regresi bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika sebaliknya disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Uji Spearman Rho adalah mengkorelasikan nilai residual (unstandardized residual) dengan masing-masing variabel independen, dengan ketentuan jika signifikansi korelasi lebih kecil dari 0,05 maka pada model terjadi masalah heteroskedastisitas Menurut Priyatno (2010:84) dalam Anggun, dkk (2014).

3.6. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu *microsoft excel* dan menggunakan program aplikasi *SPSSv20 (Statistical*

Product and Service Solution). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah :

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran data yang dianalisis. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *maksimum*, *minimum* untuk memberikan gambaran analisis *statistic deskriptif*. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran menarik yang sangat penting bagi data sampel. uji statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20 for wondow (Ghozali, 2016).

3.6.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya positif atau negatif. Adapun persamaan regresi linier berganda menurut Ghozali (2013) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = *financial statement fraud*

a = Konstanta

b = Koefisien variabel

X₁ = Komposisi saham yang dimiliki manajemen

X₂ = Rasio perubahan persediaan

X₃ = Pergantian auditor

X₄ = Perubahan direksi

e = *error term*

3.6.3. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (t test)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan: Jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H_0 diterima, sedangkan Jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak.

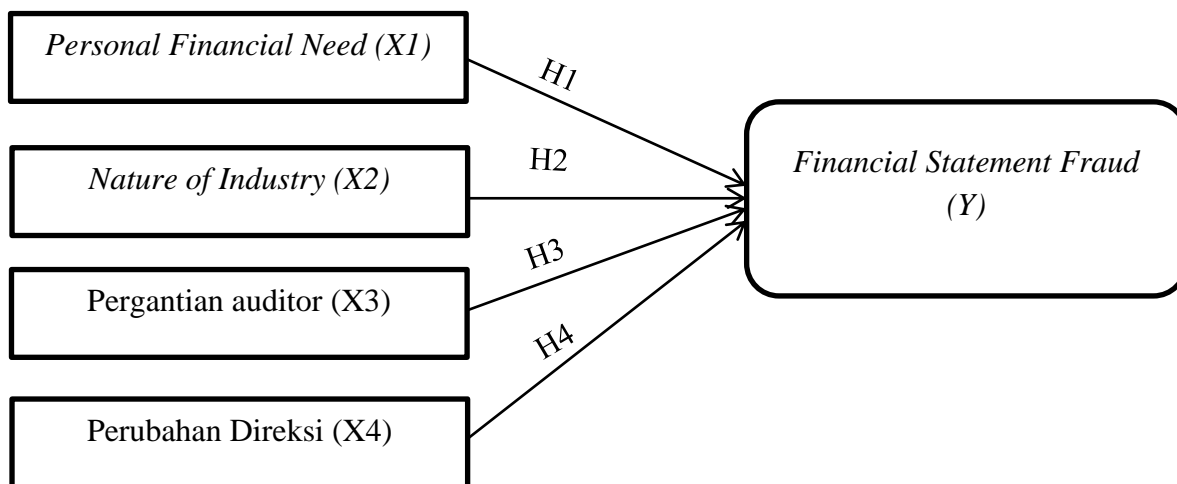
Uji t dapat juga dilakukan hanya melihat signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. jika angka signifikansi t lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2013). Kriteria pengujian dengan signifikansi (α)=0,05 ditentukan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka secara parsial bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7. Kerangka Hipotesis

Kerangka hipotesis merupakan gambaran atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2014:99).

Gambar 3.1. Kerangka Hipotesis



1. Hipotesis Satu

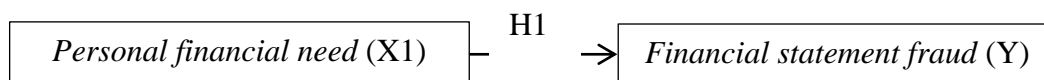
Pengaruh *Personal financial need* terhadap *financial statement fraud*

Personal Financial Need pada penelitian ini merujuk pada kebutuhan keuangan personal dari eksekutif perusahaan (dewan komisaris dan dewan direksi). Ketika para eksekutif perusahaan memiliki peranan yang signifikan di dalam perusahaan maka *personal financial need* dari para eksekutif tersebut akan dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan baik maka keadaan finansial personal para eksekutif yang mempunyai saham di perusahaan tersebut juga baik. Begitu sebaliknya, apabila kinerja keuangan perusahaan itu buruk maka keadaan finansial dari personal eksekutif perusahaan juga buruk. Dalam penelitian Skousen *et al.* (2008) membuktikan bahwa semakin tinggi *financial personal need* yang diprosikan persentase kepemilikan saham yang dimiliki orang dalam maka probabilitas terjadinya *fraud* dalam laporan keuangan semakin rendah.

Hipotesis yang diajukan:

H₀₁ : *Personal financial need* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*

H_{a1} : *Personal financial need* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*



2. Hipotesis Dua

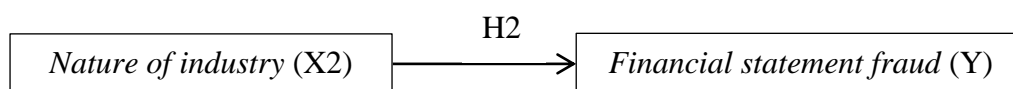
Pengaruh *Nature of industry* terhadap *financial statement fraud*

Nature of industry merupakan keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri. Pada laporan keuangan, terdapat akun-akun tertentu yang besarnya saldo ditentukan oleh perusahaan berdasarkan suatu estimasi yang bersifat subyektif, misalnya akun piutang tak tertagih dan akun persediaan usang. Dalam hal ini, manajer memiliki kesempatan untuk menggunakan perkiraan piutang dan persediaan ini sebagai alat untuk memanipulasi laporan keuangan. Persediaan merupakan aktiva lancar yang rentan dengan pencurian dan kecurangan karena persediaan dalam suatu perusahaan biasanya dalam jumlah yang besar (Ardiyani dan Utaminingsih, 2015) dalam Anissya, dkk (2016). Persediaan yang disimpan terlalu lama dalam jumlah besar dapat menimbulkan risiko kerugian berupa kerusakan barang, penurunan harga, dan risiko lainnya. Persediaan memerlukan penilaian subjektif dalam memperkirakan *obsolete inventory* (persediaan usang), manajemen dapat menggunakan hal tersebut sebagai alat untuk memanipulasi laporan keuangan (Summers dan Sweeney, 1998 dalam Sihombing dan Rahardjo, 2014).

Hipotesis yang diajukan:

H₀2: *Nature of industry* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*

H_a2: *Nature of industry* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*



3. Hipotesis Tiga

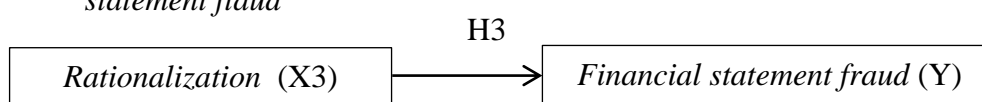
Pengaruh *Rationalization* terhadap *financial statement fraud*

Variabel rasionalisasi dalam penelitian ini diproksikan dengan pergantian auditor (*change in auditor*). SAS No. 99 menyatakan bahwa pengaruh adanya pergantian auditor dalam perusahaan dapat menjadi indikasi terjadinya kecurangan. Auditor yang lama mungkin lebih dapat mendeteksi segala kemungkinan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Namun, dengan adanya pergantian auditor, maka kemungkinan terjadinya kecurangan akan semakin meningkat. Pernyataan Standar Auditor (PSA) No. 70 menunjukkan bahwa adanya hubungan tegang antara manajemen dengan auditor sekarang/auditor pendahulu sebagai indikasi tindak kecurangan pelaporan keuangan.

Hipotesis yang digunakan:

H_0 3: *Rationalization* tidak berpengaruh terhadap signifikan *financial statement fraud*

H_a 3 : *Rationalization* berpengaruh terhadap signifikan *financial statement fraud*



4. Hipotesis Empat

Pengaruh *Capability* terhadap *financial statement fraud*

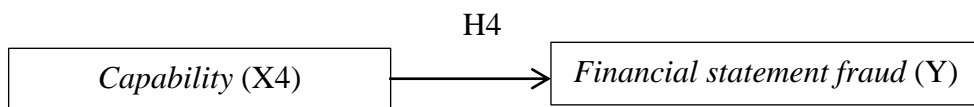
Dalam penelitian ini, akan digunakan perubahan direksi (*direction switch*) sebagai proksi dari *capability*. Perubahan direksi pada umumnya sarat dengan muatan politis dan kepentingan pihak-pihak tertentu yang memicu munculnya *conflict of interest*. Wolfe dan Hermanson (2004) meneliti tentang *capability* sebagai salah satu *fraud risk factor* yang melatarbelakangi terjadinya *fraud* menyimpulkan bahwa perubahan direksi

dapat mengindikasikan terjadinya *fraud*. Perubahan direksi tidak selamanya berdampak baik bagi perusahaan. Perubahan direksi bisa menjadi suatu upaya perusahaan untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya dengan melakukan perubahan susunan direksi ataupun Perekrutan direksi yang baru yang dianggap lebih berkompeten dari direksi sebelumnya. Sementara di sisi lain, pergantian direksi bisa jadi merupakan upaya perusahaan untuk menyingkirkan direksi yang dianggap mengetahui *fraud* yang dilakukan perusahaan serta perubahan direksi dianggap akan membutuhkan waktu adaptasi sehingga kinerja awal tidak maksimal.

Hipotesis yang digunakan:

H₀₄ : *Capability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*

H_{a4}: *Capability* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2017. Dari semua perusahaan yang terdaftar tidak semua perusahaan bisa dijadikan kedalam sampel penelitian. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, peneliti telah menetapkan beberapa kriteria untuk menyeleksi perusahaan-perusahaan yang datanya dapat dijadikan penyelesaian dalam penelitian ini. sehingga sampel yang dapat digunakan adalah sebanyak 15 perusahaan dengan periode penelitian selama 3 tahun.

1. PT. Bank Dharma Tbk

PT. Bank Mestika Dharma Tbk adalah bank yang berkantor pusat di Medan Sumatera Utara yang berkedudukan di Jl. Zainul Arifin No.118. PT. Bank Mestika Dharma Tbk berdiri sejak tahun 1955 adalah merupakan Bank Umum Swasta Devisa serta satu-satunya bank daerah yang telah Go Public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode BBMD, listing sejak 8 Juli 2013. PT. Bank Mestika Dharma Tbk dalam menjalankan bisnisnya tetap fokus pada usaha retail banking dengan mengedepankan prinsip prudential banking serta manajemen resiko yang baik dan didukung oleh jasa pelayanan yang profesional dengan meningkatkan service quality. PT Bank Mestika Dharma, Tbk telah memiliki 12 Kantor Cabang, 41 Kantor Cabang Pembantu dan 13 Kantor Kas dan 73 unit ATM yang berlokasi di kota-kota yang tersebar di wilayah Sumatera Utara, Pekanbaru, Batam, Jambi, Padang, Jakarta, Surabaya dan Palembang.

2. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

3. Bank Central Asia Tbk

Bank Central Asia Tbk (Bank BCA) (BBCA) didirikan di Indonesia tanggal 10 Agustus 1955 dengan nama "N.V. Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory" dan mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Kantor pusat Bank BCA berlokasi di Menara BCA, Grand Indonesia, Jalan M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310. Saat ini, Bank BCA memiliki 989 kantor cabang di seluruh Indonesia serta 2 kantor perwakilan luar negeri yang berlokasi di Hong Kong dan Singapura. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Bank BCA adalah bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya. Pada tanggal 11 Mei 2000, BBCA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana BBCA (IPO) sebanyak 662.400.000 saham dengan jumlah nilai nominal Rp500,- dengan harga penawaran Rp1.400,- per saham, yang merupakan 22% dari modal saham yang ditempatkan dan disetor, sebagai bagian dari divestasi pemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Penawaran umum ini dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 31 Mei 2000.

4. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri) (BMRI) didirikan 02 Oktober 1998 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999. Kantor pusat Bank Mandiri berkedudukan di Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36 – 38 Jakarta Selatan 12190 – Indonesia. Pemegang saham pengendali Bank Mandiri adalah Negara Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 60%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BMRI adalah melakukan usaha di bidang perbankan. Pada tanggal 23 Juni 2003, BMRI memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BMRI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.000.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp675,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 2003.

5. PT. Bank Yudha Bhakti Tbk

Bank Yudha Bhakti Tbk (BBYB) didirikan pada tanggal 19 September 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 9 Januari 1990. Kantor pusat Bank Yudha Bhakti berlokasi di Gedung Gozco, Jl. Raya Pasar Minggu Kav. 32, Pancoran, Jakarta Selatan 12780 – Indonesia dan memiliki 7 kantor cabang, 20 kantor cabang pembantu dan 4 kantor kas. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BBYB adalah bergerak dalam bidang usaha perbankan. Bank Yudha Bhakti memperoleh izin sebagai bank umum pada tanggal 09 Desember 1989 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2014, BBYB memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBYB (IPO) kepada masyarakat sebanyak 300.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp115,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Januari 2015.

6. Bank Negara Indonesia Tbk

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. atau biasa dikenal dengan BNI merupakan salah satu penyedia jasa perbankan terkemuka di Indonesia. BNI pertama kali didirikan pada tanggal 5 Juli 1946 sebagai bank pertama yang dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia secara resmi. Pada tahun 2012, Pemerintah Indonesia telah memegang saham BNI sebesar 60% dan sisanya 40% dimiliki oleh pemegang saham publik yang datang dari individu, instansi, domestik maupun asing. Dengan visi "Menjadi bank yang unggul, terkemuka dan terdepan dalam layanan dan kinerja", BNI telah berhasil menjadi bank terbesar ke-4 di Indonesia bila dilihat dari total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. Hingga akhir tahun 2012 saja, BNI telah memiliki total aset sebesar Rp333,3 triliun.

7. PT. Bank Dinar Indonesia Tbk

Bank Dinar Indonesia Tbk (Bank Dinar) (DNAR) didirikan tanggal 15 Agustus 1990 dengan nama PT Liman International Bank dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1991. Kantor pusat Bank Dinar berlokasi di Jl. Ir. H. Juanda No. 12, Jakarta Pusat 10120 – Indonesia. Bank Dinar memperoleh izin usaha sebagai Bank Umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 9 November 1991. Pada tanggal 30 Juni 2014, DNAR memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DNAR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp110,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Juli 2014.

8. Pt. Bank Mitraniaga Tbk

Bank Mitraniaga Tbk (NAGA) didirikan tanggal 05 Juli 1989 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1990. Kantor pusat Bank Mitraniaga

berlokasi di Wisma 77 Jalan S. Parman Kav. 77, Slipi, Jakarta Barat 11410 Indonesia. Pada tanggal 28 Juni 2013, NAGA memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham NAGA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 445.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp180,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juli 2013.

9. Bank Danamon Indonesia Tbk

Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) didirikan 16 Juli 1956 dengan nama PT Bank Kopra Indonesia. Kantor pusat BDMN berlokasi di Menara Bank Danamon, Jl. HR. Rasuna Said, Blok C No 10, Jakarta Selatan – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Danamon, antara lain: Asia Financial Indonesia Pte. Ltd (induk usaha) (67,37%) dan JPMCB – Franklin Templeton Investment Funds (6,58%). Pada tanggal 24 Oktober 1989, BDMN memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BDMN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 12.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp12.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Desember 1989.

10. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (Bank BTN) (BBTN) didirikan 09 Februari 1950 dengan nama “Bank Tabungan Pos”. Kantor pusat Bank BTN berlokasi di Jalan Gajah Mada No. 1, Jakarta Pusat 10130 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank BTN adalah menjalankan kegiatan umum perbankan, termasuk melakukan kegiatan Bank berdasarkan prinsip syariah. Bank BTN mulai melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah sejak 14 Februari 2005. Pada tanggal 08 Desember 2009, BBTN memperoleh

pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBTN (IPO) Seri B kepada masyarakat sebanyak 2.360.057.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Desember 2009.

11. Bank OCBC NISP Tbk

Bank OCBC NISP Tbk (dahulu Bank NISP Tbk) (NISP) didirikan tanggal 04 April 1941 dengan nama NV. Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1941. Kantor pusat NISP terletak di OCBC NISP Tower, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25 (Casablanca), Jakarta 12940 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan NISP adalah melakukan kegiatan usaha di bidang bank umum termasuk kegiatan perbankan yang melaksanakan usaha syariah. Pada tanggal 16 September 1994, NISP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham NISP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 12.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Oktober 1994.

12. Bank AGRO Tbk

Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (Bank BRI AGRO) (dahulu Bank Agroniaga Tbk) (AGRO) didirikan tertanggal 27 September 1989 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat Bank BRI AGRO berlokasi di Gedung BRI AGRO, Jl. Warung Jati Barat No.139 (d/h Jl. Mampang Prapatan Raya No.139 A) Jaksel 12740. Bank BRI AGRO memiliki 1 kantor pusat non operasional, 16 kantor cabang dan 19 kantor cabang pembantu. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, yaitu: Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Bank BRI) / BBRI (87,23%) dan Dana Pensiun

Perkebunan (6,66%). Bank AGRO diakuisisi oleh Bank BRI pada tahun 2011 dan kemudian ditahun 2012 nama Bank Agroniaga Tbk diganti menjadi Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (Bank BRI AGRO). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AGRO adalah menjalankan kegiatan umum di bidang perbankan, dengan fokus utama di sektor agribisnis. Bank BRI AGRO memperoleh izin sebagai bank umum pada tanggal 11 Desember 1989 dan izin sebagai Bank Devisa 08 Mei 2006.

13. Bank BBKP Tbk

Bank Bukopin Tbk (BBKP) didirikan di Indonesia pada tanggal 10 Juli 1970 dengan nama Bank Umum Koperasi Indonesia (disingkat Bukopin) dan mulai melakukan usaha komersial sebagai bank umum koperasi di Indonesia sejak tanggal 16 Maret 1971. Kantor pusat BBKP beralamat di Gedung Bank Bukopin, Jalan M.T. Haryono Kav. 50-51, Jakarta 12770 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Bank, usaha BBKP mencakup segala kegiatan bank umum dengan tujuan utama memperhatikan dan melayani kepentingan gerakan koperasi di Indonesia. Pada tanggal 30 Juni 2006, BBKP memperoleh pernyataan efektif BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBKP (IPO) kepada masyarakat sejumlah 843.765.500 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan harga penawaran sebesar Rp350,- per saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Juli 2006.

14. Bank BSIM Tbk

Bank Sinarmas Tbk (BSIM) didirikan dengan nama PT Bank Shinta Indonesia tanggal 18 Agustus 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 16 Februari 1990. Kantor pusat Bank Sinarmas beralamat di Sinar Mas Land Plaza Menara I, Lt 1 & 2, Jln. M.H. Thamrin No. 51,

Jakarta Pusat 10350 dan memiliki 1 kantor cabang utama, 72 kantor cabang, 1 kantor cabang fungsional, 130 kantor cabang pembantu, 27 kantor cabang syariah, 141 kantor kas, dan 10 kantor kas syariah di Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Sinarmas Tbk adalah Sinar Mas Multiartha Tbk (SMMA), dengan persentase kepemilikan sebesar 52,98%. Sedangkan pemegang akhir dari Bank Sinarmas adalah Indra Widjaja. Pada tanggal 29 Nopember 2010, BSIM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BSIM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.600.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp150,- per saham disertai dengan Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif sebanyak 1.920.000.000 dengan pelaksanaan sebesar Rp150,- per saham.

15. Bank BVIC Tbk

Bank Victoria International Tbk (BVIC) didirikan 28 Oktober 1992 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 05 Oktober 1994. Kantor pusat Bank Victoria berlokasi di Panin Tower – Senayan City, Lantai 15, Jl. Asia Afrika Lot. 19, Jakarta 10270 – Indonesia. Saat ini, Bank Victoria memiliki 1 kantor cabang utama, 8 kantor cabang, 67 kantor cabang pembantu dan 27 kantor kas. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Victoria International Tbk, yaitu: Victoria Investama Tbk (pengendali) (VICO) (45,43%), Suzanna Tanojo (pengendali) (10,17%) dan DEG-Deutsche Investitions-und Entwicklungsgesellschaft mbH (9,00%). Pada tanggal 04 Juni 1999, BVIC memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BVIC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 250.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp100,- per saham dan disertai 80.000.000 Waran seri I. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juni 1999.

16. Bank INPC Tbk

Bank Artha Graha Internasional Tbk (INPC) didirikan tanggal 07 September 1973 dengan nama PT Inter-Pacific Financial Corporation dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1975 sebagai lembaga keuangan bukan bank. Kantor pusat Bank Artha Graha terletak Gedung Artha Graha, Kawasan Niaga Terpadu Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan 12190 – Indonesia. Bank Artha Graha memiliki 39 kantor cabang, 64 kantor cabang pembantu, 14 kantor kas, 12 payment point, 1 mobile terminal. Pada tanggal 2 Februari 1993, PT Inter-Pacific Financial Corporation berubah nama menjadi PT Inter-Pacific Bank dan mendapatkan izin usaha sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia tanggal 24 Februari 1993. Kemudian tanggal 01 September 1998 PT Inter-Pacific Bank berubah nama menjadi Bank Inter-Pacific Tbk. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Artha Graha Internasional Tbk adalah PT Sumber Kencana Graha (16,70%), PT Cerana Arthaputra (10,10%), PT Arthamulia Sentosajaya (6,31%), PT Pirus Platinum Murni (6,31%), PT Puspita Bisnispuri (6,31%) dan PT Karya Nusantara Permai (5,44%).

17. Bank BTPN Tbk

Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) didirikan 16 Februari 1985. Kantor pusat Bank BTPN beralamat di Menara BTPN CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5-5.6, Jakarta 12950 – Indonesia. Bank BTPN memiliki 85 kantor cabang utama, 746 kantor cabang pembantu, 148 kantor pembayaran dan 140 kantor fungsional operational. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, yaitu: Sumitomo Mitsui Banking Corporation (pengendali) (40%), TPG Nusantara S.à.r.l. (pengendali) (8,38%) dan Summit Global Capital Management B.V. (20%). Bank BTPN memperoleh izin sebagai bank umum pada tanggal 22 Maret 1993 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dan izin sebagai bank devisa pada

16 Februari 2016 dari Bank Indonesia (BI). Pada tanggal 29 Februari 2008, BTPN memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BTPN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 267.960.220 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp2.850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Maret 2008.

4.2. Hasil Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen *Financial Statement Fraud* dan variabel independen yaitu *personal financial need, nature of industry, rationalizatio* dan *capability*. Berikut adalah hasil tabulasi data yang telah dihitung sesuai dengan alat ukur yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

4.2.1 Hasil Perhitungan Variabel Penelitian

1. *Financial Statamenet Fraud* (Y)

Financial Statement Fraud merupakan salah saji atau pengabaian jumlah atau pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu para pemakai laporan keuangan. Dalam penelitian ini *financial statement fraud* diukur dengan menggunakan Beneish M-Score apabila hasil Benish M-Score lebih besar dari -2.22, dikategorikan sebagai perusahaan yang melakukan fraud. Sedangkan jika skor lebih kecil dari -2.22, dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan fraud (non fraud). Perhitungan *financial statement fraud* dalam penelitian ini dilakukan terhadap 15 perusahaan perbankan, dengan data yang digunakan pada tabel 4.1 berikut adalah rata-rata *financial statement fraud* dari masing-masing perusahaan pada tahun 2015 hingga 2017 sebagai berikut:

Tabel 4.1. Rata-rata *Financial statement Fraud* Perusahaan Perbankan tahun 2015-2017

NO	KODE	Tahun			RATA-RATA
		2015	2016	2017	
1	BBMD	155,98	88,3372	1360,8438	535,0538
2	BBRI	-76,1119	63,6310	58,5043	15,3411
3	BBCA	-422,7952	-486,0009	-222,0798	-376,9586
4	BMRI	86,5704	-97,9921	118,6567	35,7450
5	BBYB	-28,7030	490,9273	-269,7874	64,1456
6	BBNI	-112,4755	-11,7432	-105,5894	-76,6027
7	DNAR	-294,8260	473,5453	-200,2145	-7,1650
8	NAGA	288,8492	359,9728	-562,3774	28,8149
9	BDMN	-164,1948	167,5338	8,2746	3,8712
10	BBTN	24,4203	-137,2280	69,0071	-14,6002
11	NISP	130,0749	-284,1452	107,7184	-15,4506
12	AGRO	-26,7417	-196,3031	-175,0526	-132,6991
13	BBKP	37,0069	-104,9145	49,8512	-6,0188
14	BSIM	-39,4046	263,1833	514,5740	246,1176
15	BVIC	-181,0322	-118,0459	-191,8426	-163,6402
16	INPC	-241,3513	292,0517	-134,2054	-27,8350
17	BTPN	-48,9265	10,3766	66,8903	9,4468
MAX					535,0538
MIN					-376,9586

(Data diolah 2019)

Tabel diatas merupakan hasil perhitungan *financial statement fraud* pada 17 perusahaan yang di jadikan sampel penelitian. Nilai *financial statement fraud* yang diukur dengan Beneish M-Score dengan periode waktu 2015 sampai dengan 2017 tertinggi yaitu pada perusahaan BBMD (PT. Bank Dharma Tbk) yang memiliki nilai sebesar 535,05 yang berarti bahwa perusahaan BBMD merupakan perusahaan sampel yang paling banyak melakukan *fraud* selama 3 tahun berturut-turut dibandingkan dengan perusahaan sampel lainnya karena setiap tahunnya nilai yang diperoleh perusahaan lebih besar dari -2,22 yang dikategorikan sebagai perusahaan yang melakukan *fraud*. Sedangkan nilai *financial statement fraud* terendah yaitu pada perusahaan BBCA (Bank Central Asia Tbk)

yang memiliki nilai sebesar -376,96 yang berarti bahwa perusahaan BBKA merupakan perusahaan yang tidak pernah melakukan *fraud* selama periode penelitian yaitu tahun 2015-2017 dengan nilai yang diperoleh yaitu dibawah -2,22 yang berarti bahwa perusahaan ini tidak melakukan *fraud*.

Berdasarkan tabel perhitungan *financial statement fraud* diatas rata-rata setiap perusahaan berbeda. Perusahaan yang melakukan *fraud* dengan melihat apabila nilai M-Score lebih besar dari -2,22 maka perusahaan BBMD, BBRI, BMRI, BBYB, NAGA, BDMN, BSIM dan BTPN melakukan *fraud* (kecurangan), tetapi apabila nilai M-Score lebih kecil dari -2,22 maka perusahaan BBKA, BBNI, DNAR, BBTN, NISP, AGRO, BBKP, BVIC dan INPC maka dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan *fraud* (kecurangan).

2. Personal Financial Need (X1)

Personal financial need merupakan suatu keadaan dimana keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan (Skoussen, *et al.* 2009). Kondisi dimana sebagian saham dimiliki oleh manajer, direktur, maupun komisaris perusahaan secara otomatis akan mempengaruhi kondisi financial perusahaan. Ketika para eksekutif perusahaan memiliki peranan yang signifikan di dalam perusahaan maka *personal financial need* dari para eksekutif tersebut akan dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan baik maka keadaan finansial personal para eksekutif yang mempunyai saham di perusahaan tersebut juga baik. Begitu sebaliknya, apabila kinerja keuangan perusahaan itu buruk maka keadaan finansial dari personal eksekutif perusahaan juga buruk. Penelitian Skoussen *et al.* (2008) dalam Nella Kartika Nugraheni dan Hanung Triatmoko (2017) membuktikan bahwa semakin tinggi *personal*

financial need yang diproksikan persentase kepemilikan saham yang dimiliki orang dalam maka probabilitas terjadinya *fraud* dalam laporan keuangan semakin rendah. Perhitungan *personal financial need* dalam penelitian ini dilakukan terhadap 17 perusahaan perbankan, dengan data yang digunakan pada tabel 4.2 berikut adalah rata-rata *personal financial need* dari masing-masing perusahaan pada tahun 2015 hingga 2017 sebagai berikut:

Tabel 4.2. Rata-rata *Personal financial Need* perusahaan Perbankan tahun 2015-2017

NO	KODE	Tahun			RATA-RATA
		2015	2016	2017	
1	BBMD	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002
2	BBRI	0,0001	0,0003	0,0000	0,0001
3	BBCA	0,1110	0,1110	0,1110	0,1110
4	BMRI	0,0005	0,0001	0,0001	0,0002
5	BBYB	0,0004	0,0004	0,0004	0,0004
6	BBNI	0,0002	0,0000	0,0000	0,0001
7	DNAR	0,1068	0,1068	0,1068	0,1068
8	NAGA	0,7280	0,7280	0,4245	0,6268
9	BDMN	0,0017	0,0016	0,0004	0,0013
10	BBTN	0,0005	0,0000	0,0000	0,0002
11	NISP	0,0001	0,0002	0,0002	0,0001
12	AGRO	0,0014	0,0005	0,0006	0,0008
13	BBKP	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002
14	BSIM	0,0004	0,0003	0,0001	0,0003
15	BVIC	0,1247	0,0277	0,0252	0,0592
16	INPC	0,0348	0,0288	0,0288	0,0308
17	BTPN	0,0065	0,0065	0,0118	0,0083
MAX					0,6268
MIN					0,0001

(Data diolah 2019)

Tabel diatas merupakan hasil perhitungan *personal financial need* pada 17 perusahaan yang di jadikan sampel penelitian. Nilai *personal financial need* yang diukur dengan kepemilikan saham oleh pihak

manajemen tertinggi yaitu pada perusahaan NAGA (PT. Bank Mitraniaga Tbk) dan nilai *personal financial need* terendah yaitu pada perusahaan BBRI (Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk) dan NISP (PT. Bank OCBC NISP Tbk).

3. *Nature of Industry* (X2)

Nature of Industry merupakan keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri. Pada laporan keuangan, terdapat akun-akun tertentu yang besarnya saldo ditentukan oleh perusahaan berdasarkan suatu estimasi yang bersifat subyektif, misalnya akun piutang tak tertagih dan akun persediaan usang. Persediaan yang disimpan terlalu lama dalam jumlah besar dapat menimbulkan risiko kerugian berupa kerusakan barang, penurunan harga, dan risiko lainnya. Persediaan memerlukan penilaian subjektif dalam memperkirakan *obsolete inventory* (persediaan usang), manajemen dapat menggunakan hal tersebut sebagai alat untuk memanipulasi laporan keuangan. Summers dan Sweeney, (1998) menyatakan bahwa manajer akan fokus terhadap kedua akun tersebut jika berniat melakukan manipulasi pada laporan keuangan. Persediaan merupakan aktiva lancar yang rentan dengan pencurian dan kecurangan karena persediaan dalam suatu perusahaan biasanya dalam jumlah yang besar (Ardiyani dan Utaminingsih, 2015) dalam Anissya, dkk (2016). Persediaan yang disimpan terlalu lama dalam jumlah besar dapat menimbulkan risiko kerugian berupa kerusakan barang, penurunan harga, dan risiko lainnya. Persediaan memerlukan penilaian subjektif dalam memperkirakan *obsolete inventory* (persediaan usang), manajemen dapat menggunakan hal tersebut sebagai alat untuk memanipulasi laporan keuangan (Summers dan Sweeney, 1998 dalam Sihombing dan Rahardjo, 2014). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan perkiraan persediaan sebagai proksi dari *nature of industry*. Perhitungan *nature of industry* dalam penelitian ini dilakukan terhadap 17 perusahaan perbankan, dengan data yang digunakan pada tabel 4.3 berikut adalah rata-rata *nature of*

industry dari masing-masing perusahaan pada tahun 2015 hingga 2017 sebagai berikut:

Tabel 4.3. Rata-rata *Nature of Industry* perusahaan Perbankan tahun 2015-2017

NO	KODE	Tahun			RATA-RATA
		2015	2016	2017	
1	BBMD	-0,54381	-33,8914	-460,812	-165,0825
2	BBRI	0,498906	-0,54954	-2,79549	-0,9487
3	BBCA	0,004185	-0,89813	-0,15384	-0,3493
4	BMRI	-0,41556	-0,15532	-2,01008	-0,8603
5	BBYB	0,571565	-0,49626	0,103658	0,0597
6	BBNI	1,276115	-1,40816	-1,64932	-0,5938
7	DNAR	0,310194	-16,7586	-9,11307	-8,5205
8	NAGA	-0,07781	-2,12712	-4,16181	-2,1222
9	BDMN	-4,00711	4,177831	-1,58159	-0,4703
10	BBTN	1,669054	-0,28074	0,51544	0,6346
11	NISP	7,561998	-9,89256	4,413501	0,6943
12	AGRO	0,636062	0,055933	-0,02038	0,2239
13	BBKP	0,462019	-1,07361	9,679305	3,0226
14	BSIM	-0,21786	-0,74801	-2,76636	-1,2441
15	BVIC	0,133352	-19,8823	-4,09435	-7,9478
16	INPC	-0,15005	-9,20139	-9,50114	-6,2842
17	BTPN	0,070438	-6,29503	-0,72673	-2,3171
MAX					3,0226
MIN					-165,0825

(Data diolah 2019)

Tabel diatas merupakan hasil perhitungan *nature of industry* pada 17 perusahaan yang di jadikan sampel penelitian. Nilai *nature of industry* yang diukur dengan persediaan perusahaan tertinggi yaitu pada perusahaan BBKP (Bank Bukopin Tbk) dan nilai *nature of industry* terendah yaitu pada perusahaan BBMD (PT bank Dharma Tbk). Berdasarkan tabel perhitungan *nature of industry* di atas rata-rata setiap perusahaan berbeda. Perusahaan sampel rata-rata memiliki persediaan yang bernilai negatif dan hanya ada sebagian perusahaan yang memiliki

nilai rata-rata persediaan positif, hal tersebut berarti bahwa perusahaan sampel telah melakukan penilaian yang subjektif terhadap persediaan perusahaan.

4. *Rationalization* (X3)

Variabel rasionalisasi dalam penelitian ini diproksikan dengan pergantian auditor (*change in auditor*). SAS No. 99 menyatakan bahwa pengaruh adanya pergantian auditor dalam perusahaan dapat menjadi indikasi terjadinya kecurangan. Auditor yang lama mungkin lebih dapat mendeteksi segala kemungkinan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Namun, dengan adanya pergantian auditor, maka kemungkinan terjadinya kecurangan akan semakin meningkat. Pernyataan Standar Auditor (PSA) No. 70 menunjukkan bahwa adanya hubungan tegang antara manajemen dengan auditor sekarang/auditor pendahulu sebagai indikasi tindak kecurangan pelaporan keuangan. Summers and Sweeny (1998) dalam Kurniawati (2012) menunjukkan bahwa klien dapat menggunakan mekanisme perpindahan auditor (*auditor switch*) untuk mengurangi kemungkinan pendeteksian tindak kecurangan laporan keuangan oleh perusahaan. Loebbecke *et al.* (1989) dalam Lou and Wang (2009) menunjukkan bahwa 36 persen dari kecurangan dalam sampel mereka dituduhkan dalam dua tahun awal masa jabatan auditor. Penelitian ini memproksikan *rationalization* dengan pergantian auditor yang diukur yang dengan variabel *dummy* yaitu apabila melakukan pergantian auditor diberi kode 1 sedangkan sebaliknya apabila perusahaan tidak melakukan pergantian auditor maka diberi kode 0.

Perhitungan *rationalization* dalam penelitian ini dilakukan terhadap 17 perusahaan perbankan, dengan data yang digunakan pada tabel 4.4 berikut adalah rata-rata *rationalization* dari masing-masing perusahaan pada tahun 2015 hingga 2017 sebagai berikut:

Tabel 4.4. Rata-rata *Rationalization* perusahaan Perbankan tahun 2015-2017

NO	KODE	Tahun			RATA-RATA
		2015	2016	2017	
1	BBMD	0	0	0	0,000
2	BBRI	0	0	1	0,333
3	BBCA	0	1	0	0,333
4	BMRI	0	1	1	0,667
5	BBYB	0	1	0	0,333
6	BBNI	0	1	1	0,667
7	DNAR	0	0	0	0,000
8	NAGA	0	0	0	0,000
9	BDMN	0	0	1	0,333
10	BBTN	0	1	0	0,333
11	NISP	0	0	1	0,333
12	AGRO	0	1	0	0,333
13	BBKP	0	1	0	0,333
14	BSIM	0	0	0	0,000
15	BVIC	0	0	0	0,000
16	INPC	0	0	1	0,333
17	BTPN	0	1	0	0,333

(Data diolah 2019)

Berdasarkan tabel perhitungan *rationalization* di atas rata-rata setiap perusahaan berbeda. Berdasarkan kriteria *dummy* pergantian auditor untuk variabel *rationalization* maka hanya terdapat 3 perusahaan yang tidak pernah melakukan pergantian auditor selama periode penelitian yaitu perusahaan BBMD (PT. bank Dharma Tbk), DNAR (PT. Bank Dinar Indonesia Tbk), NAGA (PT. Bank Mitraniaga Tbk), BSIM (Bank Sinarmas Tbk) dan BVIC (Bank Victoria International Tbk).

5. *Capability* (X4)

Capability yang dimiliki seseorang dalam perusahaan akan mempengaruhi kemungkinan seseorang melakukan *fraud*. Oleh karena itu penelitian ini memproksikan *Capability* dengan pergantian direksi

perusahaan (*DCHANGE*) yang diukur dengan variabel *dummy* yaitu apabila perusahaan melakukan pergantian direksi selama periode penelitian maka diberi kode 1 sedangkan sebaliknya apabila perusahaan tidak melakukan pergantian direksi selama periode penelitian diberi kode 0. Perhitungan *capability* dalam penelitian ini dilakukan terhadap 17 perusahaan perbankan, dengan data yang digunakan pada tabel 4.5 berikut adalah rata-rata *capability* dari masing-masing perusahaan pada tahun 2015 hingga 2017 sebagai berikut:

Tabel 4.5. Rata-rata *capability* perusahaan Perbankan tahun 2015-2017

NO	KODE	Tahun			RATA-RATA
		2015	2016	2017	
1	BBMD	0	0	0	0,000
2	BBRI	0	0	1	0,333
3	BBCA	0	0	0	0,000
4	BMRI	0	1	0	0,333
5	BBYB	0	0	0	0,000
6	BBNI	0	0	0	0,000
7	DNAR	0	0	0	0,000
8	NAGA	0	0	0	0,000
9	BDMN	0	0	0	0,000
10	BBTN	0	0	0	0,000
11	NISP	0	0	0	0,000
12	AGRO	0	1	1	0,667
13	BBKP	0	0	1	0,333
14	BSIM	0	0	1	0,333
15	BVIC	0	0	0	0,000
16	INPC	0	0	0	0,000
17	BTPN	0	0	0	0,000

(Data diolah 2019)

Berdasarkan tabel perhitungan *capability* di atas rata-rata setiap perusahaan berbeda. Berdasarkan kriteria *dummy* perubahan direksi untuk variabel *capability* maka perusahaan yang melakukan pergantian

direksi selama periode penelitian hanya terdapat lima perusahaan yaitu BBRI (Bank Rakyat Indonesia Tbk), BMRI (Bank Mandiri Tbk), AGRO (Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk), BBKP (Bank Bukopin Tbk) dan BSIM (Bank Sinarmas Tbk) dimana setiap perubahan direksi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut diberi kode 1, sedangkan perusahaan lainnya tidak melakukan pergantian direksi selama periode penelitian diberi kode 0.

Wolfe dan Hermanson (2004) berpendapat bahwa penipuan tidak akan terjadi tanpa orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat untuk melaksanakan setiap detail dari penipuan. *Capability* artinya upaya seseorang dalam melakukan tindak kecurangan demi tercapainya tujuan tertentu. Adapun sifat-sifat yang dijelaskan Wolfe dan Hermanson (2004) terkait elemen kemampuan (*capability*) dalam tindakan pelaku kecurangan yaitu *capability* seperti: *position /function, brains, confidence / ego, coercion skills, effective lying dan immunity to stress*. Berdasarkan sifat – sifat yang dikemukakan Wolfe dan Hermanson (2004) tersebut, maka posisi CEO, direksi, maupun kepala divisi lainnya menjadi yang paling sesuai dengan karakteristik tersebut. Posisi CEO, direksi, maupun kepala divisi lainnya dapat menjadi faktor penentu terjadinya kecurangan, dengan memanfaatkan posisinya yang dapat memengaruhi orang lain guna memper lancar tindakan kecurangannya. Perubahan direksi adalah penyerahan wewenang dari direksi lama kepada direksi baru dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja manajemen sebelumnya. Namun, perubahan direksi dapat menimbulkan *stress period* se hingga berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan *fraud* (Brennan dan Laksono, 2015) dalam Mufiana Annisya, dkk (2016). Sihombing dan Rahardjo (2014) dalam Mufiana Annisya, dkk (2016) menggunakan perubahan direksi sebagai *proksi* dari *capability* (kemampuan) untuk mengetahui indikasi terjadinya *financial statement*

fraud. Perubahan direksi dapat menimbulkan kinerja awal yang tidak maksimal karena membutuhkan waktu untuk beradaptasi.

4.2.2. Hasil Uji Prasyarat Data

1. Uji Normalitas

Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *One-sampel Kolmogrov-Smirnof (K-S)* yang dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.6. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	226.00578883
Most Extreme Differences	Absolute	0,062
	Positive	0,062
	Negative	-0,054
Kolmogorov-Smirnov Z		0,439
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,990

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan uji *One-sampel Kolmogrov-Smirnov* yang telah dipaparkan pada table diatas menunjukkan nilai signifikan statistik (two-tailed) untuk variabel *Personal Financial Need, Nature Of Industry, Rationalization, Capability* dan *Financial Statement Fraud* sebesar 0,990 dengan nilai *Kolmogrov-Smirnov Z* sebesar 0,493. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi dengan uji *Onesampel Kolmogrov-Smirnov* untuk semua variable lebih besar dari 0,05, sehingga dapat

disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan alat uji parametik (Suharyadi dan Purwanto, 2015).

2. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen.

Table 4.7. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Personal Financial Need	0,951	1,052
Nature Of Industry	0,983	1,017
Rationalization	0,932	1,073
Capability	0,952	1,050

a. Dependent Variable: Beneish M-Score

Berdasarkan uji multikolinieritas diatas, menunjukkan hasil perhitungan *varian inflatanion faktor (VIF)* menunjukkan bahwa *personal financial need, nature of industry, rationalization, capability*, memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,10 yaitu *personal financial need* memperoleh nilai VIF sebesar 1,052 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,951, *nature of industry* memperoleh nilai VIF sebesar 1,017 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,983, *rationalization* memperoleh nilai VIF sebesar 1,073 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,932 dan *capability* memperoleh nilai VIF sebesar 1,050 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,952, maka memperoleh

kesimpulan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (yang sebelumnya).

Table 4.8. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,655 ^a	0,429	0,379	235,62732	2,144

a. Predictors: (Constant), Capability, Nature Of Industry, Personal Financial Need, Rationalization

b. Dependent Variable: Beneish M-Score

Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh nilai Dw sebesar 2,144 dengan jumlah sample sebanyak 51 serta jumlah variabel Independen (K) sebanyak 4, maka nilai *durbin watson* akan di dapat dl sebesar 1,3855 dan du sebesar 1,7218 dengan kesimpulan bahwa $dw > du < 4-du$ maka berarti tidak ada autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika tetap maka disebut homokedastisitas.

Tabel 4.9. Uji Heteroskedastisitas

			Correlations				
			Personal Financial Need	Nature Of Industry	Rationali zation	Capabilit y	Unstandar dized Residual
Spear man's rho	Personal Financial Need	Correlation Coefficient	1,000	-0,129	-0,330*	-0,266	-0,255
		Sig. (2-tailed)	.	0,365	0,018	0,059	0,071
		N	51	51	51	51	51
	Nature Of Industry	Correlation Coefficient	-0,129	1,000	-0,167	0,091	0,038
		Sig. (2-tailed)	0,365	.	0,241	0,526	0,792
		N	51	51	51	51	51
	Rationalizati on	Correlation Coefficient	-0,330*	-0,167	1,000	0,185	-0,021
		Sig. (2-tailed)	0,018	0,241	.	0,195	0,884
		N	51	51	51	51	51
	Capability	Correlation Coefficient	-0,266	0,091	0,185	1,000	-0,062
		Sig. (2-tailed)	0,059	0,526	0,195	.	0,666
		N	51	51	51	51	51
	Unstandardi zed Residual	Correlation Coefficient	-0,255	0,038	-0,021	-0,062	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,071	0,792	0,884	0,666	.
		N	51	51	51	51	51

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari output diatas dapat diketahui dengan menggunakan uji spearman's bahwa nilai signifikansi antara variable *personal financial need*, *nature of industry*, *rationalization* dan *capability* lebih dari 0,05 atau 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.3. Hasil Analisis Data

4.3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.10 menunjukkan hasil statistik deskriptif dan variable-variabel dalam penelitian ini. Informasi mengenai statistik deskriptif tersebut meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

Tabel 4.10. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Beneish M-Score	51	-562,38	1360,84	6,9156	299,00987
Personal Financial Need	51	0,00	0,73	0,0557	0,15318
Nature Of Industry	51	-460,81	9,68	-11,3003	64,55000
Rationalization	51	0,00	1,00	0,2745	0,45071
Capability	51	0,00	1,00	0,1176	0,32540
Valid N (listwise)	51				

Sumber: data diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.10 yang menyajikan statistik deskriptif yang meliputi minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dapat dilihat bahwa sampel penelitian ini adalah 17 perusahaan selama 3 tahun, sehingga di peroleh 51 data yang menjadi sampel penelitian dan dapat dilakukan observasi.

1. Dari tabel statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa variable dependen (Y) *Financial Statement Fraud* diperoleh rata-rata sebesar 6,9156 dan standar deviasinya 299,00987 Maka dapat disimpulkan bahwa variabel dependen (Y) ini kurang baik, karena nilai penyimpanganya lebih besar dari nilai rata-ratanya.
2. *Personal Financial Need* (X1) diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,0557 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,15318. Maka dapat disimpulkana bahwa variabel *Personal financial need* (X1) ini kurang baik, karena nilai penyimpanganya lebih besar dari nilai rata-ratanya.

3. *Nature Of Industry* (X2) diperoleh nilai rata-rata sebesar -11,3003 dan nilai standar deviasinya adalah sebesar 64,55000. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *nature of industry* (X2) ini tidak baik karena nilai penyimpangannya lebih besar dari nilai rata-ratanya.
4. *Rationalization* (X3) diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,2745 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,45071. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *rationalization* (X3) ini tidak baik karena nilai penyimpangannya lebih besar dari nilai rata-ratanya.
5. *Capability* (X4) diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,1176 dan nilai standar deviasinya adalah 0,32540,. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ini tidak baik, karena nilai penyimpangannya tidak lebih besar dari nilai rata-ratanya.

4.3.2 Analisis Regresi Berganda

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.11. Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-37,403	44,193		-0,846	0,402
1 Personal Financial Need	118,838	223,072	0,061	0,533	0,597
Nature Of Industry	-3,026	0,521	-0,653	-50,813	0,000
Rationalization	-19,207	76,568	-0,029	-0,251	0,803
Capability	74,591	104,944	0,081	0,711	0,481

a. Dependent Variable: Beneish M-Score

Dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = -370,403 + 118,838X_1 - 3,026X_2 - 19,207X_3 + 74,591X_4$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas terlihat bahwa :

1. Nilai konstanta β_0 adalah -370,403 artinya dengan dipengaruhi *Personal financial need, nature of industry, Rationalization, capability*, yang diukur dengan menggunakan kepemilikan saham orang dalam, perputaran persediaan, opini audit dan pergantian dewan direksi. Maka *Financial statement fraud* akan menurun sebesar -370,403.
2. Nilai koefisien *personal financial need* yang diproksikan dengan *OSHIP* untuk variabel X1 sebesar 118,838 dan bertanda positif, Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *financial statement fraud* 1% maka variabel *personal financial need* akan naik sebesar 118,838 dengan asumsi bahwa variabel yang lain dari model regresi adalah tetap.
3. Nilai koefisien *nature of industry* yang diproksikan dengan *INVENTORY* untuk variabel X2 sebesar -3,026 dan bertanda negatif, hal ini menunjukkan bahwa *nature of industry* mempunyai hubungan yang berlawanan arah. Hal ini mengandung arti bahwa setiap *nature of industry* 1% maka variabel *financial statement fraud* akan turun sebesar -3,026 dengan asumsi bahwa variabel yang lain dari model regresi adalah tetap.
4. Nilai koefisien *Rationalization* yang diproksikan dengan perubahan auditor untuk variabel X3 sebesar -19,207 dan bertanda negatif. Hal ini mengandung arti bahwa *rationalization* mempunyai hubungan berlawanan arah. Hal ini mengandung arti bahwa setiap *ratinalizatiion* 1% maka variabel *financial statement fraud* akan turun -19,207 dengan asumsi bahwa variabel yang lain dari model regresi adalah tetap.
5. Nilai koefisien *capability* yang diproksikan dengan *DCHANGE* untuk variabel X4 sebesar 74,591 dan bertanda positif, hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *financial statement fraud*

1% maka variabel *capability* akan naik sebesar 74,591 dengan asumsi bahwa variabel yang lain dari model regresi adalah tetap.

4.3.2. Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.2.1. Uji Parsial (t Test)

Uji Parsial (t Test) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh *personal financial need, nature of industry, rationalization* dan *capability* secara individual dalam menerangkan variabel *financial statement fraud*. Hasil uji parsial melalui analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut.

Tabel 4.12. Uji t Test

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
(Constant)	-37,403	44,193			-0,846	0,402
1 Personal Financial Need	118,838	223,072	0,061		0,533	0,597
Nature Of Industry	-30,026	0,521	-0,653		-50,813	0,000
Rationalization	-19,207	76,568	-0,029		-0,251	0,803
Capability	74,591	104,944	0,081		0,711	0,481

a. Dependent Variable: Beneish M-Score

Dari tabel tersebut terlihat bahwa terdapat t hitung untuk setiap variabel sedangkan t tabel diperoleh melalui tabel T ($\alpha : 0,05$ dan $df : n-k$) sehingga $\alpha : 0,05$ dan $df : 51 - 4 = 47$ maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,67793. Berdasarkan tabel 4.12 maka dapat dilihat ringkasan hasil untuk pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Hipotesis	Variabel	Signifikan	Keputusan
H1	<i>Personal financial need</i>	0,597	Hipotesis 1 ditolak
H2	<i>Nature of industry</i>	0,000	Hipotesis 2 diterima
H3	<i>Rationalization</i>	0,803	Hipotesis 3 ditolak
H4	<i>Capability</i>	0,481	Hipotesis 4 ditolak

Maka dapat diambil kesimpulan pada setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel *personal financial need* (X1) yang diukur dengan *OSHIP* memiliki nilai t hitung sebesar 0,533 yang artinya bahwa t hitung lebih kecil daripada t tabel ($0,533 < 1,68288$) dan tingkat signifikansi sebesar $0,597 > 0,05$. Dengan demikian H0 diterima dan Ha ditolak dan bermakna bahwa tidak ada pengaruh antara *personal financial need* terhadap *financial statement fraud*.
2. Variabel *nature of industry* (X2) yang diukur dengan *INVENTORY* memiliki nilai t hitung sebesar -5,813 yang artinya bahwa nilai t hitung lebih kecil dari pada t tabel ($-5,813 < 1,68288$) dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H0 ditolak dan Ha diterima dan bermakna bahwa ada pengaruh antara *nature of industry* terhadap *financial statement fraud*.
3. Variabel *rationalization* (X3) yang diukur dengan perubahan auditor memiliki nilai t hitung sebesar -0,251 yang artinya bahwa nilai t hitung lebih kecil dari pada t tabel ($-0,251 < 1,68288$) dan tingkat signifikansi sebesar $0,803 > 0,05$. Dengan demikian H0 diterima dan Ha ditolak dan bermakna bahwa tidak ada pengaruh antara *rationalization* terhadap *financial statement fraud*.
4. Variabel *capability* (X4) yang diukur dengan *DCHANGE* memiliki nilai t hitung sebesar 0,711 yang artinya bahwa nilai t hitung lebih kecil dari pada t tabel ($0,711 < 1,68288$) dan tingkat signifikansi sebesar $0,481 > 0,05$. Dengan demikian H0 diterima dan Ha ditolak dan bermakna bahwa tidak ada pengaruh antara *capability* terhadap *financial statement fraud*.

4.4. Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi analisis untuk mengetahui pengaruh *personal financial need, nature of industry, rationalization, capability* dalam mendeteksi *financial statement fraud* di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015- 2017.

1. Pengaruh *personal financial need* dalam mendeteksi *Financial Statement fraud*

Hasil uji yang dilakukan menggunakan regresi menunjukkan bahwa variabel *personal financial need* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hasil ini kemungkinan disebabkan karena rendahnya rata-rata kepemilikan saham oleh orang dalam. Kepemilikan saham oleh orang dalam yang rendah mengindikasikan bahwa terjadi pemisahan yang jelas antara pemegang saham sebagai pemilik yang mengontrol jalannya perusahaan dan manajer sebagai pengelola perusahaan (Yulia Zahro, dkk 2018).

Menurut teori keagenan mendeskripsikan bahwa hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan pihak manajemen sebagai agen menyatakan bahwa manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Karena mereka dipilih maka pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham, sehingga hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori tersebut. Fenomena yang terjadi juga menunjukkan bahwa perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang banyak mengalami *fraud* atau kecurangan laporan keuangan pada tahun pada tahun 2014-2016, namun ternyata kepemilikan saham orang dalam tidak dapat memberikan pengaruh atau tidak berkontribusi terhadap terjadinya kecurangan atau *fraud* tersebut. Hal tersebut terjadi karena rata-rata kepemilikan saham yang dimiliki oleh orang dalam pada periode penelitian tersebut masih terbilang rendah walaupun kepemilikan saham orang dalam turut dipengaruhi oleh kondisi

keuangan para eksekutif perusahaan Kartika, dkk (2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Warsidi, Bambang Agus Pramuka & Suhartinah (2018) bahwa *Personal Financial need* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

2. Pengaruh *nature of industry* dalam mendeteksi *Financial Statement fraud*

Hasil uji yang dilakukan dengan menggunakan regresi menunjukkan bahwa Variabel *nature of industry* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal ini disebabkan karena persediaan merupakan aktiva lancar yang rentan dengan pencurian dan kecurangan karena persediaan dalam suatu perusahaan biasanya dalam jumlah yang besar. Persediaan yang disimpan terlalu lama dalam jumlah besar dapat menimbulkan risiko kerugian berupa kerusakan barang, penurunan harga, dan risiko lainnya.

Persediaan memerlukan penilaian subjektif dalam memperkirakan *obsolete inventory* (persediaan usang), manajemen dapat menggunakan hal tersebut sebagai alat untuk memanipulasi laporan keuangan (Summers dan Sweeney, 1998 dalam Sihombing dan Rahardjo, 2014). Proksi ini berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan di perusahaan perbankan diduga dikarenakan nilai perubahan persediaan dari tahun 2015 ke tahun 2017 pada penelitian ini menunjukkan perbedaan yang bisa dikatakan persediaan agak menurun, sehingga besar kecilnya perubahan dalam persediaan memicu manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan *fraud* (Erny Luxy dan Samuel Putra, 2017). Menurut teori keagenan, salah satu penyebab *agency problems* adalah adanya *asyimetric information*. *Asyimetric information* adalah ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh prinsipal dan agen, ketika prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen sebaliknya, agen memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan, sehingga penelitian ini

mendukung teori tersebut. Fenomena yang terjadi pada perusahaan perbankan dimana pada tahun 2014-2016 perusahaan subsektor perbankan merupakan perusahaan yang paling banyak melakukan *fraud*, hal tersebut terjadi karena salah satunya dikarenakan penurunan perubahan dalam persediaan yang memicu manajemen untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan, hal tersebut juga bisa jadi terjadi karena persediaan tidak diberikan penilaian secara subjektif dalam memperkirakan *obsolete inventory* (persediaan usang), sehingga manajemen dapat menggunakan hal tersebut sebagai alat untuk memanipulasi laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nella Erny Luxy D. Purba dan Samuel Putra (2017) menyatakan bahwa *nature of industry* memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

3. Pengaruh *rationalization* dalam mendeteksi *Financial Statement fraud*

Hasil uji yang dilakukan menggunakan regresi menunjukkan bahwa Variabel *rationalization* yang diproksikan sebagai pergantian auditor tidak berpengaruh dalam terhadap *financial statement fraud*. Hasil ini kemungkinan disebabkan karena perusahaan sampel yang melakukan pergantian auditor, bukan disebabkan perusahaan ingin mengurangi kemungkinan pendeteksian kecurangan laporan keuangan oleh auditor lama, tetapi lebih dikarenakan perusahaan ingin mentaati PP Nomor 20 tahun 2015 yang menjelaskan bahwa pemberian jasa audit atas informasi historis terhadap suatu entitas oleh Akuntan Publik dibatasi paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut (Rudi Herdiana dan Shinta Perata Sari, 2018).

Pernyataan Standar Auditor (PSA) No. 70 menunjukkan bahwa adanya hubungan tegang antara manajemen dengan auditor sekarang/auditor pendahulu sebagai indikasi tindak kecurangan pelaporan keuangan. Berdasarkan teori keagenan ada tiga jenis asumsi yang mendasari konflik keagenan diantaranya yaitu asumsi tentang sifat manusia yang

menekankan bahwa manusia memiliki sifat mementingkan diri sendiri (*self interest*), manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*) dan manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*) hal tersebut berarti bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori tersebut. Summers and Sweeny (1998) dalam Kurniawati (2012) menunjukkan bahwa klien dapat menggunakan mekanisme perpindahan auditor (*auditor switch*) untuk mengurangi kemungkinan pendeteksian tindak kecurangan laporan keuangan oleh perusahaan. Loebbecke *et al.* (1989) dalam Lou and Wang (2009) menunjukkan bahwa 36 persen dari kecurangan dalam sampel mereka dituduhkan dalam dua tahun awal masa jabatan auditor dalam Warsidi, dkk (2018). Fenomena yang terjadi pada perusahaan perbankan tahun 2014-2016 menunjukkan bahwa perusahaan subsektor ini merupakan perusahaan yang paling banyak melakukan *fraud* namun, ternyata perubahan auditor tidak memberikan pengaruh atau tidak berkontribusi terhadap tingkat kecurangan atau terjadinya *fraud*. Sehingga dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa *rationalization* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudi Herdiana dan Shinta Permata Sari (2018) yang menyatakan bahwa *rationalization* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

4. Pengaruh *capability* dalam mendeteksi *Financial Statement fraud*

Hasil uji yang dilakukan menggunakan regresi menunjukkan bahwa Variabel *capability* yang diprosikan sebagai perubahan direksi tidak berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*. Hal ini dapat di karenakan adanya pengawasan dari dewan komisaris terkait dengan kinerja dari tiap direksi. Selain itu, adanya pergantian direksi tersebut memungkinkan terjadinya perubahan kinerja manajemen yang lebih baik dari sebelumnya, karena dilakukannya perekrutan direksi yang lebih berkompeten. Sehingga, berdasarkan hasil penelitian ini tidak mendukung

teori dari Wolfe dan Hermanson (2004) yang menyatakan bahwa kemampuan mempengaruhi tindak kecurangan. Wolfe dan Hermanson dalam Annisya (2016) berpendapat bahwa ada pembaharuan *fraud triangle* untuk meningkatkan kemampuan mendeteksi dan mencegah *fraud* yaitu dengan cara menambahkan elemen keempat yakni *capability*. Banyak *fraud* yang umumnya bernominal besar tidak mungkin terjadi apabila tidak ada orang tertentu dengan kapabilitas khusus yang ada dalam perusahaan. *Capability* artinya seberapa besar daya dan kapasitas dari seseorang itu melakukan *Fraud* dilingkungan perusahaan.

Perubahan direksi pada umumnya sarat dengan muatan politis dan kepentingan pihak-pihak tertentu yang memicu munculnya *conflict of interest*. Perubahan direksi tidak selamanya berdampak baik bagi perusahaan. Fenomena yang terjadi pada perusahaan perbankan tahun 2014-2016 menunjukkan bahwa perusahaan subsektor ini merupakan perusahaan yang paling banyak melakukan *fraud* namun, ternyata perubahan direksi tidak memberikan pengaruh atau tidak berkontribusi terhadap tingkat kecurangan atau terjadinya *fraud*. Hasil penelitian akan berbeda apabila pergantian direksi dilakukan untuk menutupi kecurangan yang dilakukan oleh direksi sebelumnya (Anissya, dkk 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Warsidi, Bambang Agus Pramuka dan Suhartinah (2018), Erny Luxy D. Purba dan Samuel Putra (2017) yang menyatakan bahwa *capability* tidak berpengaruh terhadap risiko terjadinya *financial statement fraud*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing elemen *fraud diamond* dengan menggunakan elemen *personal financial need*, *nature of industry*, *rationalization* dan *capability* terhadap *financial statement fraud*. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang berjumlah 17 sampel dari Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2017. Pada penelitian ini alat analisis regresi berganda dengan tingkat kepercayaan 95% dan dengan bantuan *software* SPSS 20. Berikut adalah kesimpulan yang dapat diberikan berdasarkan hasil dari penelitian yang dijelaskan dalam bab sebelumnya, maka kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut:

1. *Personal financial need* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2017.
2. *Nature of industry* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2017.
3. *Rationalization* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2017.
4. *Capability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2017.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi calon investor, yang ingin berinvestasi pada suatu perusahaan, perlu memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi *financial statement fraud* (kecurangan laporan keuangan) diantaranya yaitu *nature of industry* dan *rationalization* karena faktor tersebut terbukti memiliki pengaruh yang signifikan dalam mendeteksi *financial statement fraud* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Bagi peneliti selanjutnya, dengan topik sejenis perlu dilakukan penambahan variabel selain *personal financial need*, *nature of industry*, *rationalization* dan *capability*. sehingga hal ini akan lebih mampu menjelaskan secara umum mengenai factor-faktor yang mampu mendeteksi *financial statement fraud* di Bursa Efek Indonesia. Serta diharapkan untuk dapat memperbanyak jumlah sampel dan memperpanjang periode penelitian sehingga tidak terbatas hanya pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diakernakn investor lebih melihat prediksi jangka panjang dibandingkan prediksi jangka waktu yang relatif pendek.
3. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan acuan agar dapat menjalankan kegiatan operasional perusahaan secara baik dan sehat terutama memperhatikan kecurangan dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang dapat merugikan perusahaan dan juga para pengguna laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisya, Mafiana, and Yuztitya Asmaranti. 2016 "Pendeteksian Kecurang Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond." *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 23.1
- Caesar, Muhammad. 2017 *Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud*. BS thesis. Jakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah.
- Dewi Budiarti, 2017 *Analisis Fraud Diamond Dan Pengaruh Rasio Likuiditas Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2013-2015)*
- Herdiana, Rudi, and Shinta Permata Sari. 2018 "Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)." *seminar nasional dan call for paper iii fakultas ekonomi*.
- Ijudien, Didin. 2018 "Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan." *Jurnal Kajian Akuntansi* 2.1 82-97.
- Indriani, Poppy. 2017 "Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan." *I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance* 3.2: 161-172.
- Januanto, muhammad ikram marham. 2018 "Analisis Fraud Diamond Terhadap Pendeteksian Financial Statement Fraud Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015)." *Accountia*

Journal Accounting Trusted, Inspiring, Aunthetic Journal 2.02: 217-228.

Kurniawati, Ema. 2012. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Financial Statement* Dalam Persepektif *Fraud Triangle*. Skripsi. UNDIP. Semarang.

Nugraheni, Nella Kartika, and Hanung Triatmoko. 2018 "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Financial Statement Fraud: perspektif diamond fraud theory (studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2016)." *jurnal akuntansi dan auditing* 14.2 : 118-143.

Prehantika, fernanda kusuma indar. 2016 "deteksi financial statement fraud dengan model beneish m-score." *jurnal akuntansi unesa* 5.1.

Purba, Erny Luxy D., and Samuel Putra. 2017 "Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015." *JAKPI-Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia* 5.01.

Rachmania, Annisa, Budiman Slamet, and Lia Dahlia Iryani. 2017 "Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015." *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi* 2.2.

Siddiq, Faiz R., and Sofyan Hadinata. 2016 "Fraud Diamond Dalam Financial Statement Fraud." *Junal Bisnis* 4.2.

- Tiffanni, dkk. 2015. Deteksi *Financial Statement Fraud* dengan *Analisis Fraud Triangle* Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Vol.19 No.2*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Yogyakarta.
- Warsidi, Warsidi, Bambang Agus Pramuka, and Suhartinah Suhartinah. 2018."Determinant Financial Statement Fraud: Perspective Theory of Fraud Diamond (Study Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan di Indonesia Tahun 2011-2015)." *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi (JEBA)* 20.3.
- Widarti, 2015. Pengaruh *Fraud Triangle* terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya Vol.13 No.2*. Manajemen dan Bisnis Sriwijaya.
- Yesiariani, Merissa. Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). Diss. UII, 2016.
- Zahro, Yulia, Nur Diana, and Muhammad Cholid Mawardi. 2018 "Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei." *Jurnal Riset Akuntansi* 7.09
- Kasus kejahatan perbankan. (<https://www.liputan6.com>). Tanggal akses 3 Desember 2018
- <http://www.idx.co.id> (Diakses pada Selasa, 18 desember 2018)

<https://www.kajianpustaka.com/2013/01/pengertian-dan-fungsi-perbankan.html>
(Diakses 29 Desember 2018)

<https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-autokorelasi-dengan-durbin-watson.html> (Diakses Rabu 30 Januari 2019)

http://etheses.uin-malang.ac.id/1688/7/10520082_Bab_4.pdf (Diakses Senin 25 Maret 2019)

LAMPIRAN 1

KRITERIA PEMILIHAN SAMPEL

DAFTAR PERUSAHAAN PERBANKAN KONVENSIONAL YANG MENYAMPAIKAN LAPORAN KEUANGAN SECARA BERTURUT- TURUT DARI 2015 SAMPAI DENGAN 2017

NO	Kode perusahaan	Nama Perusahaan	2015	2016	2017	Keterangan
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	✓	✓	✓	Lulus
2.	AGRS	PT Bank Agris Tbk	✓	✓	✓	Lulus
3.	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk	✓	✓	○	Tidak lulus
4.	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	✓	✓	✓	Lulus
5.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	✓	✓	○	Tidak lulus
6.	BBCA	Bank Central Asia Tbk	✓	✓	✓	Lulus
7.	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk	✓	✓	✓	Lulus
8.	BBKP	Bank Bukopin Tbk	✓	✓	✓	Lulus
9.	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	✓	✓	✓	Lulus
10.	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	✓	✓	✓	Lulus
11.	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	✓	✓	✓	Lulus
12.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓	✓	Lulus
13.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	✓	✓	✓	Lulus
14.	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk	✓	✓	✓	Lulus
15.	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk	✓	✓	○	Tidak lulus
16.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	✓	✓	✓	Lulus
17.	BEKS	PT Bank Pundi Indonesia Tbk	✓	✓	✓	Lulus
18.	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk	○	✓	✓	Tidak lulus
19.	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	✓	✓	✓	Lulus
20.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	✓	✓	✓	Lulus
21.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	✓	✓	✓	Lulus
22.	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk	✓	✓	✓	Lulus
23.	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	Lulus
24.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	✓	✓	✓	Lulus
25.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	✓	✓	○	Tidak lulus
26.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	✓	✓	✓	Lulus
27.	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	✓	✓	✓	Lulus
28.	BNLI	Bank Permata Tbk	✓	✓	✓	Lulus
29.	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	✓	✓	✓	Lulus
30.	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	✓	✓	✓	Lulus
31.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	✓	✓	✓	Lulus
32.	BVIC	Bank Victoria International Tbk	✓	✓	✓	Lulus
33.	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	Lulus
34.	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	✓	✓	✓	Lulus
35.	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	✓	✓	✓	Lulus
36.	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	✓	✓	✓	Lulus
37.	MEGA	Bank Mega Tbk	✓	✓	✓	Lulus
38.	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk.	✓	✓	✓	Lulus

39.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	✓	✓	✓	Lulus
40.	NOBU	PT Bank Nationalnobi Tbk	✓	✓	✓	Lulus
41.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	✓	✓	✓	Lulus
42.	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	✓	✓	○	Tidak lulus
43.	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	✓	✓	✓	Lulus

Dari data di atas maka dapat disimpulkan bahwa dari 43 perusahaan perbankan konvensional diatas maka perusahaan yang menampilkan laporan keuangan berturut-turut sebanyak 37 perusahaan dan 6 diantaranya tereliminasi.

DAFTAR PERUSAHAAN PERBANKAN KONVENSIONAL YANG MEMILIKI LABA POSITIF SELAMA PERIODE PENELITIAN

nama perusahaan	tahun	Laba
BBMD	2015	240.771.963
	2016	179.261.192
	2017	263.753.376
BBRI	2015	32.494.018
	2016	26.227.991
	2017	29.044.334
BBCA	2015	18.035.768
	2016	20.632.281
	2017	23.321.150
BMRI	2015	21.152.398
	2016	14.650.163
	2017	21.443.042
BBYB	2015	24.870.949
	2016	67.987.148
	2017	14.420.412
BBNI	2015	9.140.532
	2016	11.410.196
	2017	13.770.592
BBHI	2015	-45.978.206
	2016	7.087.033
	2017	10.362.325
DNAR	2015	14.019.135
	2016	13.082.449
	2017	10.080.691
NAGA	2015	11.099.275
	2016	12.141.930

	2017	6.100.911
BDMN	2015	2.469.157
	2016	2.792.722
	2017	3.828.097
BBTN	2015	1.850.907
	2016	2.618.905
	2017	3.027.466
BNGA	2015	427.885
	2016	2.081.717
	2017	2.977.738
NISP	2015	1.500.835
	2016	1.789.900
	2017	2.175.824
PNBN	2015	1.567.845
	2016	2.518.048
	2017	2.008.437
BNII	2015	1.143.562
	2016	1.967.267
	2017	1.860.845
AGRO	2015	80.491
	2016	103.003
	2017	140.495
AGRS	2015	3.905
	2016	3.389
	2017	-8.319
BABP	2015	8.178
	2016	9.349
	2017	-685.193
BBKP	2015	964.307
	2016	176.490
	2017	135.901
BBNP	2015	66.866
	2016	8.108
	2017	-59.661
BEKS	2015	-331.159
	2016	-405.123
	2017	-76.285
BINA	2015	16.877
	2016	18.236
	2017	18.340
BJBR	2015	1.380.964

	2016	1.153.225
	2017	1.211.405
BJTM	2015	884.503
	2016	1.028.216
	2017	1.159.370
BKSJ	2015	156.046
	2016	-650.333
	2017	-789.803
BMS	2015	40.189
	2016	68.157
	2017	69.497
BNLI	2015	247.112
	2016	-6.483.084
	2017	748.433
BSIM	2015	185.153
	2016	370.651
	2017	318.923
BSWD	2015	-44.668.043
	2016	-505.002.023
	2017	-127.084.937
BVIC	2015	94.073
	2016	100.360
	2017	136.090
INPC	2015	71.294
	2016	72.843
	2017	68.101
MAYA	2015	652.324
	2016	820.190
	2017	675.404
MCOR	2015	67.378
	2016	22.178
	2017	49.899
MEGA	2015	1.052.771
	2016	1.158.000
	2017	1.300.043
NOBU	2015	18.206
	2016	30.312
	2017	34.985
BTPN	2015	1.752.609
	2016	1.875.846
	2017	1.421.940

SDRA	2015	265.230
	2016	309.816
	2017	438.725

Dari data diatas dapat dilihat bahwa perusahaan yang tidak menyampaikan data laba positif selama periode penelitian terdapat 8 perusahaan dan sisanya yaitu 29 perusahaan menyampaikan laporan laba positif selama periode penelitian.

**DARI DATA 29 PERUSAHAAN DI ATAS DIPILIH KEMBALI
BERDASARKAN KRITERIA PERUSAHAAN YANG MENYAMPAIKAN
DATA LENGKAP PADA LAPORAN TAHUNAN SESUAI DENGAN
DATA YANG DIBUTUHKAN DALAM VARIABEL PENELITIAN:**

Nama perusahaan	tahun	Saham Internal
BBMD	2015	703.500
	2016	703.500
	2017	703.500
BBRI	2015	1.443.500
	2016	7.217.500
	2017	3.937.500
BBCA	2015	2.710.430.793
	2016	2.710.430.793
	2017	2.710.430.793
BMRI	2015	10.940.029
	2016	2.855.329
	2017	4.152.658
BBYB	2015	1.053.560
	2016	1.675.758
	2017	1.843.335
BBNI	2015	4.270.029
	2016	537.040
	2017	492.257
DNAR	2015	237.943.059
	2016	237.943.059
	2017	237.943.059
NAGA	2015	1.174.000.000
	2016	1.174.000.000
	2017	802.117.133

BDMN	2015	16.585.576
	2016	15.336.446
	2017	3.962.031
BBTN	2015	5.496.150
	2016	473.500
	2017	162.500
BNGA	2015	0
	2016	8.639.924
	2017	13.553.555
NISP	2015	1.596.649
	2016	1.709.181
	2017	1.709.181
PNBN	2015	0
	2016	0
	2017	0
BNII	2015	0
	2016	0
	2017	0
AGRO	2015	16.210.381
	2016	6.916.233
	2017	10.648.611
BBKP	2015	1.951.388
	2016	1.951.388
	2017	1.951.388
BINA	2015	0
	2016	0
	2017	0
BJBR	2015	586.625.000
	2016	0
	2017	0
BJTM	2015	0
	2016	9.804.400
	2017	0
BMAS	2015	0
	2016	0
	2017	0
BSIM	2015	5.720.175
	2016	5.263.396
	2017	1.228.946
BVIC	2015	882.000.000
	2016	216.218.000

	2017	216.218.000
INPC	2015	450.450.450
	2016	450.450.450
	2017	450.450.450
MAYA	2015	0
	2016	0
	2017	0
MCOR	2015	0
	2016	0
	2017	0
MEGA	2015	0
	2016	0
	2017	0
NOBU	2015	0
	2016	0
	2017	0
BTPN	2015	37.567.100
	2016	37.325.000
	2017	68.325.000
SDRA	2015	0
	2016	0
	2017	0

Dari data diatas dapat dilihat bahwa terdapat 12 perusahaan yang tidak menyampaikan data lengkap mengenai kepemilikan saham yang dimiliki orang dalam yang dibutuhkan dalam perhitungan pada variabel penelitian sehingga di eliminasi dan tersisa 17 perusahaan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini.

**17 PERUSAHAAN PERBANKAN YANG DIJADIKAN SAMPEL DALAM
PENELITIAN INI YAITU:**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	BBMD	PT. Bank Dharma Tbk
2.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
3.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
4.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
5.	BBYB	PT. Bank Yudha Bhakti Tbk
6.	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
7.	DNAR	PT. Bank Dinar Indonesia Tbk
8.	NAGA	PT. Bank Mitraniaga Tbk
9.	BDMN	Bank danamon Indonesia Tbk
10.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
11.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
12.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
13.	BBKP	Bank Bukopin Tbk
14.	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
15.	BVIC	Bank Victoria International Tbk
16.	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
17.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan nasional Tbk

LAMPIRAN 2

PERHITUNGAN BENEISH M-Score

1. DSRI

nama perusahaan	tahun	Piutang	penj./pendapatan	piutangt-1	penjualan t-1	piutangt/penj.t	ptngt-1/penj.t-1	DSRI
BBMD	2014	6.454.451.382	874.533.696					
	2015	6.997.785.369	979.698.108	543.333.987	105.164.412	7.142797676	5.166519516	1.38251634
	2016	6.172.769.932	1.025.308.552	825.015.437	45.610.444	6.020402268	-18.08830094	0.33283404
	2017	6.648.063.484	1.026.127.401	475.293.552	818.849	6.478789551	580.4410239	0.01116184
BBRI	2014	15.322.903	75.122.213					
	2015	16.261.754	85.434.037	938.851	10.311.824	0.190342802	0.091046065	2.09062085
	2016	19.336.087	93.995.015	3.074.333	8.560.978	0.205713963	0.359110022	0.57284384
	2017	19.673.095	102.899.292	337.008	8.904.277	0.191187856	0.037847879	5.05148135
BBCA	2014	6.973.228	43.771.256					
	2015	7.407.519	47.081.728	434.291	3.310.472	0.157333202	0.131187033	1.19930452
	2016	8.207.469	50.425.826	799.950	3.344.098	0.162763204	0.239212487	0.68041266
	2017	8.506.983	53.767.939	299.514	3.342.113	0.158216647	0.089618155	1.76545307
BMRI	2014	5.893.135	62.637.942					
	2015	7.907.449	71.570.127	2.014.314	8.932.185	0.110485329	0.225511899	0.48993126
	2016	11.531.838	76.709.888	3.624.389	5.139.761	0.150330528	0.705166836	0.21318434
	2017	14.782.332	79.501.530	3.250.494	2.791.642	0.185937705	1.164366348	0.15969004
BBYB	2014	2.006.304.063	297.725.132					
	2015	2.638.006.488	403.980.089	631.702.425	106.254.957	6.530040861	5.945157222	1.09837984
	2016	3.266.100.215	508.785.259	628.093.727	104.805.170	6.419408104	5.992965108	1.07115726
	2017	3.913.394.125	614.872.915	647.293.910	106.087.656	6.364557666	6.101500725	1.04311348
BBNI	2014	270.651.986	33.750.031					
	2015	314.066.531	36.895.081	43.414.545	3.145.050	8.512422862	13.80408738	0.61665959
	2016	376.594.527	43.768.439	62.527.996	6.873.358	8.604248532	9.097153968	0.94581762
	2017	426.789.981	48.177.849	50.195.454	4.409.410	8.858635034	11.38371211	0.77818509
DNAR	2014	856.581.895	124.553.853					
	2015	1.136.823.494	185.457.103	280.241.599	60.903.250	6.12984607	4.601422732	1.33216321
	2016	1.332.359.233	195.243.728	195.535.739	9.786.625	6.824082119	19.97989491	0.34154745
	2017	1.383.357.546	198.848.160	50.998.313	3.604.432	6.956853641	14.14877934	0.49169285

*** = DATA LENGKAP PADA PENELITIAN

2. GMI

nama perusahaan	tahun	laba kotor	penj./pendapatan	laba kot.-1	penj.t-1	laba t-1/penj.t-1	laba t/penj.t	GMI
BBMD	2014	79.042.449	874.533.696					
	2015	81.663.866	979.698.108	2.621.417	105.164.412	0.024926845	0.083356154	0.29904
	2016	239.866.206	1.025.308.552	158.202.340	45.610.444	3.468555141	0.233945387	14.82635
	2017	353.573.133	1.026.127.401	113.706.927	818.849	138.8618988	0.344570404	403.0001
BBRI	2014	30.804.112	75.122.213					
	2015	32.494.018	85.434.037	1.689.906	10.311.824	0.163880415	0.380340426	0.430878
	2016	33.973.770	93.995.015	1.479.752	8.560.978	0.172848476	0.361442253	0.478219
	2017	37.022.157	102.899.292	3.048.387	8.904.277	0.342350873	0.359790201	0.951529
BBCA	2014	20.741.121	43.771.256					
	2015	22.657.114	47.081.728	1.915.993	3.310.472	0.578767318	0.481229449	1.202685
	2016	25.839.200	50.425.826	3.182.086	3.344.098	0.951552855	0.512419965	1.856978
	2017	29.158.743	53.767.939	3.319.543	3.342.113	0.993246787	0.542307247	1.83152
BMRI	2014	26.008.015	62.637.942					
	2015	26.369.430	71.570.127	361.415	8.932.185	0.040462104	0.36844185	0.10982
	2016	18.572.965	76.709.888	-7.796.465	5.139.761	-1.516892517	0.242119569	-6.26506
	2017	27.156.863	79.501.530	8.583.898	2.791.642	3.074856303	0.341589187	9.001621
BBYB	2014	15.870.442	297.725.132					
	2015	34.479.914	403.980.089	18.609.472	106.254.957	0.175139801	0.085350528	2.052006
	2016	92.287.550	508.785.259	57.807.636	104.805.170	0.55157237	0.181388019	3.040842
	2017	20.053.665	614.872.915	-72.233.885	106.087.656	-0.680888689	0.032614325	-20.877
BBNI	2014	13.524.310	33.750.031					
	2015	11.466.148	36.895.081	-2.058.162	3.145.050	-0.654413125	0.310777147	-2.10573
	2016	14.302.905	43.768.439	2.836.757	6.873.358	0.412717772	0.326785815	1.262961
	2017	17.165.387	48.177.849	2.862.482	4.409.410	0.64917574	0.3562921	1.822032
DNAR	2014	4.060.023	124.553.853					
	2015	18.078.150	185.457.103	14.018.127	60.903.250	0.230170426	0.097478876	2.361234
	2016	17.069.468	195.243.728	-1.008.682	9.786.625	-0.103067401	0.08742646	-1.1789
	2017	12.984.756	198.848.160	-4.084.712	3.604.432	-1.133247069	0.065299855	-17.3545

*** = DATA LENGKAP PADA PENELITIAN

3. AQI

nama perusahaan	tahun	l	aset lancar	aset tetap	total aset	(al+at)/ta	1-(al+at)/ta	ALt-1	ATt-1	TAt-1	(AL+AT)/TA	1-(AL+AT)/TA	AQI
BBMD	2014	1	8.463.776.509	112.518.832	8.675.437.842	0.98857205	0.01142795						
	2015	1	9.126.145.686	137.344.246	9.409.596.959	0.98447255	0.01552745	662.369.177	24.825.414	734.159.117	0.9360295	0.0639705	0.24272825
	2016	1	10.026.632.036	412.887.062	10.587.950.826	0.98598107	0.01401893	900.486.350	275.542.816	1.178.353.867	0.998027162	0.001972838	7.10597142
	2017	1	11.233.814.871	463.125.169	11.817.844.456	0.98976933	0.01023067	1.207.182.835	50.238.107	1.229.893.630	1.022381864	0.022381864	0.45709623
BBRI	2014	1	724.971.984	5.917.470	801.984.190	0.91135145	0.08864855						
	2015	1	837.513.845	8.039.280	878.426.312	0.96257718	0.03742282	112.541.861	2.121.810	76.442.122	1.500006384	-0.50000638	0.07484467
	2016	1	940.620.249	24.515.059	1.003.644.426	0.96163072	0.03836928	103.106.404	16.475.779	125.218.114	0.954991089	0.04500891	0.85248193
	2017	1	1.037.750.210	24.746.306	1.126.248.442	0.94339444	0.05660556	97.129.961	231.247	122.604.016	0.794111084	0.20588892	0.27493253
BBCA	2014	1	423.590.467	8.844.930	553.155.534	0.78176095	0.21823905						
	2015	1	508.129.663	9.712.021	594.372.770	0.87124059	0.12875941	84.539.196	867.091	41.217.236	2.072101269	1.072101269	0.12010004
	2016	1	521.096.581	16.990.835	676.738.753	0.79511837	0.20488163	12.966.918	7.278.814	82.365.983	0.245802105	0.754197895	0.27165499
	2017	1	538.107.854	16.868.949	750.319.671	0.73965381	0.26034619	17.011.273	-121.886	73.580.918	0.229534878	0.770465122	0.33790782
BMRI	2014	1	652.692.480	8.928.856	855.039.673	0.77379022	0.22620978						
	2015	1	701.197.561	9.761.688	910.063.409	0.78121946	0.21878054	48.505.081	832.832	55.023.736	0.896665995	0.103334005	2.11721723
	2016	1	787.606.872	35.663.290	1.038.706.009	0.79259209	0.20740791	86.409.311	25.901.602	128.642.600	0.873046044	0.126953956	1.63372549
	2017	1	854.462.283	36.618.753	1.124.700.847	0.79228271	0.20771729	66.855.411	955.463	85.994.838	0.788545866	0.211454134	0.98232787
BBYB	2014	1	2.414.113.854	16.898.306	2.691.128.729	0.90334295	0.09665705						
	2015	1	3.124.613.385	53.236.344	3.417.884.043	0.92977108	0.07022892	710.499.531	36.338.038	726.755.314	1.02763276	-0.02763276	2.54150954
	2016	1	3.640.767.413	65.404.467	4.134.764.164	0.89634442	0.10365558	516.154.028	12.168.123	716.880.121	0.736974196	0.263025804	0.39408984
	2017	1	4.460.115.113	71.537.971	5.004.795.018	0.90546228	0.09453772	819.347.700	6.133.504	870.030.854	0.948795322	0.051204678	1.84627123
BBNI	2014	1	327.100.714	6.222.050	416.573.708	0.80015315	0.19984685						
	2015	1	401.937.377	20.756.594	508.595.288	0.83110084	0.16889916	74.836.663	14.534.544	92.021.580	0.971198354	0.028801646	5.86421895
	2016	1	460.279.601	21.972.223	603.031.880	0.79971199	0.20028801	58.342.224	1.215.629	94.436.592	0.630664997	0.369335003	0.54229360
	2017	1	523.314.776	22.804.689	709.330.084	0.76990879	0.23009121	63.035.175	832.466	106.298.204	0.60083462	0.39916538	0.57643078
DNAR	2014	1	1.355.612.920	115.721.853	1.641.425.490	0.89637622	0.10362378						
	2015	1	1.782.098.429	118.091.531	2.073.669.626	0.9163417	0.0836583	426.485.509	2.369.678	432.244.136	0.992159641	0.007840359	10.6702129
	2016	1	1.763.658.675	118.953.526	2.311.229.050	0.81455025	0.18544975	-18.439.754	861.995	237.559.424	0.073993103	1.073993103	0.17267312
	2017	1	1.953.283.086	121.199.309	2.535.110.634	0.81830054	0.18169946	189.624.411	2.245.783	223.881.584	0.857016422	0.142983578	1.27077154

*** = DATA LENGKAP PADA PENELITIAN

4. SGI

nama perusahaan	Tahun	penjualan t	penjualan t-1	SGI
BBMD	2014	874.533.696		
	2015	979.698.108	105.164.412	9.315871
	2016	1.025.308.552	45.610.444	22.47969
	2017	1.026.127.401	818.849	1253.134
BBRI	2014	75.122.213		
	2015	85.434.037	10.311.824	8.285056
	2016	93.995.015	8.560.978	10.97947
	2017	102.899.292	8.904.277	11.55616
BBCA	2014	43.771.256		
	2015	47.081.728	3.310.472	14.22206
	2016	50.425.826	3.344.098	15.07905
	2017	53.767.939	3.342.113	16.08801
BMRI	2014	62.637.942		
	2015	71.570.127	8.932.185	8.012611
	2016	76.709.888	5.139.761	14.9248
	2017	79.501.530	2.791.642	28.47841
BBYB	2014	297.725.132		
	2015	403.980.089	106.254.957	3.801988
	2016	508.785.259	104.805.170	4.854582
	2017	614.872.915	106.087.656	5.795895
BBNI	2014	33.750.031		
	2015	36.895.081	3.145.050	11.73116
	2016	43.768.439	6.873.358	6.367839
	2017	48.177.849	4.409.410	10.92614
DNAR	2014	124.553.853		
	2015	185.457.103	60.903.250	3.04511
	2016	195.243.728	9.786.625	19.95006
	2017	198.848.160	3.604.432	55.16768

*** = DATA LENGKAP PADA PENELITIAN

5. DEPI

nama perusahaan	tahun	penyusutan t	aset tetap t	penyusutan t+aktiva tetap t	penyusutan t-1	aset tetap t-1	penyusutan t-1+aktiva tetap t-1	peny./ peny.+ATt	peny. t-1/peny.t-1+ATt-1	DEPI
BBMD	2014	14.859.429	112.518.832	127.378.261						
	2015	14.959.374	137.344.246	152.303.620	99.945	24.825.414	24.925.359	0.098220738	0.004009772	0.040824
	2016	16.237.287	412.887.062	429.124.349	1.277.913	275.542.816	276.820.729	0.037838186	0.004616392	0.122004
	2017	19.612.889	463.125.169	482.738.058	3.375.602	50.238.107	53.613.709	0.040628429	0.062961546	1.549692
BBRI	2014	919.140	5.917.470	6.836.610						
	2015	1.094.222	8.039.280	9.133.502	175.082	2.121.810	2.296.892	0.119803116	0.076225613	0.636257
	2016	1.224.809	24.515.059	25.739.868	130.587	16.475.779	16.606.366	0.047584121	0.007863671	0.165258
	2017	1.579.405	24.746.306	26.325.711	354.596	231.247	585.843	0.059994771	0.605274792	10.08879
BBCA	2014	1.215.241	8.844.930	10.060.171						
	2015	1.552.591	9.712.021	11.264.612	337.350	867.091	1.204.441	0.13782907	0.280088439	2.032143
	2016	1.641.630	16.990.835	18.632.465	89.039	7.278.814	7.367.853	0.088105895	0.012084796	0.137162
	2017	1.821.003	16.868.949	18.689.952	179.373	-121.886	57.487	0.097432192	3.120235879	32.02469
BMRI	2014	938.547	8.928.856	10.116.651						
	2015	1.187.795	9.761.688	11.139.344	249.248	832.832	1.082.080	0.106630606	0.230341564	2.160182
	2016	1.377.656	35.663.290	37.040.946	189.861	25.901.602	26.091.463	0.037192787	0.007276748	0.195649
	2017	1.380.147	36.618.753	37.998.900	2.491	955.463	957.954	0.036320709	0.002600334	0.071594
BBYB	2014	2.009.638	16.898.306	18.907.944						
	2015	2.615.134	53.236.344	55.851.478	605.496	36.338.038	36.943.534	0.046823004	0.016389769	0.350037
	2016	2.817.229	65.404.467	68.221.696	202.095	12.168.123	12.370.218	0.041295206	0.016337222	0.39562
	2017	4.281.027	71.537.971	75.818.998	1.463.798	6.133.504	7.597.302	0.056463777	0.192673399	3.412336
BBNI	2014	652.257	6.222.050	6.874.307						
	2015	783.311	20.756.594	21.539.905	131.054	14.534.544	14.665.598	0.036365574	0.008936151	0.245731
	2016	939.527	21.972.223	22.911.750	156.216	1.215.629	1.371.845	0.04100634	0.113872923	2.776959
	2017	1.059.791	22.804.689	23.864.480	120.264	832.466	952.730	0.04440872	0.126230936	2.842481
DNAR	2014	2.979.336	115.721.853	118.701.189						
	2015	4.927.225	118.091.531	123.018.756	1.947.889	2.369.678	4.317.567	0.040052632	0.451154319	11.26404
	2016	3.875.639	118.953.526	122.829.165	-1.051.586	861.995	-189.591	0.031553084	5.546602951	175.7864
	2017	2.940.567	121.199.309	124.139.876	-935.072	2.245.783	1.310.711	0.02368753	0.713408219	-30.1175

*** = DATA LENGKAP PADA PENELITIAN

6. SGAI

nama perusahaan	tahun	penj.umum,dan adm	penjualan	penj,umum dan adm t-1	penjualan t-1	pen, umum&adm t/penj.t	pen,umum&admt-1/penj t-1	SGAI
BBMD	2014	108.726.531	874.533.696					
	2015	120.328.963	979.698.108	11.602.432	105.164.412	0.122822492	0.1103266	1.113263
	2016	113.900.160	1.025.308.552	-6.428.803	45.610.444	0.111088667	-0.140950239	-0.78814
	2017	141.030.381	1.026.127.401	27.130.221	818.849	0.137439445	33.13214158	0.004148
BBRI	2014	9.184.155	75.122.213					
	2015	10.380.547	85.434.037	1.196.392	10.311.824	0.121503646	0.116021375	1.047252
	2016	11.975.745	93.995.015	1.595.198	8.560.978	0.127408299	0.186333617	0.683764
	2017	13.146.944	102.899.292	1.171.199	8.904.277	0.127765155	0.131532184	0.97136
BBCA	2014	8.931.363	43.771.256					
	2015	10.874.770	47.081.728	1.943.407	3.310.472	0.230976442	0.587048312	0.393454
	2016	11.228.563	50.425.826	353.793	3.344.098	0.222674845	0.105796242	2.104752
	2017	12.305.650	53.767.939	1.077.087	3.342.113	0.228865942	0.322277254	0.710152
BMRI	2014	11.448.310	62.637.942					
	2015	12.799.851	71.570.127	1.351.541	8.932.185	0.178843486	0.151311353	1.181957
	2016	13.958.211	76.709.888	1.158.360	5.139.761	0.18196104	0.225372347	0.80738
	2017	15.405.579	79.501.530	1.447.368	2.791.642	0.193777139	0.51846476	0.373752
BBYB	2014	48.156.623	297.725.132					
	2015	54.712.783	403.980.089	6.556.160	106.254.957	0.135434356	0.061702157	2.19497
	2016	70.026.507	508.785.259	15.313.724	104.805.170	0.137634701	0.146116112	0.941954
	2017	84.135.624	614.872.915	14.109.117	106.087.656	0.136834168	0.132994898	1.028868
BBNI	2014	5.090.784	33.750.031					
	2015	5.758.344	36.895.081	667.560	3.145.050	0.156073488	0.212257357	0.735303
	2016	6.211.925	43.768.439	453.581	6.873.358	0.14192704	0.065991179	2.150697
	2017	6.922.572	48.177.849	710.647	4.409.410	0.14368786	0.161166006	0.891552
DNAR	2014	18.064.830	124.553.853					
	2015	27.069.458	185.457.103	9.004.628	60.903.250	0.145960751	0.147851354	0.987213
	2016	29.182.578	195.243.728	2.113.120	9.786.625	0.149467429	0.215919175	0.692238
	2017	29.568.334	198.848.160	385.756	3.604.432	0.148698052	0.107022688	1.389407

*** = DATA LENGKAP PADA PENELITIAN

7. LVGI

nama perusahaan	tahun	total kewajiban	total aset	total kewajiban t-1	total aset t-1	total kewajiban/total aset	total kewajiban t-1/total aset t-1	LVGI
BBMD	2014	6.554.994.152	8.675.437.842					
	2015	7.145.762.532	9.409.596.959	590.768.380	734.159.117	0.759412179	0.804687113	0.943735978
	2016	7.906.177.017	10.587.950.826	760.414.485	1.178.353.867	0.746714558	0.645319294	1.157124179
	2017	8.735.693.829	11.817.844.456	829.516.812	1.229.893.630	0.739195194	0.674462239	1.095977137
BBRI	2014	704.278.356	801.984.190					
	2015	765.299.133	878.426.312	61.020.777	76.442.122	0.871216086	0.79826116	1.091392302
	2016	856.831.836	1.003.644.426	91.532.703	125.218.114	0.853720515	0.730986118	1.167902501
	2017	958.900.948	1.126.248.442	102.069.112	122.604.016	0.851411564	0.832510348	1.022703882
BBCA	2014	475.477.346	553.155.534					
	2015	501.945.424	594.372.770	26.468.078	41.217.236	0.844495995	0.64216043	1.315085695
	2016	560.556.687	676.738.753	58.611.263	82.365.983	0.828320655	0.711595502	1.164033011
	2017	614.940.262	750.319.671	54.383.575	73.580.918	0.819571025	0.739098892	1.108878708
BMRI	2014	697.019.624	855.039.673					
	2015	736.198.705	910.063.409	39.179.081	55.023.736	0.808953198	0.712039637	1.136106975
	2016	824.559.898	1.038.706.009	88.361.193	128.642.600	0.793833761	0.686873501	1.155720465
	2017	888.026.817	1.124.700.847	63.466.919	85.994.838	0.789567127	0.738031729	1.069828161
BBYB	2014	2.416.279.189	2.691.128.729					
	2015	3.052.397.464	3.417.884.043	636.118.275	726.755.314	0.893066419	0.875285344	1.020314604
	2016	3.491.698.908	4.134.764.164	439.301.444	716.880.121	0.844473535	0.612796242	1.378065786
	2017	4.328.603.730	5.004.795.018	836.904.822	870.030.854	0.864891312	0.961925451	0.899125094
BBNI	2014	341.148.654	416.573.708					
	2015	412.727.677	508.595.288	71.579.023	92.021.580	0.811505114	0.777850402	1.043266304
	2016	492.701.125	603.031.880	79.973.448	94.436.592	0.81703993	0.846848095	0.964801049
	2017	584.086.818	709.330.084	91.385.693	106.298.204	0.823434436	0.859710602	0.957804212
DNAR	2014	1.222.334.523	1.641.425.490					
	2015	1.640.988.601	2.073.669.626	418.654.078	432.244.136	0.791345246	0.9685593	0.817033346
	2016	1.865.150.876	2.311.229.050	224.162.275	237.559.424	0.806995255	0.943605062	0.855225652
	2017	2.077.023.034	2.535.110.634	211.872.158	223.881.584	0.819302718	0.946358134	0.865742777

*** = DATA LENGKAP PADA PENELITIAN

8. TATA

nama perusahaan	tahun	laba usaha	arus kas operasi	total aset	laba usaha- arus kas operasi	TATA
BBMD	2014	316.435.575	269.457.039			
	2015	327.103.871	22.397.813	9.409.596.959	304.706.058	0.032382477
	2016	239.185.465	98.065.270	10.587.950.826	141.120.195	0.013328377
	2017	353.014.806	263.796.953	11.817.844.456	89.217.853	0.007549418
BBRI	2014	28.306.916	75.822.636			
	2015	30.512.907	45.544.908	878.426.312	-15.032.001	-0.017112421
	2016	33.964.542	21.770.833	1.003.644.426	12.193.709	0.012149431
	2017	36.805.834	39.299.109	1.126.248.442	-2.493.275	-0.002213788
BBCA	2014	-20.631.588	35.136.527			
	2015	-25.219.058	29.459.026	594.372.770	-54.678.084	-0.091992915
	2016	-27.940.220	43.473.049	676.738.753	-71.413.269	-0.105525609
	2017	-27.822.940	9.658.627	750.319.671	-37.481.567	-0.049954131
BMRI	2014	25.978.106	21.091.691			
	2015	26.338.972	10.201.454	910.063.409	16.137.518	0.017732301
	2016	18.612.727	41.521.119	1.038.706.009	-22.908.392	-0.022054741
	2017	27.169.751	4.952.703	1.124.700.847	22.217.048	0.01975374
BBYB	2014	15.150.746	153.744.625			
	2015	33.577.189	53.644.563	3.417.884.043	-20.067.374	-0.005871286
	2016	93.709.818	336.786.420	4.134.764.164	430.496.238	0.104116274
	2017	19.308.069	296.882.748	5.004.795.018	277.574.679	-0.055461748
BBNI	2014	13.346.291	-610.370			
	2015	11.412.081	24.356.628	508.595.288	-12.944.547	-0.025451567
	2016	14.229.332	15.999.051	603.031.880	-1.769.719	-0.002934702
	2017	17.222.663	33.625.853	709.330.084	-16.403.190	-0.023124904
DNAR	2014	3.007.938	173.131.306			
	2015	15.973.834	148.078.946	2.073.669.626	-132105112	-0.063705959
	2016	17.550.250	213.292.930	2.311.229.050	230843180	0.099878971
	2017	11.851.646	140.809.583	2.535.110.634	-128957937	-0.050868761

*** = DATA LENGKAP PADA PENELITIAN

BENEISH M-Score

nama perusahaan	tahun	rumus	DSRI	Rumus	DSRI*rumus	GMI	rumus	GMI*rumus	AQI	rumus	AQI*rumus	SGI	rumus	SGI*rumus
BBMD	2014													
	2015	-4.84	0.706184	0.920	0.649689176	0.299	0.528	0.15789325	0.24273	0.404	0.09806222	9.316	0.892	8.309757
	2016		0.056128		0.051637827	14.826		7.82831043	7.10597		2.87081246	22.48		20.051882
	2017		0.011162		0.010268882	403		212.78404	-0.4571		-0.1846669	1253		1117.7954
BBRI	2014													
	2015		2.090621		1.923371182	0.4309		0.22750371	-0.0748		-0.0302372	8.285		7.3902698
	2016		1.566235		1.440936288	0.4782		0.25249952	0.85248		0.3444027	10.98		9.7936887
	2017		68.54362		63.06012931	0.9515		0.5024074	0.27493		0.11107274	11.56		10.308099
BBCA	2014													
	2015		1.199305		1.103360156	1.2027		0.63501755	-0.1201		-0.0485204	14.22		12.686077
	2016		0.680413		0.625979644	1.857		0.98048464	0.27165		0.10974862	15.08		13.450514
	2017		1.765453		1.624216826	1.8315		0.96704277	0.33791		0.13651476	16.09		14.350503
BMRI	2014													
	2015		0.489931		0.450736759	0.1098		0.0579847	2.11722		0.85535576	8.013		7.1472493
	2016		0.213184		0.196129595	-6.265		-3.3079493	1.63373		0.6600251	14.92		13.312919
	2017		0.15969		0.146914834	9.0016		4.75285574	0.98233		0.39686046	28.48		25.402743
BBYB	2014													
	2015		1.09838		1.010509456	2.052		1.0834592	-2.5415		-1.0267699	3.802		3.3913734
	2016		1.071157		0.985464682	3.0408		1.60556476	0.39409		0.1592123	4.855		4.3302869
	2017		1.043113		0.959664403	-20.88		-11.023047	1.84627		0.74589358	5.796		5.1699383
BBNI	2014													
	2015		0.61666		0.567326823	-2.106		-1.1118261	5.86422		2.36914446	11.73		10.464194
	2016		0.945818		0.870152212	1.263		0.66684346	0.54229		0.21908662	6.368		5.6801126
	2017		0.778185		0.715930283	1.822		0.96203309	0.57643		0.23287804	10.93		9.7461205
DNAR	2014													
	2015		1.332163		1.225590152	2.3612		1.24673149	10.6702		4.31076604	3.045		2.7162382
	2016		0.341547		0.314223652	-1.179		-0.6224613	0.17267		0.06975994	19.95		17.795451
	2017		0.491693		0.452357422	-17.35		-9.163182	1.27077		0.5133917	55.17		49.209573
NAGA	2014													
	2015		1.643492		1.512012587	1.3368		0.70585664	2.16481		0.87458214	3.384		3.0187345
	2016		-0.16475		-0.15156754	9.5776		5.05698866	0.18207		0.07355593	86.29		76.968941
	2017		0.680371		0.625941401	20.423		10.7834374	0.88622		0.35803174	23.87		-21.29363

LANJUTAN BENEISH M-Score>>>

DEPI	rumus	DEPI*rumus	SGAI	rumus	SGAI*rumus	LVGI	rumus	LVGI*rumus	TATA	rumus	TATA*rumus	Beneish
0.041	0.115	0.00469477	1.113	0.172	0.19148119	0.944	0.327	0.308601665	0.032382	4.697	152.100495	155.98
0.122		0.01403041	-0.79		0.135560257	1.157		0.378379606	0.013328		62.60338443	88.34
1.55		0.17821456	0.004		0.000713494	1.096		0.358384524	0.007549		35.45961847	1360.84
1.141		0.13120512	1.047		0.180127387	1.091		0.356885283	-0.01711		-80.3770421	-76.11
0.636		0.07311863	0.684		0.117607482	1.168		0.381904118	0.012149		57.0658788	63.63
2.281		0.2622659	0.971		0.167073989	1.023		0.334424169	-0.00221		-10.398161	58.50
2.238		0.25732788	0.393		0.067674069	1.315		0.430033022	-0.09199		-432.090724	-422.80
0.599		0.06886042	2.105		0.362017334	1.164		0.380638795	-0.10553		-495.653785	-486.00
6.967		0.80124522	0.71		0.1221462	1.109		0.362603338	-0.04995		-234.634552	-222.08
1.611		0.185288	1.182		0.203296573	1.136		0.371506981	0.017732		83.28861626	86.57
0.823		0.09470081	0.807		0.138869295	1.156		0.377920592	-0.02205		-103.591118	-97.99
3.723		0.42814386	0.374		0.06428531	1.07		0.349833809	0.019754		92.78331632	118.66
-0.29		-0.03298402	2.195		0.377534764	1.02		0.333642876	-0.00587		-27.5774293	-28.70
2.306		0.26524676	0.942		0.16201614	1.378		0.450627512	0.104116		489.0341383	490.93
1.521		0.17493128	1.029		0.176965262	0.899		0.294013906	-0.05546		-260.503829	-269.79
0.776		0.08924604	0.735		0.12647213	1.043		0.341148081	-0.02545		-119.54601	-112.48
1.133		0.13030171	2.151		0.369919907	0.965		0.315489943	-0.00293		-13.7842964	-11.74
-28.9		-3.32210995	0.892		0.153346927	0.958		0.313201977	-0.02312		-108.617673	-105.59
1.553		0.17857956	0.987		0.169800603	0.817		0.267169904	-0.06371		-299.226889	-294.83
-68.7		-7.90445467	0.692		0.119064913	0.855		0.279658788	0.099879		469.1315283	473.55
26.66		3.06603572	1.389		0.238977973	0.866		0.283097888	-0.05087		-238.930571	-200.21
-5.37		-0.61776914	1.216		0.209189702	1.128		0.368952731	0.061481		288.7739681	288.85
1.028		0.1182011	-0.14		0.023301786	0.855		0.279444007	0.060252		283.0027968	359.97
140.1		16.110822	-0.49		0.083873698	1		0.32711597	-0.12005		-563.878789	-562.38

*** = DATA LENGKAP PADA PENELITIAN

LAMPIRAN 3

KRITERIA PERUSAHAAN MELAKUKAN *FRAUD* DAN TIDAK *FRAUD*

Nama perusahaan	tahun	beneish	KRITERIA - 2.22
BBMD	2015	155.98	FRAUD
	2016	88.34	FRAUD
	2017	1360.84	FRAUD
BBRI	2015	-76.11	TIDAK FRAUD
	2016	63.63	FRAUD
	2017	58.50	FRAUD
BBCA	2015	-422.80	TIDAK FRAUD
	2016	-486.00	TIDAK FRAUD
	2017	-222.08	TIDAK FRAUD
BMRI	2015	86.57	FRAUD
	2016	-97.99	TIDAK FRAUD
	2017	118.66	FRAUD
BBYB	2015	-28.70	TIDAK FRAUD
	2016	490.93	FRAUD
	2017	-269.79	TIDAK FRAUD
BBNI	2015	-112.48	TIDAK FRAUD
	2016	-11.74	TIDAK FRAUD
	2017	-105.59	TIDAK FRAUD
DNAR	2015	-294.83	TIDAK FRAUD
	2016	473.55	FRAUD
	2017	-200.21	TIDAK FRAUD
NAGA	2015	288.85	FRAUD
	2016	359.97	FRAUD
	2017	-562.38	TIDAK FRAUD
BDMN	2015	-164.19	TIDAK FRAUD
	2016	167.53	FRAUD
	2017	8.27	FRAUD

BBTN	2015	24.42	FRAUD
	2016	-137.23	TIDAK FRAUD
	2017	69.01	FRAUD
NISP	2015	130.07	FRAUD
	2016	-284.15	TIDAK FRAUD
	2017	107.72	FRAUD
AGRO	2015	-26.7417	TIDAK FRAUD
	2016	-196.303	TIDAK FRAUD
	2017	-175.053	TIDAK FRAUD
BBKP	2015	37.00685	FRAUD
	2016	-104.915	TIDAK FRAUD
	2017	49.85124	FRAUD
BSIM	2015	-39.4046	TIDAK FRAUD
	2016	263.1833	FRAUD
	2017	514.574	FRAUD
BVIC	2015	-181.032	TIDAK FRAUD
	2016	-118.046	TIDAK FRAUD
	2017	-191.843	TIDAK FRAUD
INPC	2015	-241.351	TIDAK FRAUD
	2016	292.0517	FRAUD
	2017	-134.205	TIDAK FRAUD
BTPN	2015	-48.9265	TIDAK FRAUD
	2016	10.37662	FRAUD
	2017	66.89026	FRAUD

LAMPIRAN 4
PERHITUNGAN VARIABEL X

1. Personal financial need (OSHIP)

nama perusahaan	tahun	Saham Internal	Saham Beredar	OSHIP
BBMD	2015	703.500	4.049.189.100	0.00017374
	2016	703.500	4.049.189.100	0.00017374
	2017	703.500	4.049.189.100	0.00017374
BBRI	2015	1.443.500	24.422.470.380	0.00005911
	2016	7.217.500	24.422.470.380	0.00029553
	2017	3.937.500	122.112.351.900	0.00003224
BBCA	2015	2.710.430.793	24.408.459.120	0.11104473
	2016	2.710.430.793	24.408.459.120	0.11104473
	2017	2.710.430.793	24.408.459.120	0.11104473
BMRI	2015	10.940.029	23.099.999.999	0.00047359
	2016	2.855.329	23.099.999.999	0.00012361
	2017	4.152.658	46.199.999.998	0.00008988
BBYB	2015	1.053.560	2.490.008.400	0.00042312
	2016	1.675.758	4.159.616.130	0.00040286
	2017	1.843.335	4.652.339.203	0.00039622
BBNI	2015	4.270.029	18.462.169.893	0.00023129
	2016	537.040	18.462.169.893	0.00002909
	2017	492.257	18.462.169.893	0.00002666
DNAR	2015	237.943.059	2.227.500.000	0.10682068
	2016	237.943.059	2.227.500.000	0.10682068
	2017	237.943.059	2.227.500.000	0.10682068
NAGA	2015	1.174.000.000	1.612.710.000	0.72796721
	2016	1.174.000.000	1.612.710.000	0.72796721
	2017	802.117.133	1.889.564.961	0.42449831

*** = DATA LENGKAP PADA PENELITIAN

2. Nature of industry (Inventory)

nama perusahaan	tahun	Persediaan	penj./pendapatan	persediaan t-1	penj t-1	persediaan/penj t	persediaan/penj t-1	Inventory
BBMD	2014	1.085.864.462	874.533.696					-
	2015	1.280.508.037	979.698.108	194.643.575	105.164.412	1.307043493	1.850850219	0.543806726
	2016	2.957.891.608	1.025.308.552	1.677.383.571	45.610.444	2.884879486	36.77630437	33.89142488
	2017	3.337.890.899	1.026.127.401	379.999.291	818.849	3.252901049	464.0651585	460.8122575
BBRI	2014	17.918.128	75.122.213					-
	2015	14.526.885	85.434.037	-3.391.243	10.311.824	0.17003627	-0.328869364	0.498905634
	2016	21.158.568	93.995.015	6.631.683	8.560.978	0.225103087	0.774640818	0.549537731
	2017	50.412.771	102.899.292	29.254.203	8.904.277	0.4899234	3.285410258	2.795486858
BBCA	2014	1.672.222	43.771.256					-
	2015	1.783.792	47.081.728	111.570	3.310.472	0.03788714	0.033702143	0.004184997
	2016	5.127.264	50.425.826	3.343.472	3.344.098	0.101679326	0.999812805	0.898133479
	2017	6.015.302	53.767.939	888.038	3.342.113	0.111875257	0.265711542	0.153836285
BMRI	2014	61.187.145	62.637.942					-
	2015	74.153.603	71.570.127	12.966.458	8.932.185	1.036097128	1.451655782	0.415558654
	2016	80.334.549	76.709.888	6.180.946	5.139.761	1.047251549	1.202574594	0.155323046
	2017	89.073.724	79.501.530	8.739.175	2.791.642	1.120402639	3.130478407	2.010075768
BBYB	2014	158.806.057	297.725.132					-
	2015	133.076.229	403.980.089	-25.729.828	106.254.957	0.329412841	-0.24215179	0.571564631
	2016	233.104.567	508.785.259	100.028.338	104.805.170	0.458159042	0.95442179	0.496262748
	2017	268.419.741	614.872.915	35.315.174	106.087.656	0.436545072	0.33288674	0.103658332
BBNI	2014	8.330.017	33.750.031					-
	2015	4.718.817	36.895.081	-3.611.200	3.145.050	0.127898269	-1.148217039	1.276115309
	2016	17.079.810	43.768.439	12.360.993	6.873.358	0.390231189	1.79839214	-1.40816095
	2017	26.805.669	48.177.849	9.725.859	4.409.410	0.556389909	2.205705298	-1.64931539
DNAR	2014	105.596.715	124.553.853					-
	2015	129.101.107	185.457.103	23.504.392	60.903.250	0.69612382	0.385930012	0.310193808
	2016	308.578.913	195.243.728	179.477.806	9.786.625	1.580480542	18.33909095	16.75861041
	2017	347.729.497	198.848.160	39.150.584	3.604.432	1.748718706	10.86179015	9.113071446

*** = DATA LENGKAP PADA PENELITIAN

3. Rationalization (dummy perubahan auditor)

nama perusahaan	tahun	dummy perubahan audit
BBMD	2015	0
	2016	0
	2017	0
BBRI	2015	0
	2016	0
	2017	1
BBCA	2015	0
	2016	1
	2017	0
BMRI	2015	0
	2016	1
	2017	1
BBYB	2015	0
	2016	1
	2017	0
BBNI	2015	0
	2016	1
	2017	1
DNAR	2015	0
	2016	0
	2017	0
NAGA	2015	0
	2016	0
	2017	0
BDMN	2015	0
	2016	0
	2017	1

*** = DATA LENGKAP PADA PENELITIAN

4. *Capability* (*dummy* perubahan direksi)

nama perusahaan	tahun	dummy
BBMD	2015	0
	2016	0
	2017	0
BBRI	2015	0
	2016	0
	2017	1
BBCA	2015	0
	2016	0
	2017	0
BMRI	2015	0
	2016	1
	2017	0
BBYB	2015	0
	2016	0
	2017	0
BBNI	2015	0
	2016	0
	2017	0
DNAR	2015	0
	2016	0
	2017	0
NAGA	2015	0
	2016	0
	2017	0

*** = DATA LENGKAP PADA PENELITIAN

LAMPIRAN 5

INPUT SPSS

NO	Y	X1	X2	X3	X4	kode	Kriteria -2,22
1	155.9805	0.0002	-0.5438	0	0	BBMD	FRAUD
2	88.3372	0.0002	-33.8914	0	0		FRAUD
3	1360.8438	0.0002	-460.8123	0	0		FRAUD
4	-76.1119	0.0001	0.4989	0	0	BBRI	TIDAK FRAUD
5	63.6310	0.0003	-0.5495	0	0		FRAUD
6	58.5043	0.0000	-2.7955	1	1		FRAUD
7	-422.7952	0.1110	0.0042	0	0	BBCA	TIDAK FRAUD
8	-486.0009	0.1110	-0.8981	1	0		TIDAK FRAUD
9	-222.0798	0.1110	-0.1538	0	0		TIDAK FRAUD
10	86.5704	0.0005	-0.4156	0	0	BMRI	FRAUD
11	-97.9921	0.0001	-0.1553	1	1		TIDAK FRAUD
12	118.6567	0.0001	-2.0101	1	0		FRAUD
13	-28.7030	0.0004	0.5716	0	0	BBYB	TIDAK FRAUD
14	490.9273	0.0004	-0.4963	1	0		FRAUD
15	-269.7874	0.0004	0.1037	0	0		TIDAK FRAUD
16	-112.4755	0.0002	1.2761	0	0	BBNI	TIDAK FRAUD
17	-11.7432	0.0000	-1.4082	1	0		TIDAK FRAUD
18	-105.5894	0.0000	-1.6493	1	0		TIDAK FRAUD
19	-294.8260	0.1068	0.3102	0	0	DNAR	TIDAK FRAUD
20	473.5453	0.1068	-16.7586	0	0		FRAUD
21	-200.2145	0.1068	-9.1131	0	0		TIDAK FRAUD
22	288.8492	0.7280	-0.0778	0	0	NAGA	FRAUD
23	359.9728	0.7280	-2.1271	0	0		FRAUD
24	-562.3774	0.4245	-4.1618	0	0		TIDAK FRAUD
25	-164.1948	0.0017	-4.0071	0	0	BDMN	TIDAK FRAUD
26	167.5338	0.0016	4.1778	0	0		FRAUD
27	8.2746	0.0004	-1.5816	1	0		FRAUD
28	24.4203	0.0005	1.6691	0	0	BBTN	FRAUD
29	-137.2280	0.0000	-0.2807	1	0		TIDAK FRAUD
30	69.0071	0.0000	0.5154	0	0		FRAUD
31	130.0749	0.0001	7.5620	0	0	NISP	FRAUD
32	-284.1452	0.0002	-9.8926	0	0		TIDAK FRAUD
33	107.7184	0.0002	4.4135	1	0		FRAUD
34	-26.7417	0.0014	0.6361	0	0	AGRO	TIDAK FRAUD
35	-196.3031	0.0005	0.0559	1	1		TIDAK FRAUD
36	-175.0526	0.0006	-0.0204	0	1		TIDAK FRAUD
37	37.0069	0.0002	0.4620	0	0	BBKP	FRAUD

38	-104.9145	0.0002	-1.0736	1	0		TIDAK FRAUD
39	49.8512	0.0002	9.6793	0	1		FRAUD
40	-39.4046	0.0004	-0.2179	0	0	BSIM	TIDAK FRAUD
41	263.1833	0.0003	-0.7480	0	0		FRAUD
42	514.5740	0.0001	-2.7664	0	1		FRAUD
43	-181.0322	0.1247	0.1334	0	0	BVIC	TIDAK FRAUD
44	-118.0459	0.0277	-19.8823	0	0		TIDAK FRAUD
45	-191.8426	0.0252	-4.0943	0	0		TIDAK FRAUD
46	-241.3513	0.0348	-0.15005	0	0	INPC	TIDAK FRAUD
47	292.0517	0.0288	-9.20139	0	0		FRAUD
48	-134.2054	0.0288	-9.50114	1	0		TIDAK FRAUD
49	-48.92649	0.0065	0.070438	0	0	BTPN	TIDAK FRAUD
50	10.37662	0.0065	-6.29503	1	0		FRAUD
51	66.89026	0.0118	-0.72673	0	0		FRAUD

LAMPIRAN 6
OUTPUT SPSS

Deskriptif statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Beneish M-Score	51	-562.38	1360.84	6.9156	299.00987
Personal Financial Need	51	.00	.73	.0557	.15318
Nature Of Industry	51	-460.81	9.68	-11.3003	64.55000
Rationalization	51	.00	1.00	.2745	.45071
Capability	51	.00	1.00	.1176	.32540
Valid N (listwise)	51				

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Capability, Nature Of Industry, Personal Financial Need, Rationalization ^b		Enter

a. Dependent Variable: Beneish M-Score

b. All requested variables entered.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.655 ^a	.429	.379	235.62732	2.144

a. Predictors: (Constant), Capability, Nature Of Industry, Personal Financial Need, Rationalization

b. Dependent Variable: Beneish M-Score

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1916414.210	4	479103.552	8.629	.000 ^b
	Residual	2553930.829	46	55520.235		
	Total	4470345.039	50			

a. Dependent Variable: Beneish M-Score

b. Predictors: (Constant), Capability, Nature Of Industry, Personal Financial Need, Rationalization

Uji Multikolinieritas**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-37.403	44.193		-.846	.402		
	Personal Financial Need	118.838	223.072	.061	.533	.597	.951	1.052
	Nature Of Industry	-3.026	.521	-.653	-5.813	.000	.983	1.017
	Rationalization	-19.207	76.568	-.029	-.251	.803	.932	1.073
	Capability	74.591	104.944	.081	.711	.481	.952	1.050

a. Dependent Variable: Beneish M-Score

Coefficient Correlations^a

Model		Capability	Nature Of Industry	Personal Financial Need	Rationalization	
1	Correlations	Capability	1.000	-.060	.107	-.158
		Nature Of Industry	-.060	1.000	-.074	-.093
		Personal Financial Need	.107	-.074	1.000	.168
		Rationalization	-.158	-.093	.168	1.000

Covariances	Capability	11013.149	-3.273	2508.910	-1267.661
	Nature Of Industry	-3.273	.271	-8.584	-3.687
	Personal Financial Need	2508.910	-8.584	49761.040	2873.468
	Rationalization	-1267.661	-3.687	2873.468	5862.639

a. Dependent Variable: Beneish M-Score

Collinearity Diagnostics^a

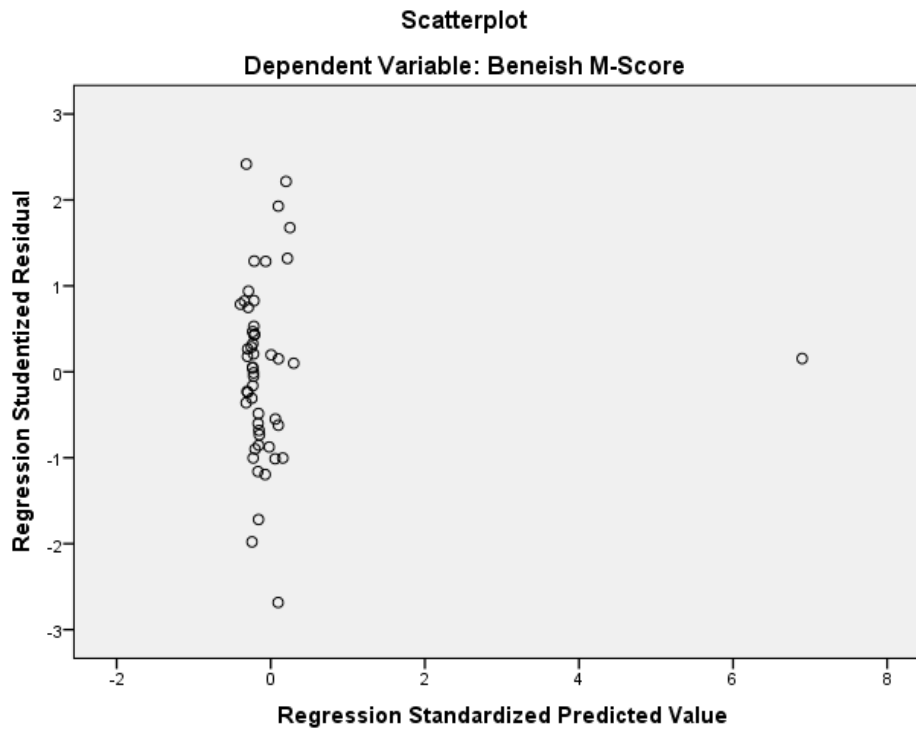
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	Personal Financial Need	Nature Of Industry	Rationalization	Capability
1	1	1.886	1.000	.12	.03	.01	.11	.09
	2	1.082	1.320	.02	.37	.19	.05	.15
	3	.988	1.382	.00	.23	.70	.00	.00
	4	.685	1.659	.02	.05	.01	.34	.71
	5	.360	2.288	.85	.31	.09	.50	.04

a. Dependent Variable: Beneish M-Score

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-69.9433	1357.1525	6.9156	195.77611	51
Std. Predicted Value	-.393	6.897	.000	1.000	51
Standard Error of Predicted Value	40.221	234.418	64.242	36.640	51
Adjusted Predicted Value	-153.0956	1000.3487	-5.9309	151.39144	51
Residual	-588.01550	545.98853	.00000	226.00579	51
Std. Residual	-2.496	2.317	.000	.959	51
Stud. Residual	-2.685	2.417	.013	1.019	51
Deleted Residual	-680.68158	594.02643	12.84656	262.01423	51
Stud. Deleted Residual	-2.892	2.559	.014	1.049	51
Mahal. Distance	.477	48.508	3.922	7.647	51
Cook's Distance	.000	.463	.039	.097	51
Centered Leverage Value	.010	.970	.078	.153	51

a. Dependent Variable: Beneish M-Score



Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	226.00578883
	Absolute	.062
Most Extreme Differences	Positive	.062
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.439
Asymp. Sig. (2-tailed)		.990

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Spearman (Uji Heteroskedastisitas)

			Correlations				
			Personal Financial Need	Nature Of Industry	Rationali- zation	Capab- ility	Unstandar- dized Residual
Spearman's rho	Personal Financial Need	Correlation Coefficient	1.000	-.129	-.330*	-.266	-.255
		Sig. (2-tailed)	.	.365	.018	.059	.071
		N	51	51	51	51	51
	Nature Of Industry	Correlation Coefficient	-.129	1.000	-.167	.091	.038
		Sig. (2-tailed)	.365	.	.241	.526	.792
		N	51	51	51	51	51
	Rationalization	Correlation Coefficient	-.330*	-.167	1.000	.185	-.021
		Sig. (2-tailed)	.018	.241	.	.195	.884
		N	51	51	51	51	51
	Capability	Correlation Coefficient	-.266	.091	.185	1.000	-.062
		Sig. (2-tailed)	.059	.526	.195	.	.666
		N	51	51	51	51	51
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.255	.038	-.021	-.062	1.000
		Sig. (2-tailed)	.071	.792	.884	.666	.
		N	51	51	51	51	51

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 7

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$										
n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684

LAMPIRAN 8

Titik Presentase Distribusi t d.f = 1-200

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

